

**MODEL KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA MUSLIM
THAILAND DALAM PROSES AKULTURASI BUDAYA
DI KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos.)



Clara Sinta Pratiwi
NIM. 0829117005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
JULI 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Clara Sinta Pratiwi ini, telah telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 16 Juli 2020

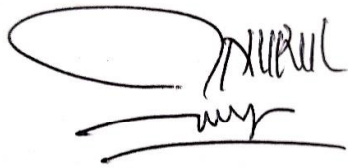
Pembimbing I



Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.
NIP : 197410032007101002

Jember, 16 Juli 2020

Pembimbing II





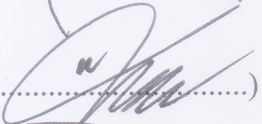

Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si.
197509052005012003

IAIN JEMBER

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember ” yang ditulis oleh Clara Sinta Pratiwi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Senin, 27 Juli 2020, dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Aminullah, M.ag.  (.....)
2. Anggota:
- a. Penguji Utama : Dr. H. Sukarno, M.Si.  (.....)
- b. Penguji I : Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.  (.....)
- c. Penguji II : Dr. Nurul Widyawati Islami R.M.Si.  (.....)

Jember, 09-08-2020
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA
NIP. 19610104 198703 1 006

ABSTRAK

Clara Sinta Pratiwi, 2020 : Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand Dalam Proses Akulturasi Budaya Di Kabupaten Jember

Kata Kunci: Model Komunikasi Antarbudaya, Mahasiswa Muslim Thailand, Akulturasi Budaya

Kecenderungan untuk melakukan reformasi tata kelola pendidikan tinggi saat ini telah menjadi trend dunia. Penetapan peringkat perguruan tinggi baik tingkat Internasional (*World Class University*) maupun tingkat Nasional Indonesia atau Asean melalui *Rangking Web of Universities* dari berbagai benua menjadi tren baru dalam mengukur kualitas perguruan tinggi dari berbagai aspek dan sudut pandang. Internasionalisasi perguruan tinggi merupakan suatu proses yang menyangkut internasionalisasi kurikulum, administrasi dan manajemen, penelitian kolaborasi secara akademik, serta pertukaran mahasiswa dan dosen.

Jumlah mahasiswa asing yang datang ke Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Di kabupaten Jember, terdapat beberapa perguruan tinggi yang menerima mahasiswa asing untuk belajar. Mahasiswa asing yang belajar di Jember tersebar dibanyak perguruan tinggi negeri dan swasta. sederetan perguruan tinggi itu antara lain Universitas Negeri Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, dan universitas Muhammadiyah Jember. Mahasiswa asing yang berkuliah di perguruan tinggi di kabupaten Jember berasal dari berbagai macam Negara, salah satunya berasal dari Thailand. Bagaimana cara mahasiswa muslim Thailand beradaptasi pada budaya Jember yang didominasi oleh kultur budaya jawa dan Madura menjadi hal menarik untuk diteliti. Hal ini dapat diketahui melalui model komunikasi mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya dengan menggunakan teori William B. Gudykunts dan Alo liliweri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab 2 fokus penelitian diantaranya: 1. Bagaimana model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember? 2. Bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan di kabupaten Jember ?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologi yaitu satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya dikabupaten Jember melakukan berbagai proses adaptasi dengan budaya pribumi. Adaptasi yang dilakukan meliputi tujuh unsur kebudayaan universal. Selanjutnya strategi yang dilakukan mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan adalah dengan membentuk suatu organisasi HMPI dengan kegiatan yang mengarah pada pelestarian budaya asal.

Abstract

Clara sinta pratiwi, 2020: Thailand's Intercultural Communication Model of Muslim Students in The Cultural Aculation Process in The Jember City

Keywords: Intercultural Communication Model, Thai Muslim Student, Cultural Aculturation

The trend toward reform current governance of higher education has become a world trend. Both the international level of world class university and the national level of Indonesia and the asean through web of continental ratings have become a new trend in measuring college quality from various aspects and viewpoints. College internationalization is a process that involves the internationalization of curriculum, administration and management, academic collaboration research, and exchange of students and teachers.

The number of foreign students coming to Indonesia is increasing every year. In jember district, there are several colleges that accept foreign students to learn. Foreign students studying in Jember are scattered in many public and private colleges. That list included the Jember University, Jember Institute of Islam, and Jember Muhammadiyah University. The foreign students studying at the Jember district's college came from all over the country, one from Thailand. How Muslim students in Thailand have adapted to the jember culture that is dominated by Java and Madura cultures has become an interesting subject. It can be known through the Communication Model of Thai Muslim Students in The Cultural Akulturation Process using the theories of William B. Gudykunts and Alo Liliweri.

The purpose of this study is to address two focus research among them: 1. How is the intercultural communication model of Thai Muslim students in the cultural aculation process in jember district? 2. How do Thai Muslim students communicate in the face of the dominant culture in Jember city?

This method of research USES a qualitative research approach with a phenomenon study type of phenomenon ology, one type of qualitative research method applied to unearh meaning that is the essence of a concept or phenomenon that both consciously and individually experiences a group of individuals in its life.

The result of the study is that Thai Muslim students in the cultural akulture process of jember were doing a variety of adaptation processes with indigenous cultures. The adaptability included seven universal elements of culture. Thai Muslim students' strategy to cope with the dominant culture is, in turn, to form an hmpi organization with activities that lead to the preservation of the original culture.

التلخيص

جلارا سينتا فراتيبوي، 2020: نموذج التواصل بين الثقافات للطلاب المسلمين التايلانديين في عملية
الثقافة الثقافي في المنطقة جيمير

الكلمات الرئيسية: نموذج التواصل بين الثقافات ، الطلاب المسلمين التايلانديين ، الثقافة الثقافي

اليوم، أصبح الاتجاه لتغيير إدارة التعليم العالي اتجاهها عالميا. وأصبح درجات الجامعة على المستوى الدولي (جامعة الدرجة العالمية) وكذلك المستوى الوطني لإندونيسيا أو الآسيان من خلال تصنيف الجامعة ويوف من أنواع القارات اتجاهًا جديدًا في قياس جودة الجامعة من أنواع الجوانب ووجهات النظر. وتدويل الجامعة هي عملية تنطوي على تدويل المناهج والإدارة والتنظيم والبحث التعاوني الأكاديمي وتبادل طلاب الجامعة وأستاذها

يزداد عدد الطلاب الأجانب الوافدين إلى إندونيسيا كل عام. في منطقة جيمير ، هناك العديد من الجامعات التي تقبل الطلاب الأجانب للدراسة. وهم ينتشرون في العديد من الجامعات الحكومية وغيرها في جيمير. ومنهم الجامعة الحكومية جيمير والجامعة الإسلامية الحكومية جيمير والجامعة المحمدية جيمير. يأتي الطلاب الأجانب الذين يدرسون في جامعات جيمير من دول مختلفة واحد منهم من تايلاند. المثير للدراسة هو كيف يتكيف الطلاب المسلمون التايلانديون مع ثقافة جيمير التي تهيم عليها الثقافة الجاوية والمادورية. ويمكن رؤية ذلك من نموذج التواصل بين الطلاب المسلمين التايلانديين في عملية الثقافة الثقافي باستخدام نظرية ويليام ب.جوديكوتنس وأوليلي ويرى.

لغرض من هذا البحث هو الإجابة على النقطتين وهما: 1. ما هو نموذج التواصل بين الثقافات للطلاب المسلمين التايلانديين في عملية الثقافة الثقافي في منطقة جيمير؟ وكيفية التواصل بين الثقافات للطلاب المسلمين التايلانديين في مواجهة الثقافة السائدة في منطقة جيمير؟

تستخدم طريقة هذا البحث بحثًا نوعيًا في دراسة الظواهر وهي نوع واحد من طرق البحث النوعي التي يتم تطبيقها للكشف عن تشابه المعنى الذي هو جوهر مفهوم أو ظاهرة تمر بها مجموعة من الأفراد بوعي وفردية في حياتهم.

نتائج هذا البحث هي أن الطلاب المسلمين التايلانديين في عملية الثقافة الثقافي في منطقة جيمير نفذوا العمليات للتكيف مع الثقافة الأصلية. تضمنت التعديلات التي تم تنفيذها سبعة عناصر من الثقافة العالمية.

واما الاستراتيجية التي يتبعها الطلاب المسلمون التايلانديون في مواجهة الثقافة السائدة في تشكيل منظمة HMPI مع الأنشطة التي تؤدي إلى الحفاظ على الثقافة الأصلية.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Definisi Istilah	16
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	39

1. Komunikasi Antarbudaya	39
2. Kebudayaan dalam Konteks Komunikasi Antarbudaya ...	55
3. Gejar Budaya	60
4. Akulturasi Budaya	62
C. Kerangka Konseptual	70
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Lokasi Penelitian	74
C. Kehadiran Peneliti	75
D. Subyek Penelitian	76
E. Sumber Data	79
F. Teknik Pengumpulan Data	79
G. Analisis data	81
H. Keabsahan data	82
BAB IV : PAPARAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	84
1. Mahasiswa muslim Thailand di Universitas Jember	84
2. Mahasiswa Muslim Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.....	90
3. Mahasiswa Muslim Thailand di Institut Agama Islam Negeri Jember.....	96
4. HMPI (Himpunan Mahasiswa Muslim Patani Indonesia) Wilayah Jember	101

5. Profil Kabupaten Jember	106
B. Paparan Data dan Analisis.....	122
1. Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi di Kabupaten Jember ..	122
2. Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Menghadapi Budaya Dominan di Kabupaten Jember.....	136
3. Analisis Data.....	143
C. Temuan	159

BAB V : PEMBAHASAN

A. Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi di Kabupaten Jember.....	161
B. Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Menghadapi Budaya Dominan di Kabupaten Jember.....	183

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	186
B. Saran	187

DAFTAR RUJUKAN 189

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran Lampiran

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Orisinalitas Penelitian	35
TABEL 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model KAB	46
TABEL 3.1 Subjek Penelitian.....	78
TABEL 4.1 Data Mahasiswa Muslim Thailand di UNEJ	85
TABEL 4.2 Data Mahasiswa Muslim Thailand di UNMUH Jember	91
TABEL 4.3 Kepengurusan IMASEJ.....	95
TABEL 4.4 Data Mahasiswa Muslim Thailand di IAIN Jember	96
TABEL 4.5 Kepengurusan HMPI	104
TABEL 4.6 Data Bupati Jember	109
TABEL 4.7 Kegiatan Organisasi IMASEJ	139
TABEL 4.8 Kegiatan Organisasi HMPI	139



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Model Komunikasi Antarbudaya.....	44
GAMBAR 2.2 Kerangka Konseptual	71
GAMBAR 5.1 Model Asimilasi Mahasiswa Muslim Thailand di Jember ...	171
GAMBAR 5.2 Model Separasi Mahasiswa Muslim Thailand di Jember	172
GAMBAR 5.3 Model Integrasi Mahasiswa Muslim Thailand di Jember ...	175
GAMBAR 5.4 Model Marginalisasi Mahasiswa Muslim Thailand	176
GAMBAR 5.5 Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember	182

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan masyarakat industri di belahan dunia, terutama di daratan Eropa dan Amerika, telah berpengaruh luas kepada masyarakat global di seluruh dunia. Sehingga mampu merubah tatanan hidup manusia dalam segala bidang kehidupan yang kemudian disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses saling hubungan yang mendunia antar individu, bangsa dan negara serta berbagai organisasi kemasyarakatan. Proses itu terjadi karena dikarenakan adanya alat komunikasi dan transportasi yang berteknologi canggih, serta dibarengi kekuatan-kekuatan politik dan ekonomi dan nilai-nilai sosial budaya yang kemudian saling mempengaruhi. Sautu nilai budaya tertentu, tidak b dapat menutup diri dari nilai budaya lain kendati diproteksi sedemikian rupa sehingga terjadilah pertukaran budaya dan komunitas.¹

Pada perkembangan selanjutnya, kemajuan teknologi komunikasi mengakibatkan hilangnya jarak dan batasan antara satu orang dengan orang lain, kelompok satu dengan kelompok lain, serta antara negara satu dengan negara lain. Komunikasi antar-negara berlangsung sangat cepat dan mudah. Begitu pula perkembangan informasi lintas dunia dapat dengan mudah diakses melalui teknologi informasi melalui internet. Perpindahan uang dan investasi modal

¹ M.Kadarisman, *Tantangan Perguruan Tinggi dalam Era Persaingan Global*. Jurnal Sosial Politik Edisi Khusus. November 2011. Hal. 3

mampu dilakukan dalam hitungan detik. Kemajuan teknologi informasi dan industri yang berlangsung dengan amat cepat dan ketat di era globalisasi, menuntut setiap negara untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan tersebut. Misalnya dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu ciri utama perkembangan global di abad 21 ini.²

Pada era global, hubungan antar manusia tidak terbatas dalam satu wilayah, tetapi juga antar Negara (transnasional). Dengan demikian, orang berkomunikasi dengan orang lain di negara lain serta berpindah-pindah dengan cepat dari satu Negara ke Negara lain.³ Hubungan yang semakin tinggi dan erat antar manusia dan masyarakat dari berbagai negara akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kegiatan manusia, salah satunya di bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan fenomena meningkatnya pertukaran pelajar maupun pelajar asing yang menempuh pendidikan secara penuh di suatu negara. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, dimana Indonesia bukan hanya mengirimkan mahasiswa ke luar negeri namun juga menjadi tujuan bagi pelajar asing untuk menuntut ilmu. Indonesia adalah salah satu negara yang memberikan kemudahan bagi pelajar asing yang hendak melakukan studi di Negara Indonesia. Pernyataan ini dibuktikan oleh banyaknya jumlah mahasiswa asing yang menyebar diseluruh universitas di Indonesia.

² M.Kadarisman, *Tantangan Perguruan ...* Hal.4

³ Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). Hal.216

Kecenderungan untuk melakukan reformasi tata kelola pendidikan tinggi saat ini telah menjadi tren dunia. Di Negara Indonesia, ide untuk melakukan otonomi perguruan tinggi kerap didorong oleh tuntutan terselenggaranya demokratisasi dan otonomi di berbagai sektor. Perkembangan perguruan tinggi pada era globalisasi sebagai dampak globalisasi menuntut perguruan tinggi melakukan internasionalisasi, serta menuntut adanya pengelolaan perguruan tinggi yang didasarkan pada pengelolaan yang sarat dengan inovasi, pemanfaatan teknologi informasi, kecerdasan, *global oriented*, serta lulusan dan hasil karya penelitian yang dapat diadopsi oleh masyarakat secara internasional. Penetapan peringkat perguruan tinggi baik tingkat Internasional (*World Class University*) maupun tingkat Nasional Indonesia atau Asean melalui *Ranking Web of Universities* dari berbagai benua menjadi tren baru dalam mengukur tingkat kualitas perguruan tinggi di berbagai aspek dan sudut pandang, termasuk reputasi yang sudah mampu diraih secara transparan oleh perguruan tinggi. Tren ini tidak hanya memaksa perguruan tinggi berlomba untuk masuk kedalam peringkat tetapi juga berlomba untuk dapat memperbaiki kualitas perguruan dan dikenal pada tingkat internasional.⁴

Internasionalisasi perguruan tinggi ialah proses yang menyangkut internasionalisasi kurikulum, administrasi serta manajemen, penelitian kolaborasi secara akademik, dan pertukaran mahasiswa juga pertukaran dosen. Untuk dapat

⁴ Djalal Fuadi, *Internasionalisasi Perguruan Tinggi Studi Multisitius Pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta*. The Progressive and Fun Education Seminar. ISBN: 978-602-361-045-7. Hal.596

mencapai posisi kelas dunia maka sebuah perguruan tinggi haruslah melakukan *reforming* agar penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan memiliki daya saing global (*global competitiveness report*), proses pendidikan berkualitas, serta dalam mencapai perguruan tinggi kelas dunia sebuah perguruan tinggi tetap memiliki independensi dalam mempertahankan eksistensi budaya lokalnya (nilai-nilai ke-Indonesiaan) dalam kancah pendidikan dunia (*global education*).⁵

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah memahami tentang posisi yang demikian, sehingga banyak perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikannya telah mengarahkan pada berbagai aktifitas internasional, mulai dari bidang kerjasama, pembukaan kelas program internasional, berbagai seminar bertaraf internasional, hingga petukaran mahasiswa (*student exchange*), dan program *double degree*.⁶

Tren melanjutkan studi di luar negeri saat ini menunjukkan adanya kenaikan setiap tahunnya. Data yang dikeluarkan oleh UNESCO tahun 2011, mobilitas perpindahan pelajar di dunia menunjukkan sebanyak 4.3 juta pelajar memilih untuk belajar di luar negeri.⁷ Jumlah tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 1990, yang berjumlah 1.9 juta pelajar. Hal ini menunjukkan jika generasi muda dewasa ini lebih memiliki keinginan untuk belajar sekaligus memperluas cakrawala dengan belajar di luar negeri. Masih

⁵ Ibid,... hal.597

⁶ Ibid,..

⁷ UNESCO.*The International Mobility of Students in Asia and the Pasific*. Paris: place de Fontenoy.2013

seputar data UNESCO, peningkatan jumlah mahasiswa asing lebih banyak dialami oleh negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya seperti Australia, Amerika Serikat dan Inggris.

Sekalipun Negara Indonesia bukanlah negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama dan juga saat ini belum menjadi negara tujuan favorit mahasiswa asing dari berbagai belahan dunia, jumlah mahasiswa asing yang datang ke Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dirilis oleh UNESCO pada tahun 2008, jumlah mahasiswa asing di Indonesia yang awalnya sebanyak 5.388 mahasiswa meningkat menjadi 7.072 mahasiswa pada tahun 2010.⁸ Bahkan jumlah terbaru yang diklaim oleh Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (BPKLN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, menyebutkan sebanyak 10.000 mahasiswa asing tengah belajar di Negara Indonesia.⁹

Di kabupaten Jember, terdapat beberapa perguruan tinggi yang menerima mahasiswa asing untuk belajar. Mahasiswa asing yang belajar di Jember tersebar di banyak perguruan tinggi negeri dan swasta. Sederetan perguruan tinggi itu antara lain Universitas Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, dan Universitas Muhammadiyah Jember. Mahasiswa asing yang berkuliah di perguruan tinggi di kabupaten Jember berasal dari berbagai macam Negara, salah satunya berasal dari

⁸ Ibid,...

⁹ Kantor Imigrasi Kelas I Bandung. Jumlah Mahasiswa Asing di Indonesia Meningkat 20 Persen. 2016. Dapat diakses di <http://bandung.imigrasi.go.id>

Thailand. Mahasiswa ini masuk ke perguruan tinggi tersebut melalui dua jalur, yakni melalui jalur beasiswa dan jalur dari Ikatan Badan Alumni (IBA) Thailand.¹⁰

Kabupaten Jember menjadi kota tujuan para mahasiswa muslim Thailand melanjutkan jenjang perguruan tinggi dengan beragam pandangan. Disamping sebagai momen untuk menambah wawasan dan pengalaman baru, rupanya kabupaten jember dalam pandangan mereka memiliki identitas budaya beragam dan lingkungan yang ramah.¹¹ Tentu saja pengetahuan tentang ini mereka dapatkan sebelumnya dari para senior-senior mereka yang sudah lebih dulu menetap dan belajar di perguruan tinggi yang tersebar di kabupaten Jember.

Jember adalah merupakan sebuah kota dengan kelas semi metropolis dikarenakan fungsinya sebagai pusat pelayanan daerah Karesidenan Besuki, yang memiliki beberapa fasilitas modern. Jika dilihat dari hasil pertanian yang dihasilkan, Jember juga dikenal sebagai kota tembakau. Hal ini selanjutnya diikuti dengan banyaknya pengusaha lokal yang berinvestasi pada pengepakan dan penyimpanan tembakau sebelum dikirim ke pabrik-pabrik rokok di Jawa Timur dan Jawa Tengah bahkan sebagian dikirim ke luar negeri.¹²

Sebagai daerah yang terletak di pojok Jawa Timur, Jember dapat dikatakan sebagai kota yang relatif sulit dijangkau. Hal ini dikarenakan transportasi darat untuk mencapai Jember melalui Surabaya menghabiskan waktu

¹⁰ Hery Bambang Cahyono, *Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember*. Jurnal Ilmu Komunika Mediakom Vol.1 No.2 2018.

¹¹ Hasil wawancara terhadap salah satu mahasiswa muslim Thailand yang belajar di Univ. Muhammadiyah jember dan IAIN jember.

¹² Raudatul Jannah, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol.17.No.2. Juli,2012. hal.140

sekitar 4-5 jam. Sedangkan transportasi udara belum benar-benar beroperasi. Kenyataan ini membuat Kota Jember sulit untuk mengembangkan pariwisatanya jika dibandingkan daerah Malang atau Surabaya yang lebih mudah dijangkau.¹³

Salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur ini memang memiliki seni budaya dan kearifan lokal yang menarik. Namun hingga kini Jember hakikatnya agak sulit menemukan bentuk budaya aslinya. Jika ditelusuri dari sejarah pembentukan Kota Jember, hal ini karena komposisi masyarakat Jember adalah masyarakat pendatang yang kemudian bercampur dan membentuk kultur *phandalungan*. Konsep *Phandalungan* adalah konsep lokal yang secara definitif masih belum jelas maknanya. Namun konsep ini banyak dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk menunjukkan adanya percampuran budaya antaretnis, terutama etnik dominan Jawa dan etnik dominan Madura di wilayah Jawa Timur.¹⁴

Diskursus budaya Jember yang asli dan tidak asli agak sulit dipetakan mengingat hampir tidak pernah ada penggalian budaya asli Jember maupun pendefinisian identitas Kota Jember. Selama ini yang terjadi adalah transisi Madura dan transisi Jawa, sehingga wilayah-wilayah *phandalungan*-nya semakin luas. Wilayah ini menjadi pusat pemerintahan dan pendidikan di Kota Jember. Dengan kata lain, semakin ke utara, semakin kental dengan kebudayaan Madura, dan semakin ke selatan semakin kental akan kebudayaan Jawa.¹⁵

¹³ Ibid, ...hal. 141

¹⁴ Lidhianie Saputri, *Pengaruh Budaya Pandalungan Pada Bentuk Penyajian Budaya Kesenian Can Macanan Kadduk*. Jurnal Invensi Vol.4.No.2. Desember 2019. Hal. 168

¹⁵ Raudatul Jannah, *Jurnal Sosiologi*...hal. 143

Percampuran budaya pada masyarakat Pandalungan menghasilkan banyak keunikan, salah satu keunikannya adalah bahasa. Bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Phandalungan untuk berkomunikasi adalah bentuk dari akulturasi antara budaya Jawa dan budaya Madura. Masyarakat Phandalungan bahkan sudah terbiasa mencampur dua bahasa menjadi satu ketika berkomunikasi hingga hal ini memunculkan kedwibahasaan. Budaya Jawa dan budaya Madura yang telah melebur menjadi satu dan membentuk budaya baru mampu memberikan warna pada keanekaragaman budaya di Indonesia. Dialek Phandalungan yang unik ini hanya ditemui di Kabupaten Jember saja.¹⁶ Di sisi lain, Kota Jember juga menghadirkan ruang negosiasi yang bebas, sehingga semua orang berhak menghasilkan ide, menginisiasi kegiatan, produk, karya, atau segala atribut yang dapat mengonstruksi identitas Kota Jember.

Selanjutnya mahasiswa Thailand yang memilih untuk melakukan studi di kabupaten Jember sudah pasti akan mengalami proses adaptasi budaya dan berkomunikasi antarbudaya dengan mahasiswa dan masyarakat lokal. Adaptasi budaya itu secara umum adalah bentuk pembiasaan diri terhadap budaya baru yang berbeda dengan budaya asal. Ketika mahasiswa asing melakukan studi di Indonesia, maka sudah dapat dipastikan mereka akan mengalami proses

¹⁶ Yunia Permadani Putri Efendi, Hery B. Cahyono, *Komunikasi Antarbudaya : Akulturasi Bahasa dalam Masyarakat Pandalungan Kabupaten Jember*. MEDIAKOM. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.3.No.1.2019. hal 14

pembiasaan diri dengan budaya Indonesia. Hal ini terjadi karena setiap negara memiliki budaya masing-masing dan tidak sama satu sama lain.¹⁷

Larry A. Samovar, Richard E. Porter, dan Edwin R. McDaniel dalam buku *Komunikasi Lintas Budaya* edisi 7 menyebutkan dua asumsi, pertama kita hidup di planet bumi dengan lebih dari 6.6 miliar orang dari ribuan kelompok budaya yang berbicara dalam ribuan bahasa yang berbeda. Kedua, kita saat ini tinggal pada masa ketika setiap orang di dunia, terlepas dari tempat tinggal, bahasa, atau budayanya saling berhubungan.¹⁸

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya dapat didefinisikan sebagai suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh oleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui perantara individu dan kelompok. Budaya terdapat dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan serta perilaku yang berfungsi sebagai model bagi tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang tinggal dalam masyarakat di lingkungan tertentu pada tingkat perkembangan teknis dan pada saat tertentu.¹⁹

¹⁷Tinka Fakhriana, *Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing Di Kota Bandung)*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis Vol.4.No.1.2018

¹⁸ Larry A. Samovar, Richard E. Porter, dan Edwin R. McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya*. (Jakarta : salemba Humanika, 2010), hal.1

¹⁹ Deddy Mulyanana, Jalaludin Rakhmat. *Komunikas Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006), hal.18

Hobbes dalam buku *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya* memulai dengan suatu hipotesis bahwa setiap manusia memiliki naluri berpolitik dan melibatkan diri dalam organisasi sosial. Naluri manusia bersifat alamiah sehingga dapat melakukan apa saja untuk merubah peranan dalam masyarakat demi memenangkan atau merebut kekuasaan. Karena itu masyarakat dibentuk oleh agregasi manusia yang ingin mempertahankan diri, keinginan, dan kebutuhannya. Itulah bentuk sebuah hubungan paling radikal antara masyarakat dengan kebudayaan.²⁰

Ungkapan di atas sesuai dengan keadaan manusia yang dikisahkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13. Yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertaqwa di antara kamu.²¹

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa umat manusia diciptakan dengan perbedaan jenis kelamin, beragam bangsa, berbeda suku, beraneka bahasa, dan warna kulit. Perbedaan tersebut berimplikasi pada perbedaan budaya antara

²⁰ Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.10

²¹ Qur'an surah Alhujarat ayat 13

masyarakat satu dan masyarakat lainnya.²² Budaya yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana cara mereka berkomunikasi, karena budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Karakteristik budaya yang sudah tertanam sejak kecil sulit untuk dihilangkan, dan akan berpengaruh pada pola komunikasi. Hal ini menandakan ketika manusia melakukan interaksi, maka akan terjadi komunikasi antarbudaya.

Komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota dari satu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya lain. Tepatnya komunikasi antarbudaya selalu melibatkan interaksi antara orang-orang dimana persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi.²³ Semua pemain dalam komunikasi antarbudaya haruslah memiliki pengertian ketika saling berinteraksi dan berkomunikasi. Kesalahpahaman sering terjadi dalam proses komunikasi antar budaya. Proses *trial and error* kerap terjadi dalam proses komunikasi antarbudaya. Hal tersebut dapat dikurangi bila sedikitnya para pemain mengetahui bahasa dan perilaku budaya orang lain, mengetahui prinsip-prinsip komunikasi antar budaya, dan mempraktikkannya dalam berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand, tidak jarang juga perbedaan budaya memunculkan berbagai hambatan, seperti kendala

²² Ujang Mahadi, *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni Pada Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hal.68

²³ Larry A. Samovar, Richard E. Porter, dan Edwin R. McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.13

bahasa dan *culture shock* atau gegar budaya. Gegar budaya adalah istilah psikologis untuk menggambarkan keadaan dan perasaan seseorang menghadapi kondisi lingkungan sosial budaya yang berbeda.²⁴ Komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa asing takkan semudah berkomunikasi seperti biasanya, terdapatnya perbedaan budaya diantara mahasiswa asing dan masyarakat Indonesia, menjadikan komunikasi yang terjadi diantara mahasiswa asing dan masyarakat pribumi tidaklah selalu efektif.

Dalam interaksi antar budaya kerap terjadi proses akulturasi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan budaya yang dialami sebuah kelompok atau individu dalam sebuah komunitas baru. Akulturasi dapat diartikan sebagai suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan itu sendiri.²⁵ Salah satu contoh akulturasi budaya adalah adanya pembagian uang yang dibungkus kedalam amplop-amplop cantik dalam perayaan hari raya Idul Fitri bagi umat muslim di Indonesia. Sejatinya tradisi tersebut merupakan tradisi Tionghoa yang disebut sebagai angpau.

Dengan berbagai tradisi dan kebudayaan yang berbeda, ketika mahasiswa Thailand masuk ke kampus, maka proses akulturasipun berlangsung, Proses

²⁴ Ngalimun, *Komunikasi Antarbudaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). hal.60

²⁵ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). hal.202

akulturasi akan terus berlangsung selama imigran melakukan kontak langsung dengan sosio-budaya pribumi.²⁶ Mahasiswa Thailand dituntut untuk dapat menyesuaikan diri agar dapat diterima dan berinteraksi. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut tidak hanya untuk kebutuhan hidup di sekitar kampus saja, namun juga dalam hal studi.

Sebagai temuan awal dalam penelitian ini, peneliti mendapati terjadi kontak komunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa kampus. Pada pertemuan awal, mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi terutama dalam hal bahasa, sehingga mereka hanya menggunakan symbol sebagai alat komunikasi. Mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran mata kuliah yang berbahasa Indonesia. Bahkan ada diantara mereka yang memilih menyerah karena keterbatasan ini dan memilih kembali ke negaranya.²⁷

Kenyataan keberadaan mahasiswa Thailand dengan kebudayaannya yang bertemu dengan mahasiswa lokal dengan kebudayaan beragam haruslah mendapat perhatian agar tidak menimbulkan keterkejutan yang dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Sofiya, salah satu mahasiswa Thailand menuturkan bahwa banyak tradisi dan budaya di sekitar kampus yang jauh berbeda dengan tradisi dan budaya di negaranya. Mengenai bahasa, cara berpakaian, makanan, logat dan nada dalam berbicara, tata cara bertamu, cara beribadah, bahkan dalam

²⁶Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2010), hal.146

²⁷Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa UNMUH jember, mahasiswa tersebut bernama Sofiya

bergurupun berbeda, meskipun sebenarnya Negara Thailand Selatan masih satu rumpun dengan Indonesia dengan keberadaan suku melayunya.²⁸

Dari penjabaran latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik mengenai apa yang terjadi, akibat dari apa yang terjadi, dan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa Thailand dalam proses akulturasi. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mendalam terhadap mahasiswa Thailand di tiga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan tiga perguruan tinggi tersebut memiliki *background* dengan identitas yang berbeda.

Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian ilmiah yang akan di tulis dalam bentuk thesis dengan judul **“MODEL KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA MUSLIM THAILAND DALAM PROSES AKULTURASI BUDAYA DI KABUPATEN JEMBER”**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari paparan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan diantaranya ;

1. Bagaimana model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember ?
2. Bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan di kabupaten Jember ?

²⁸ Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa UNMUH jember, mahasiswa tersebut bernama Sofiya

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui secara mendalam dan terperinci mengenai model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember.
2. untuk mengetahui komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan di kabupaten Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan komunikasi antar budaya khususnya mengenai proses akulturasi budaya yang terjadi pada mahasiswa muslim Thailand. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai komunikasi antar budaya di pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Jember prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai kalangan :

1) Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan keilmuan mengenai segala hal yang terkait tentang komunikasi antar budaya mahasiswa muslim Thailand dalam mengakulturasi budaya lokal di kabupaten Jember.

Penelitian ini juga diharapkan Sebagai acuan dalam proses dakwah bagi komunitas berbeda budaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberi warna pada proses dakwah terutama dalam kondisi mad'u yang memiliki budaya beragam.

2) Mahasiswa Muslim Thailand

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa muslim Thailand dalam proses pengakulturasian budaya Thailand dengan budaya Indonesia yang beragam, sehingga mahasiswa memiliki wawasan yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya. Juga diharapkan mahasiswa muslim Thailand dan mahasiswa Indonesia dapat saling memahami perbedaan antarbudaya.

3) Institusi Terkait

Sebagai bentuk kontribusi keilmuan dibidang komunikasi, bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan, dan sebagai bahan dokumentasi.

E. DEFINISI ISTILAH

Beberapa istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model

Yang dimaksud dengan model adalah rencana, atau deskripsi mengenai suatu objek, konsep, atau system berupa penyederhanaan atau idealisasi yang dapat berbentuk seperti maket, prototype, rancangan, atau susunan sistematis.

2. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya meruakan pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua dua orang atau lebih yang berbeda latar belakan budaya.²⁹

3. Proses Akulturasi Budaya

Yang dimaksud dengan proses adalah runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu.³⁰ Akulturasi budaya adalah suatu proses yang dilakukan imigran untuk menyesuaikan diri dan memperoleh budaya pribumi.³¹

4. Mahasiswa Muslim Thailand

Yang dimaksud mahasiswa muslim Thailand adalah mahasiswa dengan MOU untuk melangsungkan pendidikan kuliah di kabupaten Jember meliputi IAIN Jember, Univ.Muhammadiyah jember, dan Universitas jember. Mahasiswa tersebut beragama muslim dan berasal dari Thailand Selatan dan Bangkok.

²⁹ Ngalimun, *Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.7

³⁰ <https://kbbi.web.id/proses> (september,2019)

³¹ Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2010), hal.139

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian tesis ini, peneliti akan memaparkan setiap bab secara sistematis dengan tujuan memberikan gambaran gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan tesis.³²

Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BAB I : Peneliti menguraikan gambaran tentang berbagai fakta dan alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Pada bab pendahuluan mencakup bahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Peneliti membangun kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis data. Pada bagian ini, dipaparkan dua bagian penting yaitu studi-studi yang dilakukan oleh peneliti lain yang setema dengan penelitian ini, hal ini bertujuan untuk memetakan penelitian yang sama dan memposisikan penelitian yang dilakukan peneliti diantara penelitian lainnya. Bagian selanjutnya, peneliti mengurai beberapa konsep penting yang dijadikan pijakan untuk menganalisis data-data lapangan melalui kajian teoritis.

³² IAIN Jember. 2018. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana. Hal.80

BAB III : Menjabarkan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhir proses penelitian. Pada bagian ini peneliti mengawali pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Hal ini penting untuk memberikan informasi kepada pembaca agar hasil yang diharapkan betul-betul memiliki nilai ilmiah. Selain itu, pada bab ini juga peneliti membahas subyek penelitian. Hal penting dari proses pelaksanaan penelitian ini yaitu pengumpulan dan analisis data, serta mengulas keabsahan data yang diperoleh, sehingga data yang digunakan betul-betul relevan dengan fokus penelitian seperti tertera pada bab pertama.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian, yang meliputi profil mahasiswa muslim Thailand, laporan hasil penelitian, temuan. Pada bab ini peneliti menjelaskan bagaimana model komunikasi antarbudaya mahasiswa mahasiswa Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember dan Bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan di kabupaten Jember.

BAB V : Berisi pembahasan mengenai focus penelitian yang dibuat yakni mengenai model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember

dan komunikasi mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan di kabupaten Jember.

BAB VI : Merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam mengetahui letak keaslian penelitian, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini agar dapat mempermudah mengidentifikasi perbedaan penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti dalam penelitian sebelumnya di temukan data-data sebagai berikut :

- a. Pola Komunikasi dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing di STAIN Kediri.³³

Jurnal ini ditulis oleh Siti Amanah. Dia adalah seorang dosen di STAIN Kediri jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan yang memudahkan proses adaptasi dan akulturasi mahasiswa asing dengan budaya Indonesia khususnya di lingkungan STAIN Kediri.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memudahkan mahasiswa Thailand pada proses adaptasi dan akulturasi dengan budaya Indonesia di lingkungan Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di STAIN Kediri.

³³ Siti Amanah, *Pola Komunikasi dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing di STAIN Kediri*. Jurnal Realita Vol.13 No.1 Januari 2015

Jurnal ini menghasilkan dua kesimpulan yakni, Pola komunikasi yang diterapkan yang memudahkan proses adaptasi dan akulturasi terhadap budaya Indonesia di lingkungan STAIN Kediri adalah komunikasi interpersonal dengan teman-teman senegara, teman-teman kampus, dan warga sekitar. Juga komunikasi kelompok dengan melakukan diskusi rutin dan belajar kelompok. Kesimpulan selanjutnya adalah Faktor internal yang membantu proses adaptasi dan akulturasi adalah adaptasi psikologis yaitu motivasi dari dalam dan teman-teman senegara, sedangkan faktor eksternal adalah adaptasi sosiokultural yaitu dengan meningkatkan interaksi terhadap budaya baru, ibu kost, dan teman-teman kampus.

Adapun persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang komunikasi antar budaya dan akulturasi yang dihadapi oleh mahasiswa asing di lingkungan kampus, khususnya mahasiswa Thailand. Sedangkan perbedaannya terdapat pada letak lokasi penelitian, metodologi penelitian, dan tujuan penelitian.

b. Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas Farmakologi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.³⁴ Jurnal ini ditulis oleh Dwi Nurani.

Mahasiswa Thailand adalah mahasiswa minoritas dalam kelas belajar mengajar Farmakologi Farmasi UMS. Sebagian besar dari kelas tersebut

³⁴ Dwi Nurani, *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas Farmakologi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Jurnal Komuniti Vol.VIINo. 1 Maret 2015

merupakan mahasiswa Indonesia dengan budaya Indonesia yang dominan. Karena hal inilah maka terjadi komunikasi antar budaya antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia serta dosen pengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan analisis data Interaktif Milles dan Huberman dengan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan tiga kategori Informan yaitu mahasiswa Thailand, mahasiswa Indonesia dan dosen pengajar Farmasi UMS. mahasiswa Thailand menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa pengantar saat awal perkuliahan dan berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia juga dosen, mengadakan belajar kelompok untuk menunjang proses belajar, memulai belajar bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan pentingnya untuk berkomunikasi saat menjalani aktifitas atau berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia dan dosen pengajar saat perkuliahan berlangsung.

Persamaan penelitian dengan jurnal tersebut adalah mengenai pembahasan komunikasi antar budaya mahasiswa Thailand. Yang menjadi perbedaan adalah jurnal tersebut hanya membahas komunikasi antar budaya mahasiswa Thailand pada suatu kelas Kelas Farmakologi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian ini memiliki jangkauan yang lebih meluas dalam interaksi komunikasi mahasiswa Thailand di kampus.

c. Komunikasi Antarbudaya (Kajian Tentang Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi).³⁵ Jurnal ini ditulis oleh Abdi Fauji Hadiono.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian sebagai hasil dari suatu pengamatan, dengan alasan di Pondok Pesantren tersebut terdapat santri yang melakukan aktivitas dengan saling berinteraksi. Pondok Pesantren Darussalam adalah lembaga pendidikan yang berada di Jawa Timur daerah Banyuwangi bagian Selatan, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km dari kota Banyuwangi. Daerah tanahnya subur dan

Tujuan dari penelitian ini adalah tentang asal daerah yang mengakibatkan perbedaan dialek di pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa yang menyebabkan perbedaan dialek di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

³⁵Abdi Fauji hadiono, *Komunikasi Antarbudaya (Kajian Tentang Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)*. jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol.VIII, No 1: 136-159. September 2016. ISSN: 1978-4767

adalah faktor bahasa (komunikasi) dan faktor pergaulan. Faktor-faktor penyebab perbedaan dialek di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah: Bahasa (komunikasi) yang berbeda dari daerah asal santri sehingga menimbulkan tidak pahamnya apa yang dimaksud; Pergaulan yang kurang cocok dari asal daerah santri sehingga menjadikan kesenjangan dalam berkomunikasi sehari – hari terhambat.

Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah mengenai kajian komunikasi antar budaya yang terjadi pada beberapa budaya berbeda. Namun yang menjadi perbedaan adalah jurnal hanya berfokus pada apa fenomena komunikasi dari berbagai santri yang berbeda asal dan budaya. Tidak dibahas kemungkinan adanya proses akulturasi budaya. Objek penelitian yang menjadi kajian juga berbeda, jika objek jurnal tersebut adalah para santri di Pesantren Blok Agung, objek penelitian ini adalah mahasiswa asing asal Thailand.

- d. Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) dalam Menghadapi *Culture Shock* (Studi Fenomenologi Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Angkatan 2015-2016 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam Menghadapi *Culture Shock*).³⁶

³⁶ Safiril, *Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Fenomenologi Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Angkatan 2015-2016 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam*

Tesis ini ditulis oleh Safril pada tahun 2016 sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam program Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode Fenomenologi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bentuk *culture shock* yang dialami oleh Mahasiswa Patani yaitu terdiri dari aspek psikologis dan aspek sosial. Proses akomodasi komunikasi konvergensi mahasiswa Patani terdiri dari tahap pra, proses dan pasca konvergensi.

Sedangkan proses akomodasi komunikasi divergensi Mahasiswa Patani yaitu terdiri dari verbal dan *non* verbal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Mahasiswa Patani Angkatan 2015-2016 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengalami *Culture Shock*, namun bisa mereka atasi dengan melakukan akomodasi komunikasi baik secara konvergensi maupun divergensi. Akomodasi komunikasi yang dilakukan mahasiswa Patani sudah cukup efektif sehingga tujuan mereka melakukan akomodasi tersebut mulai tercapai yaitu untuk *survive* atau bertahan hidup

Menghadapi Culture Shock), (Bandung, tesis program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam program Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung,2016).

serta diterima masyarakat di lingkungan barunya sehingga memperlancar tujuan keberadaan mereka di Bandung yakni menuntut ilmu.

Persamaan penelitian dengan tesis di atas objek penelitian yang sama sama mengangkat fenomena keberadaan mahasiswa muslim Thailand di dunia kampus. Pendekatan penelitian juga sama yakni menggunakan studi fenomenologi. Yang menjadi perbedaan adalah tesis ini mengangkat mengenai akomodasi mahasiswa Thailand dalam menghadapi *culture shock*, sedangkan penelitian ini membahas proses akulturasi mahasiswa Thailand.

- e. Akulturasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang dan Pribumi di Kota Singkawang Kalimantan Barat (Studi Komunikasi Antarbudaya Antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dan Dayak di Singkawang).³⁷

Penelitian ini ditulis oleh Dea Varanida untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat magister program studi Ilmu Komunikasi Minat Utama Riset dan Pengembangan Teori Komunikasi di program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis proses akulturasi sehingga menciptakan integrasi di kota Singkawang.

³⁷ Dea Varanida, *Akulturasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang Dengan Pribumi Kota Singkawang Kalimantan Barat (Studi Komunikasi Antar Budaya Antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dan Dayak di Singkawang)*. (Surakarta, Tesis program studi Ilmu Komunikasi Minat Utama Riset dan Pengembangan Teori Komunikasi program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan adanya proses adaptasi yang menghasilkan akulturasi sehingga membuat integrasi antara kedua etnis tersebut melalui budaya yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan dalam hal ini adalah Etnis Tionghoa dan etnis Pribumi. Proses komunikasi yang berjalan lancar karena adanya penguasaan bahasa oleh kedua etnis. Pada saat ini kedua etnis tersebut sudah dapat berbahasa dan memahami kedua bahasa dari etnis tersebut sehingga proses akulturasi berjalan dengan baik dan tanpa pemaksaan. Proses akulturasi menghasilkan Perayaan Tatung dengan fenomena budaya khas Kota Singkawang Akulturasi yang terjadi antar kedua etnis ini menciptakan sebuah kebudayaan baru terhadap kedua etnis tersebut.

Persamaan pada penelitian ini dengan tesis terdahulu adalah kajian yang berfokus pada proses akulturasi budaya yang berbeda. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek kajian. Penelitian terdahulu objek kajian masih dalam lingkup satu Negara dengan berbagai perbedaan etnis budaya, sedangkan penelitian ini akan membahas proses akulturasi budaya asing dan pribumi.

- f. Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing dan Mahasiswa Pribumi (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik pada Interaksi Mahasiswa

Asal Malaysia, Thailand, Vietnam dengan Mahasiswa Pribumi UIN SUSKA Riau).³⁸

Penelitian ini ditulis oleh Ramos Roshima. Pada penelitian ini penulis ingin mengkaji bagaimana komunikasi antarbudaya yang terjadi diantara mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi, yang diamati melalui perilaku komunikasinya dalam tahap adaptasi budaya di kesehariannya beradaptasi di lingkungan yang baru. Melalui interaksi sosial yang terjadi antara orang yang berbeda latar belakang budaya banyak mengalami berbagai pengalaman yang berkaitan dengan komunikasi dan benturan budaya. Kemudian bagaimana mahasiswa ini mampu bertahan serta beradaptasi dengan sebuah budaya yang sangat berbeda dengan budaya asalnya dan menghadapi hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang Dari hasil analisa dan pembahasan yang ditemukan pada penelitian komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi (studi kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik pada interaksi mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru), maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perilaku komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi di UIN SUSKA Riau

³⁸ Ramos Roshima, *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing dan Mahasiswa Pribumi (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik pada Interaksi Mahasiswa Asal Malaysia, Thailand, Vietnam dengan Mahasiswa Pribumi UIN SUSKA Riau)*. JOM FISIP Vol.4 No.1 Februari 2017

memperlihatkan adanya bentuk akomodasi yaitu konvergensi, divergensi, secara verbal dan nonverbal serta adanya akomodasi berlebihan dari mahasiswa pribumi kepada mahasiswa asing. (2) Hambatan komunikasi yang dihadapi mahasiswa asing di UIN SUSKA Riau bervariasi karena perbedaan yang budaya yang cukup signifikan dari tiap-tiap Negara.

Persamaan penelitian pada penelitian di atas adalah mengenai interaksi komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi. Yang menjadi titik perbedaan adalah lokasi kampus dan mahasiswa asing yang diteliti, jika penelitian terdahulu di atas meneliti mahasiswa asing dari berbagai Negara penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa asing asal Thailand.

g. Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember.³⁹

Jurnal ini ditulis oleh Hery Bambang Cahyono. penelitian ini ingin mengetahui hambatan komunikasi antarbudaya dan bagaimana memecahkan hambatan tersebut. Teori yang dipakai adalah teori yang berkenaan dengan hambatan komunikasi antarbudaya. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, sedang yang menjadi informan adalah mahasiswa Thailand yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Jember. Penentuan sumber data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, dokumentasi

³⁹ Hery Bambang Cahyono, *Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember*. Jurnal Ilmu Komunikasi Mediakom Vol.1 No.2 2018.

observasi non partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor bahasa menjadi kendala utama baik secara akademik maupun non akademik. Selanjutnya perbedaan budaya yang dapat berupa makanan, minuman, busaha dan etika komunikasi juga merupakan hambatan komunikasi antarbudaya.

Persamaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah dari objek penelitian yakni mahasiswa muslim Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Namun yang menjadi titik perbedaan, jika jurnal diatas lebih focus terhadap hambatan yang dialami oleh mahasiswa Thailand dalam proses komunikasi antarbudaya, penelitian ini membahas tentang proses akulturasi budaya dalam komunikasi antar budaya mahasiswa Thailand.

h. Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing Di Kota Bandung).⁴⁰ Jurnal ini ditulis oleh Tinka Fakhriana.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu strategi adaptasi budaya dan strategi yang digunakan mahasiswa asing untuk mencapai komunikasi antarbudaya yang efektif selama menjalani studi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini digunakan teori adaptasi budaya dan teori komunikasi antarbudaya. Hasil

⁴⁰ Tinka Fakhriana, *Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing Di Kota Bandung)*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis Vol.4 No.1. Oktober,2018

dari penelitian ini adalah mahasiswa asing yang melakukan studi di Indonesia memiliki strategi masing-masing dalam menghadapi proses adaptasi budaya, antara lain dengan meningkatkan rasa toleransi, memiliki konsep diri dan diri, serta menjalin koneksi dengan masyarakat Indonesia. Selain itu mahasiswa asing di Indonesia pun memiliki beberapa prinsip yang dipegang sebagai strategi untuk mencapai komunikasi antarbudaya yang efektif. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah keterbukaan, sikap positif, respon yang baik, dan berperan aktif.

Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah mengenai studi fenomenologi yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan mengenai mahasiswa asing. Yang menjadi perbedaan adalah jurnal ini membahas tentang adaptasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa asing di Indonesia sedangkan penelitian ini membahas tentang proses akulturasi mahasiswa asing.

i. Komunikasi Antarbudaya Pada Komunitas Perca (Studi Fenomenologi).⁴¹

Jurnal ini ditulis oleh Maria Eva Rosalyn dan Yohanes Arie Kuncoroyakti. Penelitian ini dilakukan untuk melihat komunikasi antar budaya yang terjadi dalam pasangan yang tergabung dalam komunitas PerCa Indonesia, khususnya di wilayah Jabotabek. Metode penelitian yang

⁴¹ Maria Eva Rosalyn, Yohanes Ari Juncoroyakti, *Komunikasi Antarbudaya Pada Komunitas Perca (Studi Fenomenologi)*. Jurnal Riset Komunikasi Vol.2 No.1 Februari 2019, P-ISSN: 2615-0875 E-ISSN: 2615-0948

dilakukan penelitian. Komunitas perca adalah komunitas yang beranggotakan para pasangan dengan kewarganegaraan berbeda.

Perbedaan budaya yang ada dalam komunitas pasangan suami istri bukan menjadi hal terpenting dalam komunikasi melainkan sikap untuk saling memahami dan menerima. Kemampuan inilah yang seringkali dilakukan oleh pasangan dan menjadikan kebiasaan. Penelitian ini juga melihat bahwa komunikasi antarbudaya yang terjadi diantara para pasangan tersebut menimbulkan sebuah komunikasi transaksional, kemudian muncul juga sebuah budaya baru yang dihasilkan. Budaya baru tersebut terbentuk karena budaya dari salah satu pasangan menjadi lebih dominan, hal tersebut tidak mempengaruhi relasi yang terjadi diantara mereka.

Adapun persamaan tesis dengan jurnal ini adalah dari segi penelitian yang sama-sama membahas proses komunikasi antar budaya asing dan pribumi. Studi yang digunakan juga sama yakni studi fenomenologi. Sedangkan perbedaan tesis yang akan diteliti dengan jurnal ini adalah yang dikaji pada penelitian tesis ini mengenai komunikasi antar budaya dalam proses akulturasi budaya mahasiswa muslim Thailand.

- j. Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal dengan etnis Pendatang (Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).⁴²

Jurnal ini merupakan karya Eko Saputro. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah intensitas komunikasi antarbudaya mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN-SUKA yang memiliki perbedaan budaya dapat mengenal, mempelajari, beradaptasi, dan mengalkuturasi antarbudaya sesama mereka. Kemudian, dengan melakukan pengamatan ini, artikel ini ingin menunjukkan bahwa adanya interaksi dan adaptasi di antara mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN-SUKA.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan. Penelitian secara lapangan ini berguna untuk menggambarkan suatu realitas dan kondisi sosial dalam masyarakat. Untuk melihat bagaimana komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa Adab dan Ilmu Budaya UIN-SUKA, penulis melakukan pendekatan interaksionisme simbolik. Kemudian, penulis melakukan pendekatan tentang teori adaptasi budaya. Adaptasi budaya ini merupakan proses jangka panjang dalam rangka penyesuaian diri, di mana tahapan akhir dalam proses ini adalah tercapainya perasaan nyaman dalam lingkungan yang baru.

⁴² Eko Saputro, *Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal dengan etnis Pendatang (Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Jurnal Ilmu komunikasi vol.8 No.1. Juni 2019. ISSN 2310-6051 (Print), ISSN 2548-4907 (online)

Persamaan yang dimiliki antara jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah adanya komunikasi antar budaya dan proses akulturasi budaya yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki perbedaan latar belakang kebudayaan. Yang menjadi titik perbedaan adalah jurnal tersebut membahas budaya budaya yang relative lebih beragam dan masih dalam lingkup satu Negara, sedangkan penelitian ini mengenai kebudayaan asing dan pribumi.

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang terpapar di atas, peneliti mencantumkan tabel perbedaan dengan penelitian ini agar mempermudah mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Orisinalitas penelitian

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian		Orisinalitas
			Persamaan	Perbedaan	
1	Siti Amanah (2015)	Pola Komunikasi dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing di STAIN Kediri	Membahas Proses akulturasi mahasiswa asing	Lokasi penelitian, tujuan penelitian, dan metodologi penelitian	Penelitian ini membahas mengenai model dan komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi budaya pada mahasiswa muslim Thailand yang belajar
2	Dwi Nurani (2015)	Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas	Membahas komunikasi antarbudaya mahasiswa Thailand	Ruang lingkup kampus dan lokasi penelitian berbeda	

		Farmakologi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta			di kampus UNEJ, UNMUH, dan IAIN Jember
3	Abdi Fauji Hadiono (2016)	Komunikasi Antarbudaya (Kajian Tentang Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi)	Kajian komunikasi antarbudaya pada budaya yang berbeda	Objek kajian berbeda, dan kemungkinan akan adanya proses akulturasi	
4	Safiril (2016)	Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) dalam Menghadapi <i>Culture Shock</i> (Studi Fenomenologi Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Angkatan 2015- 2016 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam Menghadapi <i>Culture Shock</i>)	Objek kajian mengenai komunikasi antarbudaya mahasiswa Thailand di lingkungan kampus dan pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi	Terletak pada akomodasi mahasiswa Thailand dalam menghadapi <i>culture shock</i> dan proses akulturasi budaya mahasiswa Thailand	
5	Dea Veranida	Akulturasi Antarbudaya	Focus kajian	Objek kajian	

	(2016)	Masyarakat Pendetang dan Pribumi di Kota Singkawang Kalimantan Barat (Studi Komunikasi Antarbudaya Antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dan Dayak di Singkawang)	pada proses akulturasi budaya yang berbeda	berbeda	
6	Ramos Roshima (2017)	Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing dan Mahasiswa Pribumi (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik pada Interaksi Mahasiswa Asal Malaysia, Thailand, Vietnam dengan Mahasiswa Pribumi UIN SUSKA Riau)	Interaksi komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dan pribumi	Lokasi penelitian dan mahasiswa asing yang diteliti	
7	Hery Bambang Cahyono (2018)	Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember	Objek penelitian yakni mahasiswa muslim Thailand	Focus kajian yang berbeda yakni hambatan komunikasi antarbudaya	

				ya dan proses akulturasi budaya	
8	Tinka Fakhriana (2018)	Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing Di Kota Bandung)	Studi fenomenologi yang digunakan	Focus pembahasan mengenai adaptasi budaya dan akulturasi budaya	
9	Eva Rosalyn dan Yohanes Aries Kuncoroakti (2019)	Komunikasi Antarbudaya Pada Komunitas Perca (Studi Fenomenologi)	penelitian yang membahas proses komunikasi antarbudaya asing dan pribumi, menggunakan studi fenomenologi	Yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi budaya mahasiswa asing dan mahasiswa pribumi	
10	Eko Saputro (2019)	Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal dengan etnis Pemandang (Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Adanya komunikasi antarbudaya dan proses akulturasi budaya yang terjadi pada mahasiswa	Jurnal tersebut membahas budaya-budaya yang relative lebih beragam dan masih dalam lingkup	

			yang memiliki perbedaan latar belakang kebudayaan	satu Negara, sedangkan penelitian ini mengenai kebudayaan asing dan pribumi	
--	--	--	---	---	--

Sumber data : diolah peneliti dari berbagai sumber

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Antarbudaya

a. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan yang menitikberatkan pada suatu proses ketika informasi dan pesan bisa tersalurkan dari satu pihak kepada pihak yang lain.⁴³ Komunikasi juga tidak hanya dipandang sebagai suatu kegiatan yang dapat menghubungkan manusia dalam keadaan pasif, tetapi komunikasi adalah suatu proses yang mampu menghubungkan manusia melalui berbagai tindakan yang terus menerus diperbaharui.⁴⁴

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar tentang merasa, berpikir, mempercayai, dan mengusahakan sesuatu menurut budayanya. kebiasaan makan, bahasa, praktik komunikasi,

⁴³ Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal.11

⁴⁴ Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal.xi

tindakan sosial, kegiatan ekonomi politik, serta teknologi. Semua hal itu berdasarkan pada pola-pola budaya. Terkadang ditemukan sebagian orang yang berbicara bahasa Tagalog, memakan ular, menghindari minuman keras yang terbuat dari anggur, menguburkan orang yang mati, berbicara melalui telepon, atau meluncurkan roket ke bulan. Hal ini terjadi sebab mereka telah dilahirkan atau dan dibesarkan dalam suatu budaya yang mengandung unsur-unsur tersebut.⁴⁵

Komunikasi antarbudaya merupakan suatu kegiatan komunikasi antarpribadi terjadi di antara orang-orang yang berbeda kebudayaan.⁴⁶

Menurut Samover yang tertulis dalam buku Komunikasi Keberagaman, terdapat sejumlah faktor yang membuat kajian komunikasi antarbudaya semakin penting antara lain globalisasi, konflik internasional dan masalah keamanan, masalah lingkungan hidup, kompetisi yang terjadi terhadap sumberdaya alam, isu kesehatan dunia, dan pergeseran populasi dunia.⁴⁷

Secara singkat komunikasi antarbudaya menurut William B. Gudykunst dan Young Yun Kim merupakan komunikasi antara orang-orang yang berasal dari budaya berlainan, atau komunikasi dengan orang asing (*stranger*). Meskipun pendapat tersebut dikatakan sebagai komunikasi antarbudaya, komunikasi ini dapat juga

⁴⁵ Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2010), hal.18

⁴⁶ Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.13

⁴⁷ Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2016), hal.2

merepresentasikan komunikasi pada umumnya. Karena pada dasarnya tidak ada dua orang yang melakukan komunikasi memiliki latar budaya yang sama persis.⁴⁸

Beberapa ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi antarbudaya dalam banyak perspektif yang definitif, diantaranya:⁴⁹

a) Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang berbeda kebudayaan. Misalnya antara suku bangsa, antar etnik, ras, dan antar kelas sosial.

Jadi komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda. Baik dalam satu Negara maupun dalam Negara yang berbeda, semisal interaksi yang terjadi di antara orang Amerika dan orang Indonesia.

Komunikasi antarbudaya juga dapat terjadi di antara ras yang berbeda. Ras dapat diartikan sebagai suatu sistem pengklasifikasian untuk mengkategorikan manusia ke dalam suatu populasi atau kelompok besar. Bukan ciri fenotipe, asal-usul, geografis, fisik, dan suku yang diwarisi.⁵⁰ Salah satu contoh komunikasi antar ras adalah komunikasi

⁴⁸William B. Gudykunst dan Young Yun Kim, *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*, (New York: Ballantine, 1973). Lihat juga Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi 'Suatu Pengantar'*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 168-169.

⁴⁹ Ngalimun, *Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 8

⁵⁰ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/09/pengertian-ras-jenis-jenis-ras-klasifikasi-contoh.html> (februari 2020)

yang dilakukan oleh ras Mongoloid dan ras Negroid, dimana ras yang dimiliki sangatlah berbeda.

b) Samover dan Porter

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi antara pembuat pesan dan penerima pesan yang memiliki latar belakang budaya berbeda.

Kegiatan komunikasi bukan hanya membuat orang lain mengerti dan mengetahui pesan yang disampaikan, melainkan juga agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, ajakan, perbuatan, atau kegiatan.

Manusia belajar, berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan menurut budayanya. Suatu budaya dapat terlihat dalam bahasa, tradisi, atau berbagai kegiatan sebagai model bagi tindakan adaptasi diri yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Perbedaan kultural yang dimiliki antar manusia, antarindividu, ataupun antar kelompok bukanlah hal yang sulit disatukan jika terjadi suatu komunikasi yang efektif, bersifat timbal balik dan memberikan kehangatan dalam kehidupan.

c) Chaley H. Dood

Komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok,

dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang memengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

d) Joseph De Vito

Komunikasi antarbudaya adalah suatu komunikasi yang mengacu pada komunikasi antara berbagai orang dari kultur berbeda atau antara orang-orang yang memiliki kepercayaan, nilai, atau cara berperilaku kultural yang berbeda.

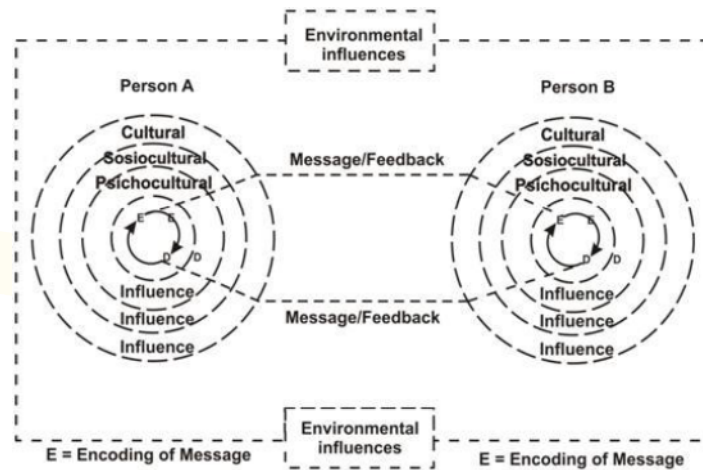
e) Steward L. Tubs dan Sylvia Moss

Intercultural communication as communication between members of different cultures whether defined in terms of racial, ethic, or socioeconomic differences (komunikasi antarbudaya adalah sebuah komunikasi yang berfungsi sebagai komunikasi antara dua anggota dari latar budaya yang berbeda, berbeda rasial, etnik, atau sosial-ekonomi).

b. Model Komunikasi Antarbudaya William B. Gudykunts dan Young

Menurut William B. Gudykunts dan Young Yun Kim, model komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berasal dari budaya berbeda. Model ini memberikan asumsi bahwa dua orang memiliki kedudukan yang sejajar dalam berkomunikasi sebagai pengirim sekaligus penerima atau keduanya sebagai penyandi (*encoding*) dan penyandi balik (*decoding*).⁵¹

⁵¹ Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). Hal.108



Gambar 2.1 model komunikasi antarbudaya⁵²

Gambar di atas menunjukkan bahwa kedudukan yang dimiliki antara *sender* dan *receiver* adalah sama. pribadi A dan pribadi B sama-sama dapat berperan sebagai pengirim sekaligus penerima. Masing-masing pribadi dapat melakukan penyandian pesan sekaligus penyandian balik pesan. Pesan dari pribadi A juga dapat menjadi umpan balik bagi pribadi B begitupun sebaliknya.⁵³

Dalam penyampaian pesan ada beberapa factor yang dapat memengaruhi *receiver* untuk menanggapi pesan itu. Factor-faktor tersebut berupa filter konseptual yang terdiri atas factor budaya, sosio-budaya, psiko-budaya, dan lingkungan. Menurut Gudykunst dan Kim, penyandian pesan dan penyandian balik pesan merupakan proses interaktif yang

⁵²<http://amelloows.blogspot.com/2012/12/model-komunikasi-menurut-gudykunst-dan.html> (di akses pada 16 Februari 2020, 11.06 AM)

⁵³I Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). Hal.109

dipengaruhi oleh filter-filter konseptual yang dikategorikan menjadi factor-faktor budaya, sosio-budaya, psikobudaya, dan lingkungan.⁵⁴

Lingkaran paling dalam diartikan sebagai sebuah interaksi antara penyandian pesan dan penyandian balik pesan. Lalu lingkaran paling dalam dikelilingi oleh tiga lingkaran lainnya yang merepresentasikan pengaruh budaya, soio-budaya, dan psiko-budaya. Ketiga lingkaran tersebut digambar dengan garis putus-putus mencerminkan hubungan factor yang tidak dapat dipisahkan dan saling memengaruhi.

Lingkungan dalam model tersebut menjadi salah satu unsur yang melengkapi model Gundykunts dan Kim. Gambar garis putus-putus yang terlihat pada gambar melambangkan lingkungan. Lambang ini merupakan pembuktian bahwa lingkungan tersebut bukan daerah tertutup atau terisolasi. Lingkungan dapat menjadi suatu factor yang memengaruhi dalam menyandi dan menyandi balik pesan. Lingkungan dapat dikategorikan seperti Lokasi geografis, iklim, situasi arsitektual (lingkungan fisik), dan persepsi atas lingkungan tersebut. Dan hal tersebut memengaruhi cara kita menafsirkan rangsangan yang datang dan prediksi yang dibuat mengenai perilaku orang lain.⁵⁵

⁵⁴Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia,2016). Hal.110

⁵⁵Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya ...* Hal.110

Adapun kelebihan dan kekurangan model ini dijelaskan pada tabel berikut.⁵⁶

Tabel 2.2

Kelebihan	Kekurangan
Menambah pengetahuan antarbudaya	Sering muncul kesalahpahaman
Memperbesar toleransi antarbudaya	Dapat memicu terjadinya konflik
Memperluas pergaulan	Tidak ada media

Sumber data : diolah peneliti dari buku komunikasi antarbudaya

Adapun manfaat model komunikasi ini adalah :⁵⁷

- (1) Mengenal budaya lain secara lebih dalam.
- (2) Mempelajari dan mengetahui latar belakang suatu budaya, agama, suku, lingkungan, pendidikan, dan lain-lain
- (3) Menjawab pengaruh budaya sangat besar pada kehidupan manusia.

c. Asumsi-Asumsi komunikasi Antarbudaya

Asumsi sebuah teori komunikasi antarbudaya mencakup seperangkat pernyataan yang menggambarkan sebuah lingkungan valid, dimana teori-teori komunikasi antarbudaya itu dapat diterapkan. Dalam

⁵⁶Ibid,..

⁵⁷ Ibid,..

rangka memahami kajian komunikasi antarbudaya dikenal beberapa asumsi antara lain :⁵⁸

- a) Komunikasi antarbudaya dimulai dengan anggapan dasar bahwa ada perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan.
- b) Dalam komunikasi antarbudaya terkandung isi dan relasi antarpribadi.
- c) Gaya personal mempengaruhi komunikasi antarpribadi.
- d) Komunikasi antarbudaya bertujuan mengurangi tingkat ketidakpastian.
- e) Komunikasi berpusat pada kebudayaan.
- f) Efektifitas antarbudaya merupakan tujuan komunikasi antarbudaya.

d. Teori Komunikasi Antarbudaya

Para peneliti yang berminat terhadap studi komunikasi antarbudaya selalu bertanya, teori apa yang patut digunakan untuk mengkaji tema-tema komunikasi antarbudaya. Satu jawaban yang pertama adalah teori-teori komunikasi antarbudaya juga bersumber dari teori-teori komunikasi yang telah digunakan dalam tradisi ilmu komunikasi, yang didalamnya termasuk teori yang bersumber dari disiplin lain yang telah digunakan.⁵⁹

⁵⁸Alo Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal.15

⁵⁹ Aloliliwari, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.14

Menurut Gudykunts, dalam tradisi ilmu komunikasi dikenal lima pendekatan teoritis yang dapat membantu dalam menelaah fenomena komunikasi antarbudaya sebagai berikut:⁶⁰

a) Teori analisis kebudayaan implisit

Kebudayaan nonmateri yang bentuknya tidak tampak sebagai suatu benda tergambar dan tersirat dalam nilai dan norma budaya masyarakat, misalnya bahasa. Setiap manusia menjadikan bahasa sebagai kebudayaan implisit atau kebudayaan nonmateri untuk mengungkapkan skema pikiran, gagasan, pandangan, dan pengalaman manusia tentang dunia.

Kebudayaan memuat beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

- (1)Memengaruhi skema kognitif
- (2)Memengaruhi organisasi tujuan dan strategi tindakan
- (3)Memengaruhi perorganisasian skema interaksi
- (4)Memengaruhi proses komunikasi

b) Teori analisis kaidah peran

Konsep kaidah peran dapat digambarkan bahwa setiap peran manusia mempunyai “kaidah peran” tertentu. Hal ini mengakibatkan

⁶⁰ William B. Gudykunts dan Kim, *Intercultural Communication theory, Beverly Hills*, (California : Sage Publications, 1983). Hal.547. lihat juga Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia,2016). Hal.14

satu peran akan diikuti oleh peran lain dan satu perilaku akan diikuti oleh perilaku lain.⁶¹

c) Teori analisis interaksi antarbudaya

Payung teori analisis interaksi antarbudaya sebagai berikut :⁶²

(1) Pendekatan jaringan metateoritik

Teori ini menitik beratkan pada tema hubungan antarpribadi dengan tekanan utama pertentangan atau ketegangan mental akibat individu yang mempertahankan prinsip otonomi pribadi dengan ketergantungan antarpribadi.

(2)Teori pertukaran

Teori ini dikembangkan oleh para peneliti sosiologi yaitu Tibaut dan Kelly.⁶³ Inti teori ini mengatakan bahwa hubungan antarpribadi dapat diteruskan dan dihentikan.

Menurut Wood, ada dua belas karakteristik pendekatan pertukaran sebagai berikut :⁶⁴

⁶¹Rom Harre dalam Pearce, *Fisiologi* (diterjemahkan oleh H.Susilo), (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1976). Hal.81. lihat juga Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia,2016). Hal.115

⁶² William B. Gudykunts dan Kim, *Intercultural Communication theory, Beverly Hills*, (California : Sage Publications, 1983). Hal.535. lihat juga Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia,2016). Hal.15

⁶³Alo liliweri, Gatra.....,2001,hal.213

⁶⁴ A Bandura dan R.E.Wood, *Sosial Fondations of Thought and Action A Sosial Cognitive Theory*, Englewood Cliffs.(Nj : prentice Hall,1982). Hal 273. lihat juga Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia,2016). Hal.16

- (a) Prinsip individual, komunikasi memasuki tahap awal. Pada tahap ini, antara individu yang memprakarsai hubungan antarpribadi berharap menghasilkan kualitas hubungan yang terus meningkat. Apabila memburuk hubungan antarpribadi dihentikan.
- (b) Komunikasi coba-coba, tiap individu melakukan uji coba dalam hubungan antarpribadi dengan cara mencari informasi diantara masing-masing pihak.
- (c) Komunikasi eksplorasi, individu yang terlibat akan meneliti ulang setiap informasi dan tidak begitu mudah mengambil keputusan.
- (d) Komunikasi eforia, tiap-tiap individu sudah meleburkan kepentingan yang berbeda dan membentuk hubungan baru atas dasar yang sama.
- (e) Komunikasi yang memperbaiki dan mengevaluasi kembali hubungan antarpribadi, dalam komunikasi ini, keputusan yang diambil adalah terus melanjutkan hubungan antarpribadi.
- (f) Komunikasi pertalian, dua pihak menetapkan bersama waktu dan tempat kesinambungan komunikasi.
- (g) Komunikasi sebagai pengemudi, ditandai dengan tahap keluwesan kontrol atas kebiasaan hubungan antarpribadi. Daya kontrol tercipta sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan kaidah peran bersama.

- (h) Komunikasi yang membedakan, tahap yang menunjukkan individu kembali berusaha menekan karakteristiknya. Disini individu kembali menegaskan perbedaan pola kebudayaan kemudian meneruskan relasi.
- (i) Komunikasi yang disintegratif, menemukan perbedaan antarpribadi sehingga berpotensi munculnya disintegrasi. Dua pihak saling mulai mengingkari budaya masing-masing. Kaidah relasi mulai dirusak sehingga hubungan menjadi renggang. Komunikasi antarpribadi hanya berlangsung jika menyangkut tema-tema tertentu, tercipta jarak sosial antarpribadi yang semakin besar.
- (j) Komunikasi yang macet, komunikasi masuk pada tahap yang menunjukkan bahwa tiap-tiap pihak mencari peluang dengan menciptakan masalah dan waktu/kesempatan yang cocok sehingga hubungan antarpribadi dihentikan.
- (k) Pengakhiran komunikasi, hubungan antarpribadi memasuki tahap perundingan tentang perhentian interaksi antarpribadi.
- (l) Individualis, komunikasi memasuki tahap akhir yang menunjukkan suasana hubungan antarpribadi tidak pasti, tiap-tiap pihak menyendiri dan tidak tahu cara memulaikomunikasi.

(3) Teori pengurangan ketidakpastian

Teori ini dikembangkan oleh Berger pada tahun 1982 yang mengemukakan bahwa salah satu fungsi komunikasi adalah mencari informasi dalam upaya mengurangi tingkat ketidakpuasan komunikator dan komunikan. Menurutnya, setiap individu berkomunikasi antarpribadi hanya untuk mendapatkan kepastian agar individu merasa yakin dan percaya kepada sesama. Keinginan untuk mencari kepastian ini semakin kuat ketika dalam keadaan :

- (a) Perilaku pihak lain menyimpang dari kebiasaan umum
- (b) Berusaha mengantisipasi perulangan interaksi
- (c) Terciptanya peluang untuk memperoleh ganjaran dan hukuman dari pihak lain

Berger mengajukan strategi mencari informasi agar individu mengurangi tingkat ketidakpuasan tentang pihak lain :

- (a) Mengamati pihak lain secara pasif
- (b) Menyelidiki atau menelusuri pihak lain
- (c) Menanyakan informasi melalui pihak ketiga
- (d) Menangani lingkungan terhadap pihak lain
- (e) Interogasi
- (f) Membuka diri

(4) Pendekatan psikologi humanistik

Teori pendekatan psikologi humanistic ini menekankan bahwa jika setiap pribadi dari berbagai budaya membuka pribadinya bagi sesama, ia akan dikenal dan mengenal sesama. Asumsi dasar teori ini adalah setiap individu dapat memahami diri sendiri dan mengendalikan sikap serta tingkah lakunya ketika berhubungan dengan orang lain.

(5) Pendekatan peran berdasarkan deskripsi etnis

Teori ini pertama kali dirumuskan oleh Wallace. Dalam teori ini dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi ditentukan oleh pendekatan peran berdasarkan deskripsi etnografi. Setiap norma kelompok etnik memberikan peluang terbentuknya otonomi individu dan ketergantungan pribadi. Factor inilah yang memengaruhi hubungan antarbudaya. Disini diperlukan deskripsi etnografi yang mendalam terhadap individu.

(6) Pendekatan adaptasi

Teori ini diperkenalkan oleh Ellingworth yang mengatakan bahwa setiap individu dikaruniai kemampuan untuk beradaptasi antarpribadi. Adaptasi terhadap nilai dan norma antarpribadi termasuk nilai dan norma antarbudaya dapat ditentukan oleh dua factor. Factor tersebut yaitu pilihan untuk mengadaptasi nilai dan norma yang fungsional atau mendukung hubungan antarpribadi atau nilai dan

norma yang disfungsional atau tidak mendukung hubungan antarpribadi.

(7) Pendekatan manajemen koordinasi makna

Teori ini diperkenalkan oleh Pearce dan Cronen yang mengajukan argumentasi berikut :

- (a) Hubungan antar pola komunikasi dinilai berkualitas tinggi jika hubungan itu dilakukan pada konteks hubungan antarpribadi yang dilandasi oleh konsep diri atau konsep kebudayaan sendiri.
- (b) Asumsinya, semua tindakan menghasilkan konteks dan konteks menghasilkan tindakan.

d) Tahapan proses komunikasi antar budaya

Dalam mengadakan komunikasi antarbudaya, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami proses komunikasi secara umum. Tahap-tahap proses komunikasi sebagaimana dijelaskan oleh kristiadi adalah tahap gagasan, tahap *encoding*, tahap pengiriman, tahap penerimaan, dan tahap *decoding*.

e) Tahap respons

Tindakan yang dilakukan oleh komunikan sebagai respons terhadap pesan-pesan yang diterima merupakan tahap terakhir dalam proses komunikasi.

Terjadinya komunikasi antar manusia merupakan proses dari adanya stimulus dan respon dari kedua belah pihak. Ada 6 macam respon yang dapat dibedakan yang diberikan kepada komunikan diantaranya :

- (1) *Direct response*, yaitu respon yang diberikan secara langsung oleh pihak komunikan dan memerlukan waktu yang relative sebentar.
- (2) *Indirect response*, yaitu respon yang memerlukan jangka waktu karena menyangkut media yang dipergunakan.
- (3) *Zero response*, yaitu respon yang kurang dimengerti oleh pihak komunikator.
- (4) *Positive response*, yaitu proses yang diberikan oleh pihak komunikan yang dapat dimengerti oleh pihak komunikator sehingga terjadi saling pengertian antara komunikan dan komunikator.
- (5) *Neutral response*, yaitu respon yang bersifat netral atau respon yang diberikan pihak komunikan yang tidak mendukung dan tidak pula menentang.
- (6) *Negative response*, yaitu respon yang diterima oleh komunikator yang bersifat negative atau tidak memberi dukungan kepada pihak komunikator.

2. Kebudayaan Dalam Konteks Komunikasi Antarbudaya

Secara umum budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia,

kebudayaan disebut *culture* dalam bahasa inggris, dimana *culture* berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan dapat pula diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.⁶⁵

Pengertian atas kebudayaan diajukan oleh Ed-Ward Burnett Tylor dalam karyanya yang berjudul *Primitive Culture* adalah suatu pengertian yang paling awal dikenalkan. Dikatakan bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kesenian, kepercayaan, hukum, adat istiadat serta setiap kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai anggota suatu masyarakat.⁶⁶

Dalam bukunya yang berjudul “*Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*”, Geertz mengatakan bahwa budaya merupakan suatu sistem makna dan simbol tersusun dalam sebuah pengertian dimana individu-individu menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian- penilaiannya, mendefinisikan dunianya,serta suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk- bentuk simbolik melalui sarana dimana orang- orang mengabdikan, mengkomunikasikan, dan mengembangkan pengetahuan. Hal ini karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik. Oleh sebab itu haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.⁶⁷

⁶⁵Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon* (Jakarta : Logos,2001). Hal.153

⁶⁶Alo liliwari, *Dasar-dasar Komunikasi Antar budaya*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011). Hal. 107

⁶⁷Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2011) hal.154

Menurut Hebding dan Glick yang tertulis dalam buku Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya bahwa kebudayaan dapat dilihat secara material maupun non material. Kebudayaan material tampil dalam objek material yang dihasilkan kemudian digunakan manusia. Contoh dari kebudayaan yang dapat dilihat secara materil adalah dari alat alat yang paling sederhana seperti aksesoris perhiasan tangan, leher, dan telinga. Selain itu juga alat rumah tangga, pakaian, system komputer, desain arsitektur, mesin otomotif, hingga instrument untuk penyelidikan besar sekalipun. Sedangkan yang dimaksud budaya non material adalah unsur-unsur dalam konsep norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, serta bahasa.⁶⁸

Koertjaraningrat yang menjadi Salah *seorang* guru besar antropologi Indonesia berpendapat bahwa “kebudayaan” sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta “*buddhayah*”. Bentuk jamak dari kata “*buddhi*” yang berarti budi atau akal. Sehingga menurut beliau, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.⁶⁹

Beliau juga berpendapat bahwa terdapat tiga wujud unsur kebudayaan. Pertama sebagai suatu ide, gaagsan, nilai- nilai norma- norma peraturan dan sebagainya. Kedua sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia

⁶⁸ Alo liliweri, *Dasar-dasar ...* Hal. 107

⁶⁹ Koertjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 9.

dalam sebuah komunitas masyarakat. Dan yang terakhir benda- benda hasil karya manusia.⁷⁰

Sangat penting bagi kita dalam mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan. Hal ini dimaksudkan untuk memahami kebudayaan manusia. dalam bukunya yang berjudul “*Universal Categories of Culture*” Kluckhohn telah membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan. Kluckhohn juga telah membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan kultural universal. Menurut Koentjaraningrat, istilah universal ini menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah sebagai berikut :⁷¹

- 1) Sistem Bahasa
- 2) Sistem Pengetahuan
- 3) Sistem Sosial
- 4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi
- 5) Sistem Mata Pencaharian Hidup

⁷⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan...*hal.5

⁷¹ Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 160-165. Lihat pula Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006) 20 – 23.

6) Sistem Religi

7) Kesenian

Untuk dapat memahami kebudayaan secara utuh, maka dikemukakan beberapa konsep yang berkaitan erat dengan kebudayaan. Beberapa diantaranya selalu digunakan secara bergantian dalam membahas komunikasi antar budaya :⁷²

- 1) Budaya dominan – adalah sebuah kebudayaan yang sangat menonjol dalam suatu masyarakat.
- 2) *Common culture* – adalah suatu system pertukaran symbol-simbol yang sama, makna atas symbol itu dipahami oleh dua pihak melalui proses persetujuan.
- 3) Sub kultur – adalah suatu kelompok atau sub unit budaya yang berkembang ketika adanya kebutuhan sekelompok orang untuk memecahkan sebuah masalah berdasarkan pengalaman bersama.
- 4) *Cultural lag* – konsep ini diperkenalkan oleh William Ogbun untuk menggambarkan proses sosial, budaya, dan perubahan teknologi.
- 5) *Culture shock* (gegar budaya) – kekacauan budaya yang dalam perspektif sosial merupakan hasil dari konfrontasi suatu masyarakat terhadap

⁷² Alo liliweri, *Dasar-dasar ...* Hal. 112

kebudayaan baru yang mendadak masuk dan mengganggu kebudayaan mereka.

6) Kebudayaan tradisional – adalah perilaku yang merupakan kebiasaan atau cara berpikir dari suatu kelompok sosial yang ditampilkan melalui –tidak saja- adat istiadat tertentu tetapi juga perilaku adat istiadat yang diharapkan oleh anggota masyarakatnya.

7) Multikultural – merupakan konsep yang saat ini sangat luas digunakan untuk menggambarkan pelbagai aktivitas yang di dorong oleh beberapa maksud, seperti hadirnya pengakuan atas kebudayaan dari pelbagai etnik dan ras. Konsep multicultural ini juga telah menggambarkan usaha untuk memahami pelbagai kelompok ras, kelompok budaya, dan apresiasi dari kebudayaan yang berbeda-beda dalam pergaulan dimana hal ini acapkali menimbulkan ketegangan dan konflik antaretnik.

3. Gejar Budaya

Istilah gejar budaya pertamakali dikenalkan pada akhir tahun 1960 oleh Kalvero Oberg. Kalvero mengatakan bahwa gejar budaya adalah suatu penyakit yang diderita oleh individu ketika hidup diluar lingkungan kulturnya, dimana lingkungan tersebut memiliki kultur yang berbeda dari

kulturnya sendiri dalam usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru.⁷³

Gegar budaya ditimbulkan karena terjadi kecemasan yang disebabkan oleh kehilangan tanda-tanda dan lambang-lambang dalam pergaulan sosial. beberapa gejala gegar budaya adalah buang air kecil, minum, makan, dan tidur yang berlebihan, takut kontak fisik, tatapan mata yang kosong, perasaan tidak berdaya, keinginan untuk terus bergantung pada penduduk yang sebangsa dengannya, marah karena hal-hal sepele, reaksi berlebihan terhadap penyakit sepele, dan akhirnya keinginan yang memuncak untuk pulang ke kampung halaman.⁷⁴

Seseorang yang mengalami gegar budaya akan mengalami 4 tingkatan gegar budaya. Keempat tingkatan ini dapat digambarkan dalam bentuk kurva U sehingga disebut *U-curve*. keempat tingkatan tersebut adalah :⁷⁵

- 1) Fase optimistik. Ini adalah fase pertama yang digambarkan berada pada bagian kiri atas dari kurva U. fase ini berisi kegembiraan, rasa penuh harapan, dan euphoria sebagai antisipasi individu sebelum memasuki budaya baru.

⁷³ Aang Ridwan, *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas Manusia*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016). Hal. 197

⁷⁴ Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2010), hal.175

⁷⁵ Ngalimun, *Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.70

- 2) Fase kultural. fase kedua dimana masalah baru dengan lingkungan mulai berkembang. Masalah baru itu bisa berbentuk kesulitan bahasa, system lalu lintas baru, sekolah baru, dll. Fase ini biasanya ditandai dengan rasa kecewa dan ketidakpuasan. Orang menjadi bingung, tercengang dengan sekitarnya, frustrasi, mudah tersinggung, bersikap permusuhan, mudah marah, tidak sabaran, dan bahkan menjadi tidak kompeten.
- 3) Fase selanjutnya adalah Fase *recovery*. Dalam fase ini orang mulai mengerti mengenai budaya barunya. Orang secara bertahap membuat penyesuaian dan perubahan dalam menanggulangi budaya baru.
- 4) Fase penyesuaian adalah fase terakhir pada puncak kanan U. pada tahap ini, orang mulai mengerti elemen budaya barunya (nilai-nilai, adaptasi khusus, pola komunikasi, keyakinan, dll). Kemampuan untuk hidup dalam dua budaya yang berbeda biasanya juga disertai dengan rasa puas dan menikmati.

4. Akulturasi Budaya

a. Pengertian

Akulturasi atau *acculturation* atau *culture contact* oleh para sarjana antropolog diartikan sebagai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa. Sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan

diolah ke dalam budaya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.⁷⁶

Dalam kamus ilmiah populer, akulturasi diartikan sebagai proses pencampuran dua kebudayaan atau lebih,⁷⁷ dalam Akulturasi atau *acculturation* atau *culture contact* diartikan oleh para sarjana antropologi mengenai proses sosial yang timbul ketika suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu yang melekat pada dirinya dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing. Sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Proses akulturasi merupakan suatu proses yang interaktif dan berkesinambungan, berkembang secara mendalam dan melalui komunikasi seorang imigran dengan lingkungan sosio-budaya yang baru. Kecakapan komunikasi yang diperoleh menunjukkan derajat akulturasi seorang imigran tidak hanya direfleksikan dalam, melainkan dipermudah oleh derajat kesesuaian antara pola-pola komunikasinya dan pola-pola komunikasi masyarakat pribumi yang disetujui bersama. Ini tidak berarti bahwa setiap rincian perilaku komunikasi seorang imigran dapat

⁷⁶ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 202.

⁷⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya, Gitamedia Press, 2006), hal. 21.

diamati untuk memahami akulturasi, tidak pula berarti bahwa semua aspek akulturasi dapat dipahami melalui pola-pola komunikasi. Namun, dengan memusatkan perhatian pada beberapa variabel komunikasi yang penting dalam proses akulturasi, kita dapat memperkirakan realitas akulturasi pada suatu saat tertentu dan juga meramalkan tahap akulturasi selanjutnya.⁷⁸

Terjadinya akulturasi pada setiap individu sangatlah beragam. Hal ini tergantung pada potensi akulturasi yang telah dimiliki oleh masing-masing individu. Potensi akulturasi tersebut ditentukan oleh faktor-faktor yang sangat penting, yaitu:

- a) Kemiripan antara budaya asli (imigran) dan budaya pribumi.
- b) Usia pada saat bermigrasi.
- c) Latar belakang pendidikan.
- d) Karakteristik kepribadian seperti suka berteman, toleransi, mengambil resiko, keluwesan kognitif, keterbukaan dan sebagainya.
- e) Pengetahuan imigran tentang budaya pribumi yang datang sebelum bermigrasi.⁷⁹

⁷⁸Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.140

⁷⁹Young Y. Kim, *Communication Patterns of Foreign Immigrants in the Korean Population in Chicago*, (Disertasi Ph.D. Northwestern University, 1976). Lihat juga Deddy Mulyana dan

b. Variabel Komunikasi dalam Akulturasi

Salah satu kerangka konseptual yang paling komprehensif dan bermanfaat dalam menganalisis akulturasi seorang imigran dari perspektif komunikasi terdapat pada perspektif sistem yang dielaborasi oleh Ruben.⁸⁰ Dalam perspektif sistem, unsur dasar suatu sistem komunikasi manusia teramati ketika orang secara aktif sedang berkomunikasi, berusaha untuk, dan mengharapkan berkomunikasi dengan lingkungan. Sebagai suatu sistem komunikasi yang terbuka, seseorang akan melakukan interaksi dengan lingkungan melalui dua proses yang saling berhubungan.

a) Komunikasi Persona

Komunikasi intrapersona adalah komunikasi yang mengacu pada proses-proses mental yang dilakukan orang untuk mengatur dirinya sendiri dalam dan lingkungan sosio- budayanya. Mengembangkan cara melihat, memahami, mendengar, dan merespons lingkungan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ruben, “komunikasi intrapersonal dapat dianggap sebagai merasakan, memahami, dan berperilaku terhadap objek-objek dan

Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya 'Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya'*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 144-145.

⁸⁰Ruben, B.D., "Intrapersonal, Interpersonal, and Mass Communication process in Individual and Multi- Person System." Dalam B.D.Ruben dan J.Y.Kim, ed. *General System Theory and Human Communication*, Rochelle Park: Hiden, 1975. Lihat juga Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2010), hal.140

orang-orang dalam suatu lingkungan. Ia adalah proses yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.”⁸¹

Hal ini berarti dalam konteks akulturasi, komunikasi intrapersonal sebagai cara untuk memudahkan seorang imigran untuk merespons dan mengidentifikasi budaya pribumi yang secara potensial memudahkan aspek-aspek akulturasi lainnya.

Ada beberapa variabel komunikasi personal yang ditawarkan dalam akulturasi diantaranya:⁸²

(1) Kompleksitas struktur kognitif imigran.

Kompleksitas struktur kognitif imigran adalah salah satu variabel terpenting dalam akulturasi dalam mempersepsi lingkungan pribumi. Selama fase awal akulturasi, persepsi seorang imigran atas lingkungan pribuminya relative sederhana. Namun, setelah imigran mengetahui lebih jauh mengenai budaya pribumi, persepsinya menjadi lebih halus dan kompleks yang memungkinkan penemuan banyak variasi dalam lingkungan pribumi.

⁸¹ Ruben, B.D.,”Intrapersonal, Interpersonal, and Mass Communication process in Individual and Multi- Person System.” Dalam B.D.Ruben dan J.Y.Kim,ed. *General System Theory and Human Communication*, Rochelle Park: Hiden,1975.hal.168-169. Lihat juga Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2010), hal.141

⁸² Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2010), hal.141

(2) Citra diri

Citra diri (*self image*) imigran yaitu segala hal yang berkaitan dengan citra-citra imigran tentang lingkungannya yaitu lingkungan masyarakat pribumi dan budaya aslinya. Contoh dari citra diri imigran adalah memberi informasi berharga tentang realitas akulturasinya yang subjektif. Perasaan seorang imigran berkaitan dengan jarak antara dirinya dan anggota masyarakat pribumi yang dapat menimbulkan masalah psikologis yang dialami oleh seorang imigran seperti merasa terasingkan, rendah diri, malu dan sebagainya.

(3) Motivasi

Fungsi motivasi akulturasi seorang imigran adalah untuk mempermudah proses akulturasi. Hal ini dapat dilihat dari kemauan seorang imigran untuk belajar, mau ikut berpartisipasi dan mau untuk diarahkan menuju sistem sosio-budaya pribumi.

b) Komunikasi Sosial

Komunikasi antarpersona juga erat kaitannya dengan komunikasi sosial ketika dua atau lebih individu berinteraksi, baik interaksi yang dilakukan sengaja atau tidak sengaja. Seperti yang dikatakan Ruben, “Komunikasi adalah suatu proses yang mendasari intersubjektivisasi, suatu fenomena yang terjadi sebagai akibat

simbolisasi publik dan penggunaan serta penyebaran simbol.”⁸³
 Melalui komunikasi sosial, individu-individu “menyetel” perasaan, pikiran, dan perilaku yang terjadi antara satu dan yang lainnya.

Komunikasi sosial masuk dalam kategori komunikasi antarpersona dan komunikasi massa. Komunikasi antarpersona terjadi melalui hubungan-hubungan antarpersona, sedangkan komunikasi massa adalah suatu proses komunikasi sosial yang lebih umum, yang dilakukan individu-individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosio-budayanya tanpa terlihat dalam hubungan-hubungan antarpersona dengan individu-individu tertentu.

c) Lingkungan Komunikasi

Komunikasi persona dan komunikasi sosial seorang imigran dan fungsi komunikasi-komunikasi tersebut tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa dihubungkan dengan lingkungan komunikasi masyarakat pribumi. kondisi lingkungan yang berpengaruh pada komunikasi dan akulturasi imigran adalah komunitas etnik di daerah setempat. Derajat pengaruh komunitas etnik atas perilaku imigran sangat bergantung pada derajat “kelengkapan kelembagaan” komunitas

⁸³Ruben, B.D.,”Intrapersonal, Interpersonal, and Mass Communication process in Individual and Multi- Person System.” Dalam B.D.Ruben dan J.Y.Kim,ed. *General System Theory and Human Communication*, Rochelle Park: Hiden,1975.hal.171. Lihat juga Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2010), hal.142

tersebut dan kekuatannya untuk memelihara budaya yang khas bagi anggota.⁸⁴

c. Konsep Akulturasi Model Empat Kali Lipat

Definisi akulturasi mengenal istilah *fourfold model* (model empat kali lipat) akulturasi adalah model bilinear yang mengategorikan strategi akulturasi dalam dua dimensi : (1) dimensi yang berkaitan dengan retensi atau penolakan terhadap budaya asli minoritas individu atau budaya asli (apakah dianggap bernilai untuk mempertahankan identitas dan karakteristik seseorang), dan (2) dimensi yang menyangkut adopsi budaya atau penolakan budaya kelompok dominan atau tuan rumah (apakah dianggap bernilai untuk menjaga hubungan dengan masyarakat yang lebih besar). Dari sini muncul empat strategi akulturasi :⁸⁵

- a) Asimilasi, terjadi ketika individu mengadopsi norma budaya yang dominan atau tuan rumah melebihi budaya asli mereka.
- b) Separasi, atau pemisahan, terjadi ketika individu menolak budaya dominan atau budaya tuan rumah yang mendukung melestarikan

⁸⁴ Taylor, B.K. "Culture : Whence, Whither and Why?" dalam A.E. Alcock, B.K. Taylor dan J.M. Welton, *The Future of Cultural Minorities*, New York : St. Martins's, 1979. Lihat juga Deddy Mulyana dan Djalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.144

⁸⁵ Alo Liliweri, *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antar Budaya*. (Jakarta : Prenada Media Grup, 2018). Hal.267

budaya asal mereka. Pemisahan budaya sering difasilitasi oleh penempatan imigrasi ke kantong-kantong tertentu.

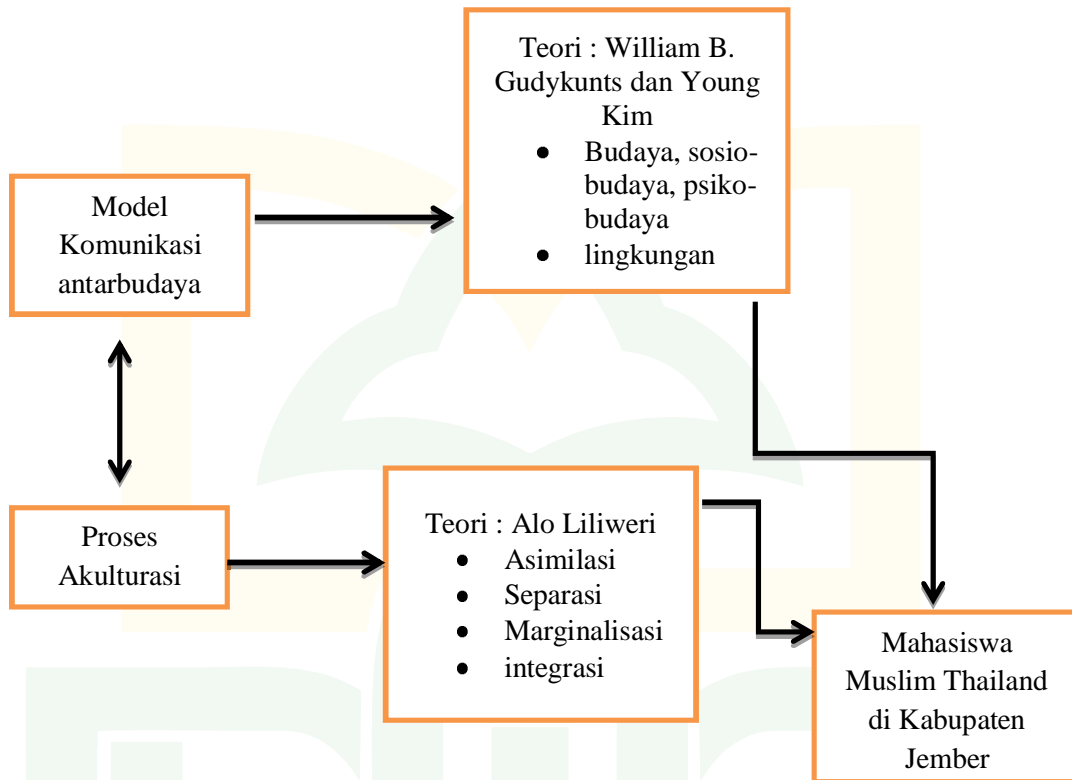
- c) Integrasi, terjadi ketika individu mampu mengadopsi norma budaya yang dominan atau budaya tuan rumah sambil mempertahankan budaya asal mereka.
- d) Marginalisasi, terjadi ketika individu menolak budaya asal mereka dan budaya tuan rumah yang dominan.

A. KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk mempermudah dalam memahami alur penelitian ini, peneliti tampilkan bagan kerangka konseptual :



Gambar 2.2



Sumber data : diolah peneliti dari berbagai sumber

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian suatu tahapan dalam sebuah penelitian yang mutlak harus dimiliki oleh seorang peneliti untuk menjawab suatu permasalahan dan fenomena yang terjadi. Fungsi dari metode penelitian adalah sebagai kerangka atau panduan dalam melakukan proses pengungkapan jawaban dari masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan suatu langkah yang digunakan oleh seorang peneliti guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁶ Dalam penelitian tesis yang berjudul Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember, peneliti menggunakan metode penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁸⁷ Pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti karena pendekatan ini mampu mengungkapkan secara mendalam mengenai fenomena mahasiswa Thailand yang melakukan studi di kabupaten Jember sehingga ditemukan model

⁸⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung 2013). hlm. 205

⁸⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal.1

komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember.

Jenis Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu studi penelitian yang berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai* yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* yang merujuk pada 'yang menampak'. Istilah ini diperkenalkan oleh Johann Heirinckh. Istilah studi fenomenologi jika ditelaah lebih dalam berasal dari dua kata yakni; *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Dari penjelasan di atas, maka fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Kuswarno dalam bukunya menyebutkan bahwa Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersub yektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).⁸⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan, terjun langsung, dan mengikuti berbagai macam kegiatan keorganisasian yang dilakukan oleh mahasiswa muslim Thailand yang melakukan studi di kabupaten Jember. Keterlibatan dan masuknya peneliti dalam kehidupan mahasiswa muslim Thailand adalah untuk mendapatkan berbagai macam informasi, data, dan segala

⁸⁸Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. (Bandung : Widya Padjajaran, 2009) hal.02

keperluan yang dibutuhkan untuk menjawab segala fenomena yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Sebagai metode riset, studi fenomenologi sering dikatakan memiliki kemiripan dengan studi naratif dan etnografis. Hanya saja perbedaannya adalah fenomenologi berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu. dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Inilah alasan mengapa peneliti memilih fenomenologi sebagai jenis penelitian dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengungkap esensi universal dari para mahasiswa muslim Thailand yang melakukan studi di kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Jember, tepatnya di tiga perguruan tinggi yang terdapat di kabupaten tersebut. Lokasi pertama di Institut Agama Islam Negeri Jember yang berlokasi di Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec.Kaliwates. perguruan tinggi selanjutnya yaitu Universitas Jember yang berlokasi di Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumpalsari, kec. Sumpalsari. dan perguruan tinggi terakhir sebagai tempat penelitian adalah Universitas Muhammadiyah Jember yang berlokasi di Gumuk Kerang, Karang Rejo, Kec. Sumpalsari.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, serta pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar peneliti dapat melakukan peran itu secara maksimal, peneliti harus mengkonfirmasi kehadirannya di lapangan kepada subyek penelitian. Apakah secara terang-terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara tersembunyi, maksudnya perannya sebagai seorang peneliti tidak diinformasikan kepada subyek peneliti secara terang-terangan.⁸⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengkonfirmasi secara terang dan jelas kepada obyek penelitian bahwa peneliti hadir sebagai peneliti yang meneliti model komunikasi mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember.

Yang menjadi instrument atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi”. Seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas permasalahannya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan, Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Dalam memandang suatu realitas, penelitian kualitatif berasumsi

⁸⁹ Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember. (Jember: IAIN Jember, 2018). Hal.23

bahwa realitas bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan kedalam variable-variabel penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*The researcher is the key instrument*” . Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.⁹⁰

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa muslim Thailand yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di tiga perguruan tinggi yang telah disebutkan oleh peneliti sebelumnya. Baik mahasiswa tersebut berasal dari daerah Thailand Selatan yang meliputi Betong, Narathiwat, Yala, Pattani, dan Songkhla, ataupun yang di luar daerah Thailand Selatan seperti Bangkok.

Penentuan subyek penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif dilakukan disaat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, kemudian berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari subyek sebelumnya itu, peneliti mulai merancang untuk menetapkan subyek lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek seperti ini yang disebut sebagai “*serial selection of sample units*”, atau dinamakan “*snowball technique*”. Subyek yang dipilih dengan teknik ini semakin lama semakin terarah sejalan dengan makin

⁹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 60

terarahnya focus penelitian. Proses ini dinamakan sebagai “*continuous adjustment of ‘focusing’ of the sample*”.⁹¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *snowball* untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Hal ini dilakukan karena populasinya sangat spesifik dan supaya mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik. Peneliti mengambil sampel mahasiswa muslim Thailand dari Universitas Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, dan Universitas Muhammadiyah Jember. Awalnya peneliti hanya menemukan satu sampel dimasing-masing perguruan tinggi tersebut. Namun kemudian semakin banyak hingga mencapai 5 sampel dari masing-masing mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di tiga perguruan tinggi tersebut. Karena menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sampel yang diambil adalah orang yang sudah memiliki pengalaman secara sadar dan memiliki waktu cukup lama mendiami suatu tempat tertentu. Peneliti dalam hal ini menentukan sampel dengan minimal mahasiswa muslim Thailand sudah mencapai dua tahun berada di kabupaten Jember dan melakukan studi di salah satu perguruan tinggi yang disebutkan peneliti diatas.

⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian ...* hal.55

Tabel 3.1 subyek penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
Mahasiswa muslim Thailand di Universitas Jember		
1	Sulaiman	Lahir di Narathiwat, 16-08-1996
2	Dzorif Ae-Udon	Lahir di Yala, 07-06-1999. Saat ini menduduki sebagai sekretaris umum di keorganisasian HMPI
3	Anwar	berasaldari Yala, sudah semester 8 prodi ilmu ekonomi studi pembangunan
4	Murnee	Lahir di Narathiwat, 07-04-1998
5	Aisyah	Lahir di Pattani, 29-10-1994
Mahaasiswa Muslim Thailand di Institut Agama Islam Negeri Jember		
1	Hilmee Disaae	Lahir pada 03 Oktober 1998. memiliki pengalaman sebagai pendiklat di organisasi HMPI
2	Maiyenh Che-pi	Lahir di Narathiwat, 29 Maret 1999. Saat ini menjabat sebagai pengurus dep.hubungan di HMPI
3	Saranya Jehmah	Lahir pada tanggal 04 Februari 1998 dan saat ini menjabat sebagai pengurus dep.kaderisasi di HMPI
4	Hilmee Yeyusoh	Lahir pada tanggal 21 Februari 1994. Memiliki hobi bermain bola. Dan sat ini menjabat sebagaiketua umum HMPI
5	Hasan Hajicheama	Lahir pada tanggal 04 November 1998. memiliki hobi menyanyi.
Mahasiswa Muslim Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember		
1	Shofeeya Chetae	Berasal dari Songkhla, sudah semester 8 dan menjabat sebagai sekretariss umum di IMASEJ
2	Halima Kareng	mengambil jurusan bahasa Indonesia, berasal dari Yala
3	Suryanee Samae	Berasal dari Pattani. Saat ini menempuh pendidikan PAUD semester 6
4	Pasnuree mama	Mengambil jurusan B.inggris dan sudah menempuh dua tahun pendidikan
5	Nurul Sahida	Mengambil jurusan bahasa Indonesia dan sudah msuk semester 10

Sumber : diolah peneliti dari hasil wawancara

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam sebuah penelitian Menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data diperoleh. Ada beberapa sumber data yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga disebut sebagai narasumber atau *key informan*, orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Peneliti memilih informan dengan sengaja dan menggunakan teknik *Snowball*.
- 2) Dokumen atau arsip, yaitu merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tentang komunikasi antar budaya dalam proses akulturasi budaya mahasiswa muslim Thailand di Jember.
- 3) Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses, dan perilaku peneliti yang kemudian hasilnya dibuat suatu catatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mendukung penelitian ini antara lain:

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara yang telah dipilih oleh peneliti adalah *Indept Interview* yakni wawancara secara mendalam dengan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam

menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁹² Wawancara dilakukan peneliti kepada mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Jember. Peneliti sebelumnya melakukan janjitemu terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Disamping itu, wawancara juga dilakukan peneliti melalui media whatsapp.

- b. Observasi yaitu data atau informasi yang diperoleh dari pengamatan dilapangan yang kemudian dibentuk menjadi suatu catatan-catatan. Guba dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh lexy J moleong dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian Kualitatif berpendapat bahwa teknik observasi didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri, melihat, mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Selanjutnya pengamatan yang telah dilakukan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang secara langsung diperoleh dari data.⁹³ Peneliti melakukan pengamatan mengenai model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember. Peneliti sering mengunjungi kontrakan para mahasiswa muslim

⁹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.73-74

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 125- 126

Thailand untuk mendapatkan sebuah pengamatan jelas mengenai segala aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa muslim Thailand.

- c. Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan suatu pelengkap yang sangat berfungsi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁴

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Moustakas menyajikan dua teknik analisis data fenomenologi yang telah dimodifikasi yakni metode analisis data fenomenologi Van Kaam dan metode analisis data fenomenologi Stevick-Colaizzi-Keen.⁹⁵ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data fenomenologi Van Kaam. Berikut adalah metode analisis data fenomenologi Van Kaam :⁹⁶

- a. Membuat daftar dan pengelompokan awal data yang diperoleh.
- b. Reduksi dan eliminasi data. Pada tahap ini, dilakukan pengujian data untuk menghasilkan *invariant constitutes*. Cara untuk menguji data ini adalah dengan mengajukan pertanyaan berikut ini :

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.82

⁹⁵ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. (Bandung : Widya Padjajaran, 2009) hal.69

⁹⁶ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi...* hal 69

- c. Mengelompokkan data dan memberi tema setiap kelompok *invariant constitutes* yang tersisadari proses eliminasi. Setiap kelompok akan menggambarkan tema-tema inti penelitian.
- d. Identifikasi final terhadap data yang diperoleh melalui proses validasi awal data dengan memeriksa data dan tema yang diletakkan padanya.
- e. Mengkonstruksi deskripsi tekstural masing-masing informan, termasuk pernyataan-pernyataan verbal dari informan, yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
- f. Membuat deskripsi struktural, yakni menggabungkan deskripsi tekstural dengan variasi imajinasi.
- g. Menggabungkan (e) dan (f) untuk menghasilkan makna dan esensi dari permasalahan penelitian. Hasilnya haruslah representasi tema secara keseluruhan.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas (validitas interbal), pengujian *transferability* (validitas eksternal), pengujian *dependability* (reliabilitas), dan pengujian *confirmability* (obyektifitas).⁹⁷

- a. Uji kredibilitas (validitas interbal)

Berikut beberapa cara kredibilitas data yang digunakan penulis diantaranya:

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 270.

- Perpanjangan pengamatan
- Meningkatkan ketekunan
- Triangulasi (pengecekan data dari beberapa sumber)
- Analisis kasus negative
- Menggunakan bahan referensi
- Mengadakan *membercheck*

b. pengujian *transferability* (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

c. pengujian *dependability* (reliabilitas)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. pengujian *confirmability* (obyektifitas)

Dalam penelitian ini pengujian obyektifitas dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini peneliti memaparkan data dan analisisnya, dan hasil temuan yang ditemukan selama melakukan penelitian. Untuk mempermudah, peneliti membaginya kedalam dua sub pembahasan. Peneliti menguraikan paparan data sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember dan bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan di kabupaten Jember.

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Mahasiswa Muslim Thailand di Universitas Jember

Tugas pokok Universitas Jember adalah untuk menciptakan suatu system pendidikan tinggi yang didasarkan pada kebudayaan bangsa Indonesia dengan cara ilmiah yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Pada dasarnya, Universitas Jember memiliki lima fungsi diantaranya melaksanakan dan mengembangkan pendidikan, melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melaksanakan pelayanan masyarakat, melaksanakan pembinaan sivitas

akademika dan hubungannya dengan lingkungan, dan melakukan pelayanan administrasi.⁹⁸

Sesuai dengan motto dan fungsi Universitas Jember tersebut, selalu diadakan inovasi-inovasi agar kampus Universitas Jember selalu menjadi kampus terdepan. Salah satunya adalah program internasionalisasi pendidikan dengan mendatangkan mahasiswa asing untuk belajar dan menimba ilmu di Universitas Jember. Mahasiswa asing terbanyak saat ini yang berada di kampus adalah mahasiswa yang berasal dari daerah Pattani (Thailand Selatan). Hal ini sesuai dengan penuturan saudari Murni Mase':

Saat ini mahasiswa asing paling banyak yang berkuliah di kampus ini berasal dari Thailand Selatan. Jumlah mahasiswanya mencapai enam puluh orang kak. Namun saat ini sudah banyak yang kembali pulang ke kampung karena sudah menyelesaikan wajib belajar mereka disini.⁹⁹

Berikut adalah data para mahasiswa muslim Thailand di Universitas Negeri Jember tahun akademik 2019/2020:

Tabel 4.1 data mahasiswa muslim Thailand di Universitas Jember

No	Nama	Fakultas	Smt	No Hp	Asal
1	Anwa Yusoh	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	8	089515813654	Yala, Thailand
2	Haris Daleng	Hubungan Internasional	10	0813559750957	Yala, Thailand
3	M.rosalee Matong	Sastra Indonesia	2	-	Narathiwat, Thailand
4	Sulaiman	Pend. Bhs dan	8	-	Narathiwat ,

⁹⁸[Http://www.unej.ac.id/tentang/#motto](http://www.unej.ac.id/tentang/#motto) (Juni,2020)

⁹⁹Murni Mase', *wawancara*, Jember, 05 Mei 2020

	Saha	sastra Indonesia			Thailand
5	Suhe Doloh	Hubungan Internasional	2	-	Yala, Thailand
6	Awabeen Samsuding	Pend. Bhs dan sastra indonesia	8	081331715525	Narathiwat, Thailand
7	Zorif Ae-udom	Pend. Guru sekolah dasar	6	085236340462	Narathiwat, Thailand
8	Humaida Salaeh	Ekonomi manajmen	6	-	Yala, Thailand
9	Asikim Kaso	Bhs Inggris	10	-	Patani, Thailand
10	Afaf Wani	Hubungan internasional	8	-	Yala, Thailand
11	Nurkhoiriya h Kaseh	Pend. Guru sekolah dasar	2	-	Yala, Thailand
12	Asmah Takunrasa	Sastra Indonesia	8	-	Yala, Thailand
13	Aswatee Satee	Bhs Inggris	8	-	Yala, Thailand
14	Sarina late	Sastra Inggris	12	-	Pattani, Thailand
15	Nur-ainee Hayeeteh	Sastra Indonesia	6	-	Songkhla, Thailand
16	Nurilyana Suemae	Ekonomi manajmen	6	081259594083	Pattani, Thailand
17	Nurma Dolah	Hubungan Internasional	6	085749921730	Yala, Thailand
18	Aklima Samae	Sastra Inggris	6	083847408192	Pattani, Thailand
19	Rachanok Lahab	BHS Inggris	10	085608495750	pattani, Thailand
20	Nureena Dueramae	Hubungan Internasional	6	085232319967	Pattani, Thailand
21	Nurul-naemah	Pend. Bhs dan sastra indonesia	2	-	Pattani, Thailand
22	Salwane Waehama	Bhs Inggris	6	083151328465	Pattani, Thailand
23	Nurma Muso	Pend. Bhs dan sastra	10	083856040936	Pattani, Thailand

		indonesia			
24	Amanee Salaeh	BHS. Inggris	12	-	Pattani, Thailand
25	Nur-ainee binsuelaema e	Ekonomi Bangunan	6	-	Narathiwat, Thailand
26	Fitrah Kamae	Sastra indonesia	8	-	Yala, Thailand
27	Adilah kalong	Bhs inggris	6	-	Pattani, Thailand
28	Aisyah baheh	Pend.bhs dan sastra Indonesia	10	-	Pattani, Thailand
29	Nurma	Bhs Inggris	2	-	Yala.Thailan d
30	Murnee Masae	Pend.bhs dan sastra Indonesia	6	087841952509	narathiwat, Thailand
31	Sameehah Alim	Pend. Bhs dan sastra Indonesia	6	087841952542	Pattani, Tahiland
32	Nurma Duereh	Sastra Inggris	12	085234143412	Yala, Thailand
33	Chesuraida Hayiloh	Pend. Sejarah	2	081259564551	Pattani,Thaila nd
34	Sureeha Meeding	Ilmu Komouter	2	-	Pattani,Thaila nd
35	Nayemee Samae	Pend. Biologi	6	082139004549	Pattani,Thaila nd
36	Nisulaila Niheng	Bhs Inggris	10	-	Songkhla
37	Qistina Seng	Pend.bhs dan sastra Indonesia	8	082232808994	Narathiwat,T hailand

Sumber : dikelola peneliti dari hasil wawancara

Para mahasiswa ini masuk ke Universitas Jember melalui jalur beasiswa. Ada empat lembaga pengantar yang bisa mereka naungi untuk dapat melanjutkan studi di Universitas Jember, lembaga tersebut adalah SBPAC

(Shouthen Border Provinces Administrative Center), MEDAT (Muslim Education Development Association of Thailand), Majelis Agama Islam Pattani, dan Badan Alumni Luar Negeri Thailand Selatan. Para calon mahasiswa hanya tinggal menyiapkan diri dan mental untuk segera merantau ke negeri Indonesia untuk melanjutkan studi, sebab segala kebutuhan dan hubungan dengan kampus sudah ditangani oleh pihak Lembaga Majelis Pattani. Sebagaimana yang dituturkan oleh Sulaiman :

Kami masukke Universitas Jember melalui Lembaga Majelis Pattani. Sebenarnya ada tiga cara kita dapat mendapatkan beasiswa belajar di Universitas Jember. Yang pertama melalui jalur mandiri dengan koneksi para alumni Universitas Jember yang ada d Pattani, yang kedua melalui Badan Alumni, dan yang terakhir melalui Lembaga Majelis Pattani.¹⁰⁰

Terdapat beberapa alasan mengapa para mahasiswa muslim Thailand memilih Indonesia sebagai tempat melanjutkan studi, diantaranya karena biaya yang relatif murah jika dibandingkan dengan kampus-kampus yang berada di negeri lain, hal ini disebabkan karena mata uang rupiah yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mata uang di Negara bagian Asia Tenggara atau bahkan di luar itu. Kemudian alasan lain mengapa mereka memilih Indonesia sebagai tempat melanjutkan studi adalah karena kualitas *output* yang dihasilkan, kualitas sistem akademik yang baik, dan keramahan para warga Indonesia. Sebagaimana yang dituturkan oleh saudara Anwar:

¹⁰⁰Sulaiman, *wawancara*, Jember, 5 Mei 2020

Ada beberapa alasan mengapa kami memilih Indonesia sebagai tempat belajar. Kami awalnya tidak tau akan ditempatkan di Universitas Jember. Semua Lembaga Majelis Pattani yang menentukan di kota mana kami tepatnya akan belajar. Kami hanya tau memilih Negara Indonesia sebagai tujuan melanjutkan studi. Alasan pertama adalah karena biaya yang relatif lebih murah. Mata uang kami lebih tinggi sedikit dengan mata uang Indonesia, jadi kami merasa biaya hidup di Indonesia relatif murah. Berbeda dengan Malaysia atau Brunei dimana mata uang mereka jauh lebih besar dibandingkan mata uang Negara kami. Alasan kedua adalah karena kualitas pendidikan di Indonesia termashur di Negara kami sebagai Negara dengan kualitas pendidikan yang baik, baik dari alumni yang dihasilkan atau dari sistem pembelajarannya. Dan alasan terakhir adalah karena masyarakat Indonesia terkenal ramah. Para alumni sebelum kami bercerita betapa ramahnya warganegara Indonesia sehingga kami merasa tertarik untuk melanjutkan studi di Indonesia.¹⁰¹

Mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Jember rata-rata masih awam mengenai Indonesia. Mereka hanya tau melalui cerita-cerita para alumnus yang pernah belajar di Indonesia. Jadi mereka tidak tau persis mengenai universitas mana yang akan mereka tuju. Universitas tujuan mereka akan belajar ditentukan oleh Badan Alumni atau Lembaga Majelis Pattani. Sebagaimana penuturan Dzorif :

Kami tidak tau akan di tempatkan di universitas mana kak, jadi ketika di tempatkan di Universitas Jember kami hanya menjalaninya saja. Semua keputusan pada mahasiswa yang berkuliah di UNEJ yang masuk melalui Lembaga Majelis Pattani murni keputusan pihak lembaga sana.¹⁰²

Pada masa awal mereka menetap di Jember, para mahasiswa ini diberi kursus kebahasaan oleh pihak kampus selama dua bulan. Hal ini untuk mengantisipasi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Mereka diajarkan cara

¹⁰¹ Anwar, *wawancara*, Jember, 5 Mei 2020

¹⁰² Dzorif, *wawancara*, Jember, 10 Mei 2020

berbahasa dan menggunakan frasa-frasa yang tepat. Meski sudah mendapat kursus selama dua bulan, para mahasiswa Universitas Jember tidak langsung fasih dalam berkomunikasi, mereka masih perlu beberapa waktu lagi sampai benar-benar paham dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana yang dituturkan oleh saudari Murni :

Kami datang ke Indonesia biasanya lebih awal kak dari waktu dimulainya perkuliahan. Kami diberi kursus kebahasaan supaya mudah berkomunikasi. Namun meski sudah diberi kursus kebahasaan kami masih sulit memahami materi kuliah. Dan kami juga masih sering salah dalam menggunakan frasa dalam berkomunikasi.¹⁰³

2. Mahasiswa Muslim Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember

Dalam rangka meningkatkan kualitas, perhatian dipusatkan pada pembinaan akademik, sarana dan prasarana, laboratorium, dan perpustakaan. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, ditempuh upaya mendorong dan menugaskan dosen untuk pendidikan lanjutan pada Program Pendidikan S2 dan S3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Disamping itu, Universitas Muhammadiyah Jember juga melakukan kerjasama dengan menerima pelajar asing untuk berkuliah. Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai Negara seperti Malaysia, Brunei Darrusalam, dan Thailand Selatan (Pattani).

Saat ini mahasiswa asing terbanyak berasal dari Negara Pattani (Thailand Selatan). Jumlahnya sebanyak 32 orang yang tersebar di berbagai

¹⁰³ Murni Mase', *wawancara*, Jember, 10 Mei 2020

fakultas dan jurusan. Adapun nama-nama mahasiswa muslim Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 mahasiswa muslim Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember

No	Nama	Fakultas	Smt	Tel	Asal
1	Madeehah samae	BHS ENG	4	087897818696	Patani, Thailand
2	Pasnuree Mama	BHS ENG	4	0850791867	Yala, Thailand
3	Paweenee Amunrach	BHS ENG	4	085338403943	Bangkok, Thailand
4	Sulaiman	BHS ENG	4	089507411339	Pattani, Thailand
5	Ali	Ekonomi Manajemen	4		Pattani, Thailand
6	Kaffe	Ekonomi Manajemen	4		Pattani, Thailand
7	Watcharapon Suathongyai	BHS Indonesia	6	085236340462	Bangkok, Thailand
8	Watcharee mahamad	BHS Indonesia	6	085808367877	Bangkok, Thailand
9	Kantatee Yengkunchau	PAI	6	0955814903	Nakhonsit hammarat, Thailand
10	Wanmuminah WarAr_lee	BHS Indonesia	6	085745684415	Pattani, Thailand
11	Kamareeyah Sama	BHS Englis	6	0858062341165	Pattani, Thailand
12	Kausar	BHS Englis	6	085843886708	Yala, Thailand
13	Suryanee Samae	PAUD	6	0808757491	Pattani, Thailand
14	Sunaiya Samae	PAUD	6	0650740840	Pattani, Thailand
15	Sofeeya Chetae	FIKES	8		Songkhla, Thailand

16	Asma YIsan	FIKES	8	085232338873	Songkhla, Thailand
17	Khoirunnisa Hama	FIKES	8	0812466841733	Narathiwat, Thailand
18	Waesareepah Lohsatae	Matematika	8	082332649693	Yala, Thailand
19	Halimah kareng	BHS Indonesia	8	081252690653	Yala, Thailand
20	Itma Karee	BHS Indonesia	8	08612607178	Pattani, Thailand
21	Anuwat Sohwang	BHS Indonesia	8	081362853076	Songkhla, Thailand
22	Nasuhah Cheming	FIKES	10	081358360634	Songkhla, Thailand
23	Nasiroh Uma	FIKES	10	085855300564	Pattani, Thailand
24	Armeenee abuhadsa	BHS. Eng	10	081335957034	Songkhla, Thailand
25	Rapeeda Bilangload	BHS. ENG	10	087757322911	Satun, Thailand
26	M.tarmeezee	Ekonomi Manajemen	10	081234866542	Pattani, Thailand
27	Mazubeat	Ekonomi Manajemen	10	083852042664	Pattani, Thailand
28	Nurul Sahida	Bahasa Indonesia	10	085855300541	Pattani, Thailand
29	Lukman Hamidong	TEknik Sipil	10	0808696554	Yala, Thailand
30	M. Anaskhan Mama	Teknik sipil	14	082141926228	Pattani, Thailand
31	Hamdee Tohsae	FISIP	14	088805225203	Pattani, Thailand
32	Asuwan	BHs Indonesia	4	087709850184	Patani, Thailand

Sumber : diolah peneliti dari hasil wawancara

Mahasiswa muslim Thailand bisa melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Jember melalui MEDAT (Muslim Education Development Association of Thailand), Majelis Agama Islam Pattani, dan Badan Alumni

Luar Negeri Thailand Selatan. Mereka yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Jember mendapatkan beasiswa dan mendapatkan bebas visa. Karena menggunakan visa pelajar, mereka harus memperbaharui visa setahun sekali. Dalam memperbaharui visa, para mahasiswa ini di koordinir oleh pihak kampus.

Saat awal sampai di Jember, para mahasiswa mendapatkan kursus kebahasaan selama kurang lebih tiga bulan dari pihak kampus. Hal ini untuk mengantisipasi kesulitan mahasiswa dalam berkomunikasi dan memahami mata kuliah selama di kelas. Kebijakan kampus ini sangat membantu para mahasiswa muslim Thailand, sebab meski Indonesia dan Thailand Selatan masih dalam satu rumpun melayu, logat dan ketata bahasa yang digunakan berbeda. Hal ini dituturkan oleh saudari Sofeeya sebagai berikut :

Di Universitas Muhammadiyah Jember terdapat KUI (Kantor Urusan Internasional) yang mengurus segala keperluan kami. Kami sangat terbantu, mulai dari pengurusan visa, kursus bahasa, sampai bimbingan untuk mendapat pekerjaan setelah lulus nanti. Kami bahkan tahun kemaren sempat mengalami sedikit kendala dalam pengurusan visa. Visa kami sudah kadaluarsa selama tiga bulan dan harus membayar denda belasan juta rupiah di imigrasi, beruntung pihak KUI segera mengurus dan membebaskan biaya kami. Disamping itu kami juga diberikan kursus bahasa Indonesia, mulai dari cara berkomunikasi sampai bahasa baku yang digunakan dalam bangku perkuliahan.¹⁰⁴

Para mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah saat ini memiliki dua organisasi perkumpulan yakni HMPI (Himpunan Mahasiswa Pattani Indonesia) dan IMASEJ (Ikatan Mahasiswa Selatan Thailand Jember).

¹⁰⁴Sofeeya, *wawancara*, Jember, 21 April 2020

Organisasi adalah organisasi yang anggotanya terdiri dari seluruh mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Jember. Sedangkan IMASEJ adalah organisasi yang anggotanya hanya berasal dari mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Jember. Organisasi ini dibentuk untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan kemahasiswaan dalam rangka membina dan mempersiapkan generasi intelektual islamis.

Organisasi ini dibentuk pada 09 Desember 2015 dan pada tanggal itu ditetapkan sebagai hari jadi IMASEJ meskipun organisasi ini baru diresmikan pada 26 Maret 2016. Adapun visi organisasi ini adalah Mewujudkan cita-cita dalam menjalankan persaudaraan dan kesatuan. Mempersiapkan insan mahasiswa yang mandiri, aspiratif, berkualitas, independen serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Mahasiswa muslim Thailand ini berharap kelak menjadi lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya kelak. Sehingga perjuangan mereka dalam menuntut ilmu hingga ke negeri tetangga tidak menjadi sia-sia.

Sesuai dengan visi organisasi, misi organisasi IMASEJ adalah Meningkatkan intelektualitas anggota agar menjadi manusia yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah SWT, Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, dan sosial demi masyarakat agama dan bangsa, menumbuhkan kesadaran seluruh mahasiswa betapa pentingnya kerja keras dalam proses mengejar cita-

cita, dan memperkuat ukhuwah Islamiah sesama umat Islam dan umat manusia.

IMASEJ membuat susunan kepengurusan untuk memetakan satuan tugas yang akan dilaksanakan dalam berorganisasi. Susunan kepengurusan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 kepengurusan IMASEJ

Penasehat	M. Anaskhan Mama
Ketua Umum	Watcharatpon Sauthongyai
Sekretaris	Sofeeya Chetae
Bendaharaa	Asma Yisan
Hubungan Masyarakat	-Ketua : Kantatee Yaengkunchao -Wakil : Waesaripah Lohsatae
Pendidikan	-Ketua : Watcharee Mahamad -Wakil : Pasnuree Mama
Sosial dan Budaya	-Ketua : Anuwat Sohwang -Wakil : Khoirunnisa Hama
Kesehatan	-Ketua : Phawinee Amunrach -Wakil : Madeehah Samae

Sumber : diolah peneliti dari hasil wawancara

Dengan fungsi organisasi sebagai suatu wadah pengkaderan Mahasiswa Islam Selatan Thailand di Indonesia yang berorientasi pada kegiatan kemahasiswaan dan karya, juga sebagai wadah pemersatu dalam kegiatan mahasiswa, organisasi IMASEJ membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidang kepengurusan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikatan oleh sekretris IMASEJ :

Keorganissian kami *mbackup* aktifitas mahasiswa dalam beradaptasi, dan hidup di Jember. Sehingga mempermudah proses adaptasi kami dalam menjalani aktifitas sehari-hari.¹⁰⁵

3. Mahasiswa Muslim Thailand di Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN Jember terus melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan perguruan tinggi untuk meningkatkan kecerdasan, harkat, dan martabat bangsa dengan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, terbuka, memiliki kemampuan manajemen, dan professional sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya yang terus dilakukan adalah dengan melakukan internasionalisasi pendidikan melalui penerimaan mahasiswa asing yang berasal dari Thailand Selatan untuk melakukan studi di IAIN Jember.

Saat ini jumlah mahasiswa yang tercatat melakukan studi di IAIN Jember tahun akademik 2019/2020 berjumlah 39 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4: data mahasiswa muslim Thailand di IAIN Jember

No	Nama	Prodi	Smt	Telp	Asal
1	Helmee	Ekonomi	8	081230820344	Pattani, Thailand
2	Anucha	Ekonomi	6	089733149075	Krabi, Thailand
3	Samawee	TBI	6	081229937464	Krabi, Thailand
4	Roiyan	KPI	6	085706755768	Narathiwat,

¹⁰⁵ Sofeeya, *wawancara*, Jember, 10 Juni 2020

					Thailand
5	Anas	SPI	6	08558751744	Pattani, Thailand
6	Surachet	KPI	6	082132620989	Narathiwat, Thailand
7	Chaowat	Muamalah	6	082142115297	Krabi, Thailand
8	Wuthichai	Muamalah	6	082231884733	Krabi, Thailand
9	Anirut	PSI	6	089636217795	Krabi, Thailand
10	Hasan	PAI	4	081252737020	Narathiwat, Thailand
11	Husein	PAI	4	081252737047	Narathiwat, Thailand
12	Amru	PAI	4	08252737053	Narathiwat, Thailand
13	Heelmi	PAI	4	081252737050	Narathiwat, Thailand
14	Hilmi	SPI	4	081249162796	Pattani, Thailand
15	Faisol	TBI	4	081252737018	Yala, Thailand
16	Muhaimeen	TBI	4	081252737013	Pattani, Thailand
17	Nasrul	Ekonomi	4	081252737014	Narathiwat, Thailand
18	Nachmee	TBI	8	089562153670	Pattani, Thailand
19	Nasroh	PBA	8	08574927280	Ranong, Thailand
20	Arina	PBA	8	081326057782	Pattani, Thailand
21	Murnee	TBI	8	082127486604	Songkhla, Thailand
22	Latifah	PAI	6	089539381597	Yala, Thailand
23	Nurma	HTN	6	082146506117	Pattani, Thailand
24	Fateehah	PBA	6	082231675737	Yala, Thailand
25	Nurainee	TBI	6	082146403004	Krabi, Thailand
26	Sumitta	TBI	6	085234299223	Krabi, Thailand

27	Nadiyah	TBI	6	089539381606	Pattani, Thailand
28	Anisah	PMI	6	082234662384	Pattani, Thailand
29	Afroh	AS	6	089656977012	Pattani, Thailand
30	Mayyinah	IAT	6	089656979080	Narathiwat, Thailand
31	Tuantoheeroh	Akuntansi	6	082244335218	Yala, Thailand
32	Wanida	PGMI	6	089656977474	Yala, Thailand
33	Nurmees	IAT	4	08558701755	Narathiwat, Thailand
34	Naseera	PMI	4	089656978383	Narathiwat, Thailand
35	Muhibbah	PMI	4	085772190294	Narathiwat, Thailand
36	Istighfar	KPI	4	08935968356	Narathiwat, Thailand
37	Fasira	BSA	4	08558751757	Narathiwat, Thailand
38	Fateemah	TBI	2	081252737048	Pattani, Thailand
39	Vaneeda	PAI	2	081252737101	Pattani, Thailand

Sumber : diolah peneliti dari hasil wawancara

Jember menjadi tujuan belajar para calon mahasiswa muslim Thailand karena menurut mereka kota Jember adalah kota yang tidak terlalu ramai seperti Malang, Surabaya, atau daerah kota lainnya. Disamping itu jember memiliki beberapa perguruan tinggi yang cukup terkenal dan berkualitas. Warga kota jember juga menurut mereka terkenal ramah dengan gaya hidup yang tidak terlalu mewah, sebagaimana yang dituturkan oleh saudara Hilmees :

Saya memilih jember terutama IAIN sebagai tempat saya melakukan study karena jember adalah kota yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, jadi keamanan masih dapat dijamin karena kondisinya

tidak terlalu ramai. Disamping itu, warga jember terkenal ramah-ramah kak.¹⁰⁶

Seluruh mahasiswa baru IAIN diwajibkan untuk masuk Ma'had atau asrama kampus selama satu tahun termasuk mahasiswa asing. Jadi para mahasiswa muslim Thailand yang tercatat sebagai mahasiswa baru wajib mengikuti aturan kampus untuk tinggal di asrama selama satu tahun. Disana mereka mulai beradaptasi dengan mahasiswa baru lainnya yang berasal dari berbagai daerah.

Banyak kesulitan yang dihadapi mahasiswa muslim Thailand selama ada di asrama, mulai dari bahasa yang digunakan para penghuni asrama lainnya. Para penghuni asrama biasanya saling berkomunikasi menggunakan bahasa daerah mereka seperti bahasa madura atau jawa sebab mayoritas penghuni asrama adalah orang Madura dan Jawa. Sebagaimana yang dituturkan oleh saudari Arina :

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia saja kami sulit, apalagi dengan bahasa daerah. Kami terkadang hanya bisa melongo dan gak nyambung ketika mendengar pembicaraan teman-teman di asrama, namun semakin lama kami semakin mengerti sedikit meski gak bisa berbicara kak.¹⁰⁷

Selain bahasa, banyak yang harus mahasiswa muslim Thailand perhatikan ketika berada diasrama seperti tata karma, kebiasaan, makanan, dll. Seiring berjalannya waktu, lambat laun mahasiswa muslim Thailand mulai

¹⁰⁶ Hilmee, *wawancara*, Jember, 18 April 2020

¹⁰⁷ Arina, *wawancara*, Jember, 12 Juni 2020

terbiasa berada di asrama. Mereka mulai bisa menyatu dengan mahasiswa pribumi lainnya.

Setelah setahun berlalu, para mahasiswa baru termasuk mahasiswa muslim Thailand diwajibkan untuk boyong. Para mahasiswa muslim Thailand lalu mulai mengontrak rumah di sekitar kampus. Para mahasiswa muslim Thailand yang putri mengontrak tiga rumah di perumahan Milenia sedang mahasiswa putra mengontrak dua rumah yang dekat dengan lapangan Mangli.

Para mahasiswa muslim Thailand di IAIN Jember mengakui jika kurikulum perkuliahan di IAIN lebih diminati dan menantang dibanding dengan kurikulum mereka di negeri asal. Hal ini dikarenakan kurikulum perkuliahan di Thailand masih menggunakan sistem dimana dosen memegang kendali penuh akan jalannya kondisi kelas. Dosen memberi materi dan memberi tugas. Sedangkan di Indonesia dosen hanya sebagaipengarah saja. Diskusi lebih diutamakan. Hal inilah yang menarik minat mereka. Para mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan presentasi materi dan berdiskusi mengenai materi yang telah di presentasikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan :

Proses belajar di sini lebih menantang kak, meski awalnya saya kesulitan ketika mendapat tugas presentasi, tapi seru kak saya suka. Kalau di Thailand itu yang memberi materi ya dosen kita hanya mendengarkan. Sistem ceramah yang digunakan.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasan, *wawancara*, Jember, 12 Juni 2020

Mahasiswa muslim Thailand sangat hobi dalam berolahraga. Mereka sangat senang ketika hobi mereka didukung oleh pihak kampus dengan disediakan lapangan olahraga. Disore hari ketika mereka tidak sibuk dengan kuliah dan tugas kampus maupun organisasi, mereka akan berolahraga voly. Voly adalah olahraga favorit warga Thailand dan tak jarang Negara mereka memiliki prestasi bagus di bidang itu. Selain voly, sepak bola adalah olahraga yang digemari oleh para mahasiswa putra Thailand. Mereka bahkan ada yang bergabung kedalam tim sepak bola kampus.

4. HMPI (Himpunan Mahasiswa Pattani Indonesia) Wilayah Jember

HMPI adalah organisasi yang beranggotakan seluruh mahasiswa muslim Thailand yang melakukan studi di seluruh Indonesia. Organisasi ini dibentuk untuk mempermudah para mahasiswa muslim Thailand yang tersebar di Indonesia dalam berkoordinasi dan bertukar informasi.

Organisasi ini memiliki cabang di masing-masing kota. Salah satu cabang organisasi ini adalah cabang Jember. HMPI Jember beranggotakan seluruh mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah dan belajarr di perguruan tinggi yang terletak di kabupaten Jember. Kantor kesekretariatan terletak di jalan Jawa di kontrakan mahasiswa Thailand yang berkuliah di Universitas Jember.

Organisasi ini memilikilandasan motivasi dalam berorganisasi yaitu firman Allah surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.(QS, Ar'Ra'd 13:11)

HMPI menggunakan landasan tersebut sebagai bentuk motivasi diri kepada masing-masing anggota organisasi untuk selalu berinovasi dan bergerak maju untuk sebuah perubahan, sebab perubahan tak terjadi dengan sendirinya. Ayat tersebut juga diharapkan dapat menggerakkan para anggota HMPI untuk berbuat yang terbaik dan berjuang semaksimal mungkin untuk hal-hal yang positif.

Landasan selanjutnya organisasi HMPI adalah sebuah hadist riwayat Imam Bukhori no 6605 yang berbunyi :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban."

Bunyi lengkap dari hadist tersebut adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ

وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ

رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى

أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ

سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Telah menceritakan kepada kami [Ismail] Telah menceritakan kepadaku [Malik] dari [Abdullah bin Dinar] dari [Abdullah bin Umar] radiallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya."

Hadist di atas dapat memberikan makna bahwa sebuah organisasi layaknya satu rumah yang utuh yang masing-masing komponen memiliki peran dan tanggung jawab penting demi keutuhan rumah tersebut. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka rumah akan menjadi tidak sempurna untuk ditinggali. Oleh sebab itu masing-masing anggota dalam organisasi adalah pemimpin untuk menjalankan dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diemban. Sebagaimana penuturan saudara Hilmees :

Kami berharap dengan landasan motivasi tersebut kami mampu menjadi pemimpin untuk diri kita masing-masing dalam mengemban tugas organisasi. Dan menjalankan tugas dengan sebaik mungkin juga melakukan banyak inovasi untuk keberhasilan suatu organisasi.¹⁰⁹

Adapun visi HMPI adalah sebagai wadah pembinaan kader berprestasi yang siap berbakti. Diharapkan dengan terbentuknya organisasi ini terciptalah kader muslim Thailand yang berprestasi dan siap mengabdikan diri di masyarakat. Memiliki keterampilan yang mumpuni dan bermanfaat bagi bangsanya kelak. Sebagaimana penuturan ketua umum terlantik 2020 saudara Hilmee :

HMPI ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi kader masa depan yang menciptakan insan berprestasi dan siap mengabdikan diri di masyarakat kelak, sehingga perjuangan selama meninggalkan tanah kelahiran bisa berbuah manis kak.¹¹⁰

Sama seperti organisasi-organisasi pada umumnya, HMPI jember juga membuat struktur kepengurusan untuk memetakan satuan tugas yang dimiliki dan diamanahkan. Adapun susunan organisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Struktur kepengurusan HMPI Jember masa bakti 2020-2021

Dosen Penasehat/ Pembina Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd • As'ari M.Pd.i
Ketua Umum	Heelmee bin Adnan
Wakil Ketua Umum	Muhammad Irfan bin Ahmad
Sekretaris Umum	Zorif bin Saari
Wakil Sekretaris Umum I	Salwane binti Zulkifli
Wakil Sekretaris Umum II	Nadeeyah binti H.Ahmad
Bendahara Umum	Anas bin Ismael

¹⁰⁹ Hilmee, *wawancara*, Jember, 15 Juni 2020

¹¹⁰ Hilmee, *wawancara*, Jember, 18 April 2020

Wakil Bendahara Umum I	Nurilyana binti Mahmud
Wakil Bendahara Umum II	Komariyah binti Abdullah
Bidang Keanggotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anwa bin Asyari • Aneesah binti Zakariya • Wanmuminah binti wae-Uzing
Bidang Kemahasiswaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anucha bin Syamsuddeen • Nurma binti Mahmud • Kausar binti Hashim
Bidang Kaderisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Abdularsis bin Hasan • Surachet bin Abdulrahab • Humaida binti Muhammad Rawi • Nurainee binti Kamih
Departemen olahraga dan kesehatan (olkes)	<ul style="list-style-type: none"> • Tarmin bin Romli • Suhainee binti Usoh • Afroh binti Abdurrasyid
Departemen Pendidikan dan Latihan (DEP PENDIKLAT)	<ul style="list-style-type: none"> • Muhammadhilmee bin Hj.Hussen • Nureena binti Abdullah • Fateehah binti Abdullah • Muhibbah binti Muhammad Saki
Departemen Sosial dan Budaya (SOSBUD)	<ul style="list-style-type: none"> • Asuwan bin Muhammad Ropi • Maruwan bin Usman • Samihah binti Hasan • Wanida binti Robi
Departemen Media	<ul style="list-style-type: none"> • Sulaiman bin Harom • Nawawi bin Abdul Rahman • Sunitta binti Ismael • Adilah binti H. Yahya
Departemen Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Adilan bin Umar • Anwar bin Abdul Rahman • Suyanee binti Ismael
Departemen Ekonomi dan Pariwisata (EKOPAR)	<ul style="list-style-type: none"> • Zulkasfi bin Unus • Aklima binti Abdullah • Nurma binti Ibrahim • Nayemee binti Ruslan
Departemen Perpustakaan dan Kesekretariatan (PERSEK)	<ul style="list-style-type: none"> • Fadin bin Mansor • Suhe bin Kamaruding • Naseera binti Sabudee • Nurmen binti Nanawee

Sumber : diolah peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi

Masing - masing divisi tersebut memiliki tugas dan program kerja masing-masing. Kegiatan yang diadakan di mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. HMPI selalu berupaya mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan bersosial dan beragama. Sebagaimana yang dituturkan oleh saudara Dzorif :

Alhamdulillah kita mampu melaksanakan banyak kegiatan kak. Meski masih sibuk dengan kuliah, kami selalu menyempatkan diri bersatu dengan teman-teman Thailand yang tersebar di perguruan tinggi di jember untuk tetap menjaga tali silaturahmi dan bersosial di lingkungan jember.¹¹¹

5. Profil Kabupaten Jember

a. Sejarah Berdiri

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).

Jember juga merupakan sebuah kota dengan kelas semi metropolis sebagai pusat pelayanan daerah Keresidenan Besuki. Selain itu, dilihat dari komoditas pertanian yang dihasilkan, Jember juga dikenal sebagai kota tembakau.¹¹²

¹¹¹Dzorif, *wawancara*, Jember, 18 Juni 2020

¹¹² Raudatul Jannah, *Jember Fashion Carnaval : Konstruksi Identitas dalam Masyarakat Jaringan*. Jurnal Sosiologi Masyarakat. Vol.17.No.02, Juli 2012, hal.140

Sebagai daerah yang terletak di ujung Jawa Timur, Jember sulit dijangkau. Hal ini disebabkan karena transportasi darat untuk mencapai Jember melalui Surabaya menghabiskan waktu sekitar 4-5 jam, sedangkan transportasi udara meskipun telah ada bandara tapi belum benar-benar beroperasi. Kenyataan ini juga turut membuat Kota Jember sulit mengembangkan pariwisatanya dibandingkan daerah Malang atau Surabaya. Namun sebaliknya, kondisi geografis Jember memiliki potensi yang cukup besar pada sumber daya alam.¹¹³

Mengenai asal-usul jember, penamaan Jember, dan kapan wilayah Jember diakui keberadaannya, hingga kini masih belum diketahui fakta sejarahnya. Untuk menentukan hari jadi Kabupaten Jember berpedoman pada sejarah pemerintahan kolonial Belanda, yaitu berdasarkan pada Staatsblad nomor 322 tanggal 9 Agustus 1928 yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 1929 sebagai dasar hukumnya. Dan hari jadi jember diperingati setiap tanggal 1 Januari.¹¹⁴

Dalam Staatsblad itu, Pemerintah Hindia Belanda telah mengeluarkan ketentuan tentang penataan kembali pemerintahan desentralisasi di Wilayah Propinsi Jawa Timur, antara lain dengan REGENSCHAP DJEMBER sebagai masyarakat kesatuan hukum yang berdiri sendiri. Secara resmi ketentuan tersebut diterbitkan oleh Sekretaris Umum Pemerintahan Hindia Belanda (De

¹¹³ Raudatul Jannah, *Jember Fashion Carnaval : Konstruksi Identitas dalam Masyarakat Jaringan*. Jurnal Sosiologi Masyarakat. Vol.17.No.02, Juli 2012, hal.141

¹¹⁴ <http://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang.html> (Juni,2020)

Aglemeene Secretaris) G.R. Erdbrink, pada tanggal 21 Agustus 1928. Pemerintah Regenschap Jember awalnya terbagi dalam tujuh Wilayah Distrik, pada tanggal 1 Januari 1929 sejak berlakunya Staatsblad No. 46/1941 tanggal 1 Maret 1941 Wilayah Distrik dipecah menjadi 25 Onderdistrik, yaitu:¹¹⁵

- 1) Distrik Jember, meliputi onderdistrik Jember, Wirolegi, dan Arjasa.
- 2) Distrik Kalisat, meliputi onderdistrik Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, dan Sukowono.
- 3) Distrik Rambipuji, meliputi onderdistrik Rambipuji, Panti, Mangli, dan Jenggawah.
- 4) Distrik Mayang, meliputi onderdistrik Mayang, Silo, Mumbulsari, dan Tempurejo.
- 5) Distrik Tanggul meliputi onderdistrik Tanggul, Sumberbaru, dan Bangsalsari.
- 6) Distrik Puger, meliputi onder distrik Puger, Kencong Gumukmas, dan Umbulsari.
- 7) Distrik Wuluhan, meliputi onderdistrik Wuluhan, Ambulu, dan Balung.

Dengan diberlakukannya Otonomi Daerah sejak 1 Januari 2001 sebagai tuntutan No 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Kabupaten Jember telah melakukan penataan kelembagaan dan struktur

¹¹⁵ <http://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang.html> (Juni,2020)

organisasi, termasuk penghapusan lembaga Pembantu Bupati yang kini menjadi Kantor Koordinasi Camat.¹¹⁶

Dalam menjalankan roda pemerintahan Pemerintah Kabupaten Jember telah berhasil menata struktur organisasi dan kelembagaan hingga tingkat pemerintahan desa dan kelurahan. Dengan demikian, maka terhitung mulai tanggal 1 Januari 2001 Kabupaten Jember memasuki paradigma baru dalam sistem pemerintahan, yaitu dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi atau Otonomi Daerah, dengan melaksanakan 10 kewenangan wajib otonomi sehingga memberikan keleluasaan penuh untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai keinginan dan aspirasi rakyatnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku, dengan misi utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹¹⁷

Berikut adalah nama-nama bupati yang menjabat sejak berdirinya kabupaten Jember :

Tabel 4.6 : daftar nama bupati Jember

Nama	Periode
Noto Hadinegoro	1929 – 1942
Boediardjo	1942 – 1943
R. Soedarman	1943 – 1947
Roekmoroto	1947 – 1950
R. Soekarto	1950 – 1957
R. Soedjarwo	1957 – 1959
Moh. Djojosoemardjo	1959 – 1961
R. Soedjarwo	1961 – 1964

¹¹⁶ Ibid,..

¹¹⁷ Ibid,..

R. Oetomo	1964 – 1967
Moh. Huseindipotruno	1967 – 1968
Abdul Hadi	1968 – 1979
Soepono	1979 – 1984
Soeryadi Setiawan	1984 – 1989
Priyanto Wibowo	1989 – 1994
Winarno	1994 – 1999
Samsul Hadi Siswoyo	2000 – Mei 2005
Sjahrazad Masdar Mei (Pj. Bupati)	2005 – 11 Agt 2005
Ir. H. MZA. Djalal, MSi	11 Agt 2005 – 11 Agt 2010
Drs. Zarkasi, MSi (Pj. Bupati)	26 Agt – 25 Sept 2010
Ir. H. MZA. Djalal, MSi	25 Sept – 9 Nov 2010
Drs. Zarkasi, MSi	10 Des 2010 – 8 Nov 2011
Ir. H. MZA. Djalal, MSi	8 November 2011 – 2015
Supaad, (Pj. Bupati)	28 September 2015 – 17 Februari 2016
dr. Hj. Faida, MMR.,	2016 – Sekarang

Sumber : diolah peneliti dari hasil dokumentasi

b. Karakteristik Budaya

Karena kesimpang siuran tentang bagaimana sejarah kota Jember, maka kemungkinan jember adalah wilayah sosiokultural. Hal ini mungkin dikarenakan penduduk Jember adalah pendatang yang kemudian bercampur dan membentuk kultur pandalungan. Diskursus budaya Jember yang asli dan tidak asli sulit dipetakan sebab hampir tidak pernah ada penggalian budaya asli Jember maupun pendefinisian identitas Kota Jember. Selama ini, yang terjadi adalah transisi Madura dan transisi Jawa. Sehingga wilayah-wilayah *pandalungan*-nya semakin luas. Wilayah inilah yang saat ini menjadi pusat

pemerintahan dan pendidikan di Kota Jember. Dengan kata lain, semakin ke utara, semakin kental Madura, semakin ke selatan semakin kental Jawa.¹¹⁸

Saat ini, kabupaten Jember memiliki beberapa julukan diantaranya:¹¹⁹

a) Kota Pandhalungan

Jember dihuni oleh banyak suku seperti Madura, Jawa dan Osing, perpaduan ini membuat Jember bagaikan "*Miniature of Indonesia*". Selain dihuni orang Madura, Jawa, dan Osing, Jember juga dihuni oleh warga Tionghoa yang kebanyakan tinggal di daerah pusat kota kabupaten ini. Suku Madura dominan berada di daerah utara Jember sedangkan suku Jawa dominan berada di daerah selatan Jember dan pesisir pantai.

Karena suku terbesar yang menghuni Jember adalah suku Madura dan Jawa, ada dua bahasa yang berkembang disana yakni bahasa Madura dan bahasa Jawa. Kedua bahasa ini sama-sama banyak digunakan di Jember. Inilah yang menyebabkan Jember disebut sebagai kota Pandhalungan.¹²⁰

Percampuran budaya yang terjadi pada masyarakat Pandhalungan menghasilkan banyak keunikan salah satunya adalah bahasa. Bahasa yang digunakan masyarakat Pandhalungan untuk berkomunikasi adalah bentuk dari akulturasi antara budaya Jawa dan budaya Madura. Dalam kehidupan

¹¹⁸ Raudatul Jannah, *Jember Fashion Carnival : Konstruksi Identitas dalam Masyarakat Jaringan*. Jurnal Sosiologi Masyarakat. Vol.17.No.02, Juli 2012, hal.143

¹¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_jember.html (Juni,2020)

¹²⁰ Yunia Permadani Putri Efendi, *Komunikasi Antarbudaya: Akulturasi Bahasa dalam Masyarakat Pandhalungan Kabupaten Jember*. Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.3.No.1.2019, hal.14

Sehari-hari masyarakat Phandalungan terbiasa berinteraksi menggunakan dua bahasa tersebut, kebiasaan tersebut berlangsung berulang-ulang.

Masyarakat Phandalungan terbiasa mencampur dua bahasa menjadi satu ketika berkomunikasi hingga memunculkan kedwibahasaan. Jika kita membicarakan persoalan kedwibahasaan maka akan ada percampuran dua bahasa, bahasa ibu dan bahasa kedua. Hal ini terjadi ketika penutur bahasa memasukkan unsur-unsur bahasa lain kedalam bahasa utama. Misalnya masyarakat Phandalungan yang dominan menggunakan bahasa Jawa memasukkan unsur bahasa Madura kedalam sebuah percakapan. Begitu juga sebaliknya.¹²¹

b) Kota Pendidikan

Jember menjadi salah satu pusat pendidikan yang ada di Jawa Timur selain Surabaya dan Malang. Hal ini dikarenakan banyak orang dari daerah sekitar yang memilih meneruskan pendidikan di Kabupaten Jember, sehingga terdapat banyak perguruan tinggi, baik itu yang berstatus PTN maupun PTS.

c) Kota 1000 Bukit

Jember dikenal juga dengan sebutan *daerah 1.000 gumuk atau bukit* karena memiliki setidaknya 1.666 bukit yang tersebar di seluruh

¹²¹ Yunia Permadani Putri Efendi, *Komunikasi Antarbudaya: Akulturasi Bahasa dalam Masyarakat Phandalungan Kabupaten Jember*. Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.3.No.1.2019, hal.17

wilayah Kabupaten Jember. Namun saat ini bukit-bukit tersebut terancam musnah, karena penamabangan pasir di bukit yang berlebihan.

d) Kota Tembakau

Hasil tembakau Kabupaten Jember terkenal baik di Indonesia maupun di luar negeri. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Jember, hasil tembakau Jember banyak yang diekspor ke Negara Jerman, Italia, Belanda dan Amerika Serikat, maka tak heran jika tembakau dijadikan lambang dari Kabupaten Jember dan juga beberapa instansi seperti Universitas di Jember seperti UNEJ dan Politeknik Negeri Jember (POLIJE).¹²²

Bertani merupakan bagian dari salah satu unsur kebudayaan yaitu sistem mata pencaharian. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dari hasil pertanian di daerahnya. Salah satunya Kabupaten Jember yang terkenal dengan pertanian tembakau. Jenis tembakau yang ditanam di setiap wilayah Jember memiliki perbedaan jenis dan juga memiliki perbedaan budaya dalam mengolahnya. Daerah jember bagian selatan seperti kecamatan Ajung, Ambulu dan Wuluhan cocok untuk tembakau jenis *naoogst*. Daerah Jember bagian utara seperti di Kelurahan Antirogo,

¹²² Yolanda Permatasari, *Tembakau dalam Perspektif Budaya pada Masyarakat Jember*. Seminar Nasional Pendidikan 2016. 17 Desember 2016, hal 139

Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Kalisat, cocok untuk tembakau jenis kasturi dan tembakau pasat.¹²³

Tembakau tidak hanya menjadi budaya dalam proses mata pencaharian tetapi juga telah mempengaruhi kesenian khususnya tari dan batik Jember. Tari khas masyarakat Jember yaitu tari Lahbako. Tari Lahbako terbentuk dari keinginan Bupati Jember pada tahun 1985 yaitu Bapak Suryadi Setiawan. Saat itu bapak Suryadi ingin mempunyai tarian yang menggambarkan Kabupaten Jember, sehingga dapat dijadikan sebagai ikon identitas budaya Jember. Tarian ini memiliki unsur tentang tembakau Jember yang diangkat dalam tari Lahbako. Usur-unsur dalam tarian tersebut adalah kebiasaan- kebiasaan masyarakat Jember, jenis tembakau, hingga proses pengolahan tembakau yang merupakan unsur terpenting yang terdapat dalam tarian ini. Oleh karena itu tarian ini diberi nama Lah dan Bako, yang memiliki arti mengolah tembakau. Nama dari tarian ini sudah menunjukkan bahwa tarian ini membawa misi untuk menyampaikan tentang pengolahan tembakau yang dilakukan oleh pekerja gudang di Kabupaten Jember.¹²⁴

e) Kota Karnaval

munculnya sebuah event besar bernama *Jember Fashion Carnaval* (JFC) menjadi sebuah fenomena yang menarik. Jember yang tidak

¹²³ Ibid,...140

¹²⁴ Ibid,...142

mempunyai latar belakang sejarah karnaval dan *fashion*, saat ini telah menjadi kota pelopor karnaval *fashion* dan barometer karnaval di Indonesia. JFC merupakan peragaan desain busana hasil kreativitas putra-putri daerah Jember yang setiap tahunnya membawakan tema-tema yang unik dan menarik.¹²⁵

Secara visual *Jember Fashion Carnaval* (JFC) merupakan sebuah seni pertunjukan yang berbentuk karnaval (pawai atau arak-arakan) yang bersifat modern. JFC adalah sebuah seni pertunjukan modern yang menampilkan keindahan hasil kreativitas desain rias busana, dan disajikan secara teatrikal didukung oleh berbagai unsur dan cabang seni di antaranya adalah: seni tari, seni teater, seni musik, dan seni rupa. Sebagai produk seni pertunjukan, JFC memiliki berbagai elemen pendukung pertunjukan meliputi: tema dan cerita, karakter tokoh, gerak tari, dan musik dalam bentuk *marching band*. Semua elemen tersebut tergabung dalam satu kesatuan bentuk pertunjukan yang sangat khas dan memiliki karakteristik gaya yang spesifik sebagai identitas JFC.¹²⁶

Keberhasilan pertunjukan JFC dalam membawa nama Jember dikenal oleh dunia, tidak jauh dari seorang kreator yang berada dibaliknyanya.

Tokoh pemrakarsa ini adalah putra daerah Jember asli, yaitu Dynand Fariz.

Dynand Fariz kini menjelma menjadi tokoh besar di Jember akibat karya

¹²⁵ Chandra Ayu Proborini, *Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam Industri Pariwisata di Kabupaten Jember*. Mudra Jurnal Seni Budaya. Vol.32.No.2. Mei, 2017. Hal.263

¹²⁶ Ibid,...264

besarnya mem-buat pertunjukan karnaval fashion yang dapat mendunia. Dibalik keberhasilannya tersebut tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh Dynand Fariz. Kegigihan dan tekad Dynand Fariz menjadi salah satu faktor terbentuknya JFC.

Setiap tahun JFC menarik perhatian semua lapisan masyarakat termasuk media massa, oleh karena itu Jember Fashion Carnaval (JFC) dipilih menjadi agenda pariwisata utama Kabupaten Jember. Agenda wisata tersebut diberi nama “Bulan Berkunjung Jember” yang sebutannya disingkat menjadi BBJ. Dipilihnya JFC untuk dimasukkan dalam agenda BBJ merupakan salah satu peluang bagi Pemerintah Kabupaten Jember dalam mengembangkan sektor pariwisata dan meningkat-kan perekonomian serta sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan label kota kreatif bagi Jember. Dalam perspektif dunia kreativitas budaya, JFC merupakan pelopor karnaval modern bagi daerah-daerah dan kota-kota di Indonesia. Dalam kurun waktu 15 tahun, JFC telah memperoleh berbagai penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri karena kepeloporannya dalam dunia karnaval modern.¹²⁷

f) Kota Suwar – Suwir

Suwar suwir adalah makanan khas daerah kota Jember. Makanan ini terbuat dari tape yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan

¹²⁷ Chandra Ayu Proborini, *Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam Industri Pariwisata di Kabupaten Jember*. Mudra Jurnal Seni Budaya. Vol.32.No.2. Mei, 2017. Hal.266

makanan seperti dodol namun lebih keras. Suwar Suwir adalah sejenis makanan ringan yang terbuat dari bahan dasar tape. Suwar Suwir ini memiliki bentuk persegi panjang kecil dengan tampilan yang berwarna-warni. Sekilas makanan ini hampir mirip dengan Dodol, namun memiliki rasa dan tekstur yang sedikit berbeda. Suwar Suwir ini merupakan salah satu makanan khas dari Jember, Jawa Timur. Selain itu makanan ini juga sering dijadikan sebagai oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung ke sana.¹²⁸

g) Kota Santri

Di Jember ada banyak pesantren. Mulai dari pesantren kecil hingga pesantren Besar. Pesantren-pesantren tersebut antara lain ada yang besar dengan santri mencapai ribuan. Beberapa Pesantren besar di Jember antara lain Pondok Pesantren Assuniyyah Kencong, Pesantren Al-Qodiri, Pesantren Curah Kates, Pesantren Al-Amien Ambulu.¹²⁹

Selain beberapa julukan diatas, Jember juga memiliki beberapa kesenian tradisional sebagai aset budaya dan identitas kabupaten Jember diantaranya :¹³⁰

(1) Can Macanan Kandhuk

Can Macanan Kaddu' adalah sebuah nama untuk bentuk pertunjukan tari. Tarian ini adalah bentuk dasar dari kata macan yang berasal dari kosa kata

¹²⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_jember.html (Juni,2020)

¹²⁹ Ibid,...

¹³⁰ <http://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang.html> (Juni,2020)

Jawa yang dalam Bahasa Indonesia berarti Harimau. Can macanan adalah sebuah bahasa dialek masyarakat etnis Madura untuk menyebut harimau jadi-jadian atau harimau yang bukan sesungguhnya, sementara istilah *kaddu* adalah bahasa Madura yang berarti karung goni yang biasanya juga disebut dengan istilah *kadduk* ataupun *kadhuk*. Dan sekilas seni ini mirip dengan tarian Barongsai dari Tionghoa.¹³¹

Tidak ada yang mampu menebak dan memastikan kapan pertama kali kesenian ini terbentuk dan dipentaskan. Seni ini adalah bentuk kehidupan masyarakat perkebunan dalam menjaga kebun mereka dari hewan liar.

Salah satu kelompok paguyuban yang masih tetap berjuang mempertahankan tradisi ini adalah paguyuban Bintang timur. Paguyuban Bintang Timur merupakan kelompok pencak silat yang mempercayai macan putih memiliki kekuatan supranatural, untuk itu wujud visual macan ada dalam penyajiannya meskipun merupakan sebuah pertunjukan hiburan pada pertunjukan pencak silat kala itu.

(2) Tari Lahbako

Seni tari Lahbako terbentuk karena terkenalnya Jember dengan tembakau. Tarian ini berawal dari keinginan Bupati Jember pada tahun 1985. Saat itu, bapak Suryadi sebagai bupati yang menjabat saat itu ingin

¹³¹ Eska Widyana dan Nanik Sri Prihartini, *Eksistensi Pertunjukan Can Macanan Kadhuk Paguyuban Bintang Timur di Kabupaten Jember*. Vol.17 no.1. Juli 2018, hal 60

memiliki tarian yang mampu menggambarkan kabupaten Jember, sehingga kelak dapat dijadikan ikon identitas budaya khas Jember. Usur-unsur dalam tarian tersebut adalah kebiasaan- kebiasaan masyarakat Jember, jenis tembakau, hingga proses pengolahan tembakau yang merupakan unsur terpenting yang terdapat dalam tarian ini. Oleh karena itu tarian ini diberi nama Lah dan Bako, yang memiliki arti mengolah tembakau. Nama dari tarian ini sudah menunjukkan bahwa tarian ini membawa misi untuk menyampaikan tentang pengolahan tembakau yang dilakukan oleh pekerja gudang di Kabupaten Jember.¹³²

(3)Jaran Kencak

Salah satu yang menjadi warisan budaya dan seni masyarakat Jember adalah jaran kencak (kuda menari). Bagi masyarakat desa Jember bagian selatan mempunyai kegemaran bilamana mempunyai hajat akan menggelar jaran kencak untuk menghibur para tamu yang diundang. Kuda atau jaran kencak (bhsJawa) yang dipakai bukan sembarang kuda, namun kuda jenis ini adalah kuda yang senang menari dengan mengikuti irama musik tradisional yang ditabuh oleh pengiringnya. Untuk melengkapi keunikan dan lebih menarik maka kudakuda itu dihias sedemikian rupa.

¹³² Yolanda Permatasari, *Tembakau dalam Perspektif Budaya pada Masyarakat Jember*. Seminar Nasional Pendidikan 2016. 17 Desember 2016, hal 142

(4) Reog di Phandalungan

Reog memang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Namun di Jember, reog juga menemukan rumahnya, terutama di wilayah selatan. Bahkan, di Jember, reog tak hanya dimainkan oleh mereka yang berasal atau memiliki pertalian darah dengan warga Ponorogo. Bagaimana reog bisa sampai di Jember? Semua berawal dari upaya pemerintah kolonial membawa para kuli perkebunan dari wilayah Mataraman untuk bekerja di Jember. Belanda menjadikan Jember sebagai daerah pemasok hasil perkebunan, mulai dari tembakau hingga gula. Dipisahkan dari kampung halaman, para kuli ini membentuk kelompok-kelompok seni reog sebagai bagian dari penguatan identitas diri. Ada dua kelompok reog tertua di Jember, yakni di Desa Pontang Kecamatan Ambulu dan Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan. Mereka sudah ada sejak tahun 1950-an. Bahkan, ada yang mengatakan, sejak tahun 1920-an. Saat ini, ada 23 kelompok reog di Jember, yang antara lain tersebar di wilayah Jember selatan, seperti Kalisanen, Sidodadi, Pontang, Ambulu, Wuluhan, hingga Kecamatan Kencong. Mereka mengelola kelompok ini dengan swadaya dan kemandirian.¹³³

(5) Jaranan

Seni tradisi Jaranan dikenal sebagai seni tradisi daerah Mataraman di Jawa Timur. Di Kabupaten Jember, seni tradisi ini banyak dipentaskan

¹³³ <http://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang.html> (Juni,2020)

di wilayah selatan yang memang dihuni warga keturunan kawasan Mataraman. Konon kesenian ini muncul bersamaan dengan terpecahnya Kerajaan Kahuripan menjadi Kerajaan Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Kerajaan Panjalu atau Kediri dengan Ibukota Dhahapura. Jaranan selalu terkait dengan hal-hal yang bersifat gaib. Masa dulu, seni tradisi ini digunakan untuk upacara terkait pemujaan terhadap roh leluhur keraton. Di Jember, seni tradisi ini kini tak terkait dengan urusan keraton atau hal-hal bersifat keningratan. Namun saat menyaksikan jaranan, kita masih bisa merasakan adanya sesuatu yang supranatural di sana. Pemeran jaranan bertingkah laku seperti orang kesurupan dan kadang membuat penonton tertawa atau menjerit. Kendati demikian, atraksi ini tidak membahayakan, karena ada pawang yang senantiasa menjaga agar seniman jaranan yang beraksi tak mengganggu. Seni tradisi jaranan memang tak berjarak dengan masyarakat. Para seniman jaranan menari di kelilingi orang banyak yang melingkar. Di kawasan selatan, seni tradisi ini tak kehabisan bakat-bakat muda yang melestarikannya. Sejumlah orang, seperti Mbah Karno, membuat semacam sanggar untuk melatih anak-anak muda itu berkesenian.¹³⁴

(6) Musik Patrol

Musik patrol adalah budaya khas kota Jember yang sangat kental ketika datangnya bulan suci Ramadhan. Musik patrol ini biasanya ditabuh

¹³⁴Ibid,...

oleh anak-anak dan remaja yang hendak membangunkan masyarakat Jember untuk melaksanakan ibadah sahur. Alat musik terbuat dari kayuangka pilihan. Hal inilah yang membuat bunyi musik yang dihasilkan sangat khas.¹³⁵

B. PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Paparan data diperoleh dari hasil observasi peneliti, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya deskripsi paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi :

1. Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember

Mahasiswa muslim Thailand yang melanjutkan studi di perguruan tinggi di Jember memilih untuk menyewa tempat tinggal dengan sistem kontrak pertahun di kerumunan masyarakat atau perumahan dan dekat dengan kampus. Hal ini mereka lakukan untuk mempermudah beradaptasi dengan kampus sekaligus dapat berbaur dengan masyarakat lokal atau pribumi disekitar kampus. Mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Jember memilih perumahan di jl. Jawa karena dekat dengan kampus. Mereka membayarkan harga untuk mengontrak satu rumah seharga 13-14 juta rupiah dalam setahun. Satu rumah biasanya mampu dihuni oleh 7-9 mahasiswa muslim Thailand. Keterangan ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh saudari Murnee :

¹³⁵Hasil wawancara dengan mbak Ina, warga kota Jember, Juli 2020

kami mengontrak rumah seharga 13 juta rupiah. Rumah yang kami sewa kosongan kak, hanya disediakan kasur saja. Jadi untuk perlengkapan rumah kami membeli sendiri. Karena lokasi rumah kami dekat dengan kampus, kami menempuh perjalanan menuju kampus dengan berjalan kaki. Namun setelah dua tahun saya berkuliah disini, Alhamdulillah beberapa dari kami mampu membeli sepeda motor sebagai alat transportasi.¹³⁶

Para mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah memilih perumahan di daerah Semeru. Merka membadrol harga 8-9 juta untuk mengontrak rumah selama satu tahun. Rumah yang disewa bisa ditempati mahasiswa dengan kouta 5-8 mahasiswa. Baik mahasiswa putra maupun putri tinggal saling berdekatan di dalam satu kompleks perumahan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh saudari Sofeya :

Mahasiswa thai yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah memilih perumahan disemeru karena cukup dekat dengan kampus. Lokasi perumahan selain dekat juga bersih dan terjaga insha allah kak. Kami nyaman menyewa tempat di perumahan ini.¹³⁷

Perumahan Milenia adalah tempat para mahasiswa IAIN Jember untuk tinggal selama mereka melakukan studi di IAIN Jember. Hal yang sama juga dituturkan bahwa mereka mencari kontrakan terdekat dengan kampus dengan kenyamanan yang pas menurut selera mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Arina :

Kami mengontrak rumah di perumahan Milenia. Satu rumah bisa ditempati untuk 7-8 orang. Ada tiga perumahan yang kami kontrak di sekitar perumahan Milenia. Namun untuk mahasiswa putra memilih

¹³⁶ Murnee, *wawancara*, Jember, 19 Juni 2020

¹³⁷ Sofeeya, *wawancar*, Jember, 18 Juni 2020

kontrakan yang lumayan besar dan dekat dengan jalan karena mereka memiliki usaha penjualan the khas Thailand.¹³⁸

Tidak seperti mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah, para mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di IAIN Jember baru bisa mengontrak rumah setelah melewati masa satu tahun di asrama yang telah disediakan oleh pihak kampus. Disana mereka berbaur dengan mahasiswa pribumi lainnya yang berasal dari berbagai macam daerah.

Dalam berbahasa, mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di jember menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi selama dikampus dan di luar kampus apabila mereka berkomunikasi dengan masyarakat dan mahasiswa pribumi. Namun apabila terhadap sesama mahasiswa Thailand mereka tetap menggunakan bahasa melayu Thailand. Hal ini dirasa lebih nyaman bagi mereka untuk tetap mempertahankan bahasa ibu mereka.

Dibutuhkan waktu satu tahun bagi mereka untuk benar-benar mampu berbahasa Indonesia dengan benar. Meskipun sesama suku melayu, bahasa Indonesia dan bahsa melayu Thailand memiliki banyak perbedaan dalam penggunaan kalimat. Beruntung para mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah dan Universitas Jember mendapatkan kursus kebahasaan sebelum perkuliahan dimulai selama kurang lebih tiga bulan. Dalam kursus itu diajarkan bagaimana frase yang baku dan tidak baku untuk digunakan

¹³⁸ Arina, *wawancara*, Jember, 18 Juni 2020

dalam berkomunikasi. Bagi mahasiswa Thailand yang berkuliah di IAIN Jember , mereka tidak mendapatkan kursus kebahasaan namun mereka langsung berhadapan dengan mahasiswa pribumi di asrama. Jadi pengalaman berbahasa bisa mereka dapatkan langsung. Sebagaimana penuturan saudari Mayyinah :

Kami memang tidak mendapatkan kursus kebahasaan, namun kami tinggal diasrama dan beradaptasi secara langsung selama 24 jam sehari berkomunikasi dan beradaptasi dengan mahasiswa asli Indonesia yang sama-sama tinggal di asrama. Jadi proses kami mampu memahami apa yang dibicarakan terasa lebih cepat kak.¹³⁹

Jember, terkenal dengan budaya pandhalungan. Budaya Madura dan Jawa membaaur di bumi Jember. Sehingga terdapat dua bahasa populer yang sering digunakan masyarakat Jember yakni bahasa Madura dan bahasa Jawa. Bahkan masyarakat Jember terkadang bisa menggunakan dwibahasa tersebut dalam berkomunikasi. Mahasiswa muslim Thailand harus terbiasa dengan lingkungan tersebut. Mereka buta akan bahasa daerah yang ada di Jember. Para pedagang disekitar kampus terkadang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah. Awalnya beradaptasi dengan hal ini sangat sulit, namun karena sering di dengar, dalam kurun waktu setahun mereka sudah mulai mampu mencerna dan mengerti maksud yang dibicarakan jika lawan bicara mereka menggunakan bahasa daerah. Bahkan mereka mulai sedikit demi sedikit bisa mengucapkan bahasa bahasa daerah tersebut. Hal ini juga dapat peneliti buktikan dari tutur kata para mahasiswa

¹³⁹ Mayyinah, *wawancara*, Jember, 18 Juni 2020

Thailand yang sering mengucapkan kata “*nggeh*”, “*mbak*” di pesan-pesan chat wad an ketika mengobrol santai dengan peneliti.

Selain mulai mahir dalam memahami bahasa daerah di Jember, para mahasiswa juga lambat laun mulai memahami bahasa slank yang sering diucapkan dikampus mereka sebagai contoh kata “*santuy*”, “*OTW*”, “*siap*”, dan masih banyak lagi. Bahkan hal itu peneliti dapat amati secara langsung dari pesan teks yang dikirim oleh mahasiswa Thailand melalui wa kepada peneliti. Hal ini didukung oleh perkataan saudari Arina :

Meski awalnya kami bingung dengan bahasa-bahasa daerah itu kak, namun lambat laun kita mulai menikmatinya dan kadang berbicara sedikit-sedikit bahasa jawa dan Madura.¹⁴⁰

Dalam proses belajar mengajar di kampus, mahasiswa Thailand masih tetap merasa kesulitan kendati sudah dua tahun mereka berada di Indonesia. Kesulitan itu semakin terasa ketika mereka harus mengerjakan tugas untuk membuat essay, makalah, artikel, skripsi, atau tugas tulis menulis lainnya. Kendala yang dialami adalah dari tata bahasa yang harus digunakan. Hal ini sebagaimana keaksian saudara Sulaiman :

Kami sangat kesulitan dalam mengerjakan tugas kampus. Bahasa yang kami gunakan terlalu boros jika dibandingkan dengan bahasa baaku indonesiaa yang benar dan tepat. Kami mengerti maksud dosen ketika menjelaskan, kami mengerti ketika harus mencari berbagai referensi tugas kami, namun kami mulai kesulitan dalam merangkai bahasa yang akan ditulis.¹⁴¹

¹⁴⁰ Arina, *wawancara*, Jember, 18 Juni 2020

¹⁴¹ Sulaiman, *wawancara*, Jember, 19 Juni 2020

Kendala ini semakin terasa berat ketika mereka mulai mengerjakan tugas akhir mereka berupa skripsi. Beberapa mahasiswa harus puas lulus di semester 10-12. Hal ini sebagaimana yang peneliti amati, mahasiswa Universitas Jember memiliki kecenderungan ngaret dari target kuliah pada umumnya dibandingkan perguruan tinggi lain. Hal ini dirasakan standar nilai dan perkuliahan Universitas Jember yang lebih sulit dibandingkan dengan perguruan tinggi yang lain. Sebagai mana yang dikatakan oleh saudari Aisyah :

Standar kuliah di Universitas Jember sedikit tinggi kak dibandingkan yang lain. Saya sering direvisi dalam mengerjakan skripsi saya. Bahkan dalam mengurus nilai saya sering mengalami kesulitan. Sehingga teman-teman seangkatan saya yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah dan IAIN Jember lebih dulu selesai.¹⁴²

Meskipun demikian, mahasiswa muslim Thailand tetap merasa tertarik belajar di Indonesia. Kesulitan mereka anggap sebagai tantangan. Mereka menganggap sistem pembelajaran di Indonesia sangat bagus dan melatih para mahasiswa untuk bersikap mandiri dan selalu memiliki tekad juang dan inovasi. Sehingga kelak menjadi mahasiswa yang berpengetahuan dan mampu mengabdikan di masyarakat. Dan mereka sadar akan system pendidikan di Indonesia yang mengutamakan diskusi dan perang idealisme membutuhkan kerja keras untuk bisa mengikuti proses dan alur pendidikan tersebut.

Dalam kehidupan bersosial, mahasiswa muslim Thailand menjadi lebih memiliki inisiatif untuk memulai percakapan. Di kampus, mereka memulai inisiatif untuk bertanya dan memulai obrolan, begitupun dengan masyarakat

¹⁴² Aisyah, wawancara, Jember, 19 Juni 2020

sekitar kontrakan. Para mahasiswa muslim Thailand berusaha untuk ramah dan akrab dengan masyarakat sekitar. Hal ini mereka lakukan agar mereka lebih cepat diterima dan mudah bergaul.

Tingkat norma sosial dan kesopanan di Indonesia terlebih di tempat mereka tinggal yakni Jember sangat bagus. Mereka harus mulai belajar bagaimana orang jember menghormati seorang ustad, kiai, atau pemuka agama. Jika di Thailand mereka memperlakukan para kiai atau pemuka agama sama dan setara dengan bagaimana mereka berbicara kepada orang tua pada umumnya, namun di Jember mereka harus belajar menundukkan bahu dan pandangan juga menjaga nada dalam berbicara kepada para tokoh agama atau kiai. Begitu juga dengan kebiasaan menunjuk. Bila di Thailand mereka dalam menunjuk menggunakan telunjuk baik yang diajak berbicara sebaya, lebih kecil, maupun lebih tua, di Jember mereka harus membiasakan diri untuk menunjuk menggunakan ibu jari sebagai tanda penghormatan kepada yang lebih tua.

Disamping itu, melalui organisasi HMPI dan IMASEJ, para mahasiswa melakukan banyak kegiatan sosial. salah satu contohnya adalah melakukan bakti sosial di beberapa panti asuhan. Mereka melatih rasa kepedulian mereka dalam kegiatan itu. Disamping itu mereka juga dilatih untuk selalu bersyukur dengan keadaan dan kondisi mereka saat ini.

Setiap minggu, para mahasiswa muslim Thailand juga melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar kontrakan mereka. Mereka melakukan kegiatan tersebut dengan penuh dedikasi. Sebab menurut mereka

dengan menjaga kebersihan kita sudah mampu menjaga sebagian iman kita.

Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Sulaiman :

Melalui organisasi HMPI kami belajar bagaimana berbaur dengan masyarakat Indonesia. Membantu yang tidak mampu, dan melakukan kerja bakti di lingkungan sekitar. hal ini diharapkan mampu membuat kita cepat membaur dan beradaptasi selama tinggal di Indonesia, khususnya di Jember.¹⁴³

Mahasiswa muslim Thailand cukup aktif dalam seluruh kegiatan agama di kampus dan masjid-masjid yang berada disekitar kontrakan para mahasiswa. Mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Jember setiap satu minggu sekali mengikuti kegiatan pengajian di kampus. Hal ini dikarenakan Universitas Jember adalah kampus yang tidak memprioritaskan agama muslim saja. Karena kampus Universitas Jember mencakup mahasiswa dengan segala agama. Oleh karena itu kegiatan keagamaan di adakan satu minggu satu kali. Pengajian itu meliputi belajar mengaji, dan cerama-ceramah agama. disekitar kontrakan, mahasiswa muslim Thailand sering mengunjungi masjid untuk sekedar melaksanakan sholat 5 waktu.

Para mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah jember tidak terlalu sering mengikuti kegiatan agama dikampus. Hal ini dikarenakan paham agama yang sedikit berbeda dengan yang dianut oleh mahasiswa muslim Thailand. Namun mereka dalam hal belajar mengaji dan mendengarkan ceramah agama tetap mengikuti. Hanya dalam sholat berjamaah dan berkaitan dengan amalan-amalan yang beraliran Muhammadiyah mereka tidak

¹⁴³Sulaiman, *wawancara*, Jember, 19 Juni 2020

mengikuti. Secara garis besar mahasiswa muslim Thailand menganut aliran Sunni yang lebih mirip dengan aliran Nahdatul Ulama. Sedangkan aliran Muhammadiyah di Thailand menurut mereka sejenis dan mirip seperti aliran Wahabi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh sodari Sofeeya :

Kami tetap aktif kak mengikuti kegiatan keagamaan dikampus, namun ada beberapa hal yang tidak dapat kami ikuti karena bertentangan dengan aliran kami. seperti contoh sholat subuh, apabila menjadi makmum, kami tidak ada qunut. Sedangkan kami terbiasa diajarkan qunut disetiap sholat subuh. Dalam mata kuliah juga kami dikenalkan tentang kemuhammadiyah, namun kami hanya mengikuti kelas kuliah itu saja, karena masuk kedalam kurikulum. Masalah mengamalkan kami berbeda keyakinan.¹⁴⁴

Sedangkan di IAIN Jember, para mahasiswa muslim mendapatkan pengalaman dan ajaran keagamaan yang cukup banyak. Dan aliran yang dianut mahasiswa muslim Thailand dengan yang diajarkan dikampus IAIN cukup sesuai menurut mereka. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di IAIN mencakup kegiatan keagamaan dari kampus seperti belajar baca tulis quran, belajar furudul ainiah, dan ke NU-an. Selebihnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berasal dari organisasi-organisasi kampus.

Dibulan Ramadhan, selain tarawih dimasjid-masjid, para mahasiswa muslim Thailand melalui organisasi HMPI melakukan sholat tarawih berjamaah secara bergilir dikontrakan. Contohnya malam ke sepuluh ramadhan sholat tarwaih berjamaah dilaksanakan di lingkungan IAIN jember. Malam berikutnya

¹⁴⁴ Sofeeya, *wawancara*, Jember, 15 Juni 2020

dilaksanakan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember kemudian dilingkungan Universitas Jember dan begitu berputar seterusnya.

Sholat tarawih berjamaah tersebut dilaksanakan ditempat yang cukup luas yang mampu menampung mahasiswa muslim Thailand baik yang laki-laki maupun perempuan. Imam dipilih oleh organisasi HMPI. Terkadang sholat tarawih berjamaah dilaksanakan di lingkungan Universitas Jember, imam dipilih dari mahasiswa IAIN Jember. Begitupun dengan Nida' juga dijadwalkan dan dipilih oleh organisasi HMPI. Kegiatan ini dimaksudkan agar para mahasiswa muslim Thailand memiliki pengalaman dalam menjadi Nida' dan imam sehingga kelak di masyarakat tidak terlalu kaget ketika di minta untuk menjadi imam.

Makanan yang ada di Jember awalnya tidak cocok bagi lidah dan selera mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Jember. Bahkan di minggu pertama para mahasiswa Thailand banyak yang mengalami gangguan pencernaan seperti diare, muntah, dan sembelit. Butuh rata-rata dua bulan bagi mahasiswa muslim Thailand untuk mampu beradaptasi dengan kuliner Jember. Namun ada juga mahasiswa muslim Thailand yang tetap tidak terlalu cocok dengan masakan dan kuliner Jember. Akhirnya untuk bertahan hidup mereka memilih memasak sendiri. Sebagaimana penuturan saudari Murnee :

Sampai saat ini saya masih tidak bisa terlalu sering memakan masakan Indo-Kak. Jadi saya memilih untuk memasak. Ada beberapa masakan yang bisa saya makan, namun tidak bisa setiap hari. Sebab perut saya masih tetap bermasalah terkadang kak.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Murnee, *wawancara*, Jember, 18 Juni 2020

Saat ini ada beberapa kuliner yang menjadi makanan favorit mereka. Bakso menempati urutan pertama sebagai makanan terfavorit mahasiswa muslim Thailand. Mereka tidak dapat menemukan bakso di negara asal mereka. Ada banyak macam bakso yang mereka kenal selama berada di jember diantaranya bakso kabut, bakso aci, bakso beranak, bakso kepala bayi, dan cilok.

Menempati urutan kedua dalam urusan kuliner, menurut mahasiswa muslim Thailand adalah soto. Menurut mereka soto adalah sejenis makanan yang segar dan sedikit mirip dengan sup Thailand. Bumbu yang khas menjadikan kuliner ini cukup di gemari oleh mahasiswa muslim Thailand di jember. Sama halnya seperti bakso, soto yang mereka kenal juga bermacam-macam diantaranya soto ayam Madura, soto ayam lamongan, soto ayam kampung, dan soto ayam dahlok.

Selanjutnya pecel adalah makanan yang cukup di gemari oleh mahasiswa muslim Thailand. Bumbu khas kacang yang di padu dengan sayur-sayuran cukup menarik lidah mereka. Pecel yang mereka kenal adalah pecel pincuk dan pecel gudeg khas jember. Para mahasiswa muslim Thailand juga gemar dengan sajian-sajian makanan yang ada di mal-mal jember.

Dalam bidang kesenian, JFC adalah kesenian yang sangat menarik bagi mereka, setiap ada event-event JFC, para mahasiswa muslim thailand ikut bergabung dan bedesak-desakan di alun-alun jember untuk melihat parade busana yang menampilkan busana khas Indonesia. Mereka takjub dengan kemampuan orang indonesia dalam merangkai pakaian yang begitu indah dan sarat akan

kebudayaan. Sebagaimana kesaksian salah satu mahasiswa muslim Thailand saudara Dzorif :

Saya sangat suka bila sudah tiba masa kejayaan JFC etiap tahunnya kak. Peragaan busananya sangat indah dan menarik. Meskipun saya kurang paham akan detil budaya yang dimiliki oleh Indonesia namun penampilan busana yang ditampilkan sungguh indah kak¹⁴⁶

Di kampus para mahasiswa muslim Thailand juga bnyak dikenalkan budaya-budaya khas yang dimiliki oleh Indonesia diantaranya pencak silat, tarian jaran kacak, dan can macanan kadhuk. Bahkan ada sedikit kemiripan antara budaya Indonesia dengan budaya Thailand dalam hal pencak silat. Para mahasiswa muslim Thailand ada yang tergabung dalam kegiatan ekstra kulikuler pencak silat di kampus meskipun hanya beberapa bulan saja.

Selain itu, kampus IAIN Jember memiliki satu klompok band keislaman yang sering dikenal dengan Hadrah. Kesenian ini sedikit mirip dengan kesenian Thailand yang disebut Nasyidh. Kesatuan suku melayu yang menyebabkan kesenian ini mirip. Namun tetp memiliki perbedaan dan ciri khasnya tersendiri. Dimulai dari alat-alat tabuh yang digunakan dan tekhnik vocal yang dimiliki berbeda.

Becak adalah alat transportasi yang cukup menyita perhatian mahasiswa muslim Thailand. Mereka takjub di zaman modern ini, Indonesia masih memiliki dan melestarikan budaya transportasi dulu yakni becak. Di Jember sendiri, transportasi becak masih sering dapat dijumpai disekitar kampus, dan juga

¹⁴⁶ Dzorif, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2020

di daerah dekat pasar. Di Thailand becak sudah tidak ada lagi. Sudah berganti dengan kendaraan yang lebih modern. Di Indonesia becak selain yang dipedal seperti sepeda beroda tiga, ada juga becak yang sudah menggunakan pedal sepeda motor yang disebut bentor. Ketakjuban ini sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Hasan :

Menarik sekali kak Indonesia itu. Terutama di Jember. Masih ada kendaraan tradisional yang bernama becak. Lumayan enak di tempati dan ketika balik ke Thailand saya tak akan menemukannya lagi.¹⁴⁷

Struktur dan bentuk rumah yang ada di Jember dan Thailand sedikit berbeda menurut penuturan mahasiswa muslim Thailand. Rumah di Thailand meskipun sudah mulai banyak yang menggunakan rumah permanen, namun masih banyak juga yang menggunakan rumah yang terbuat dari kayu. Kayu yang digunakan sebagai rumah tergantung dengan tingkat perekonomian masyarakat Thailand. Sedangkan rumah-rumah yang berdiri di Indonesia lebih banyak mereka temui rumah yang sudah permanen dan menggunakan tembok atau bata. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat muslim Thailand. Jedingpun biasanya dibangun terpisah dengan ruang utama. Sedang di Indonesia jeding lebih banyak dibangun di dalam rumah. Inilah salah satu hal yang membuat mereka merasa nyaman ada di lingkungan Indonesia terutama di Jember. Sebagaimana penuturan saudara Hilmee :

¹⁴⁷ Hasan, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2020

Rumah di Jember itu memang berbeda secara bentuk dengan rumah-rumah kami yang berada di Thailand kak, namun kami nyaman dengan posisi kamar mandi yang terletak di dalam rumah.¹⁴⁸

Salah satu kebiasaan yang dimiliki oleh para mahasiswa adalah nongkrong atau ngopi. Sehingga tak heran di Jember banyak sekali tersedia tempat nongkrong atau *café-café*. Mulai dengan harga murah sampai harga yang relatif mahal. Para mahasiswa suka sekedar berdiskusi di *café* atau bahkan sampai mengerjakan tugas. Karena terinspirasi oleh hal tersebut, beberapa mahasiswa IAIN Jember membuka tempat nongkrong yang disebut dengan *Menu_thai Tea*. Tempat nongkrong ini dibuka mulai pukul 13.00-23.00 WIB. Menu yang disediakan adalah menu minuman khas Negara mereka. Meskipun banyak di Jember yang menjual *thai tea*, menurut mereka rasanya tidak sama dengan *thai tea* Thailand sesungguhnya. Mereka mencoba mengenalkan cita rasa dari *thai tea* Thailand sesungguhnya melalui tempat nongkrong tersebut. Bahan-bahan utama khusus didatangkan dari Thailand, jadi kemurnian *thai tea* Thailand asli bisa dirasakan. Sebagaimana yang dikatakan saudara Hilmee :

Ayo kak mampir ke kedai kami. Kami menyediakan minuman khas Thailand. Kedai ini kami buka karena kami suka nongkrong kak, hehe.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Hilmee, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2020

¹⁴⁹ Hilmee, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2020

2. Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Menghadapi Budaya Dominan di Kabupaten Jember

Mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di perguruan tinggi yang ada di Jember adalah penduduk minoritas. Secara otomatis, budaya yang dibawapun adalah budaya minoritas. Mereka harus berhadapan dengan budaya dominan yang ada di Jember. Budaya dominan adalah budaya yang sangat menonjol di dalam suatu kumpulan masyarakat. Jember yang dihuni dominan oleh masyarakat Jawa dan Madura memiliki budaya yang sangat dominan. Perpaduan akulturasi budaya yang terjadi adalah budaya pandhalungan.

Banyak hal yang harus dialami oleh mahasiswa muslim Thailand ketika berhadapan dengan budaya dominan Jember. Mereka mengalami gegar budaya atau *culture shock*. Gegar budaya ini dialami karena masuknya budaya baru dalam kehidupan mereka dan menimbulkan suatu kecemasan. Kecemasan ini dialami hingga menimbulkan beberapa efek seperti sulit makan, diare, bahkan keinginan untuk pulang ke kampung halaman.

Banyak budaya yang berkembang di kabupaten Jember yang jarang mereka temui di Negara asal mereka. Bukti nyata adalah bagaimana pergaulan di kampus. Para mahasiswa di kampus terkadang setiap bertemu antara laki-laki dan perempuan masih saling melakukan salam jabat tangan. Begitupun dengan dosen mereka. Sedang di Thailand hal tersebut adalah hal yang sangat tabu untuk dilakukan oleh kalangan muslim melayu. Selanjutnya para pedagang di sekitar kampus dan juga yang berada di Jember banyak yang tidak menggunakan hijab

namun makanan yang dijual halal dimakan. Sedangkan setahu mereka di Thailand bila ada pedagang yang tidak berpakaian muslimah dan tidak menggunakan hijab maka sudah dapat dipastikan penjual itu menjual makanan yang tak halal.

Sebagaimana pengakuan Aisyah :

Awalnya kami bingung disini kak, mau cari makan sebab banyak yang berjualan tidak mengenakan hijab sehingga kami takut penjualnya bukan muslim. Namun herannya kak saya melihat banyak mahasiswa dan masyarakat yang berkerudung membeli makan disana. Jadi kami memberanikan diri bertanya apakah penjualnya seorang muslim atau bukan. Hingga kini kami tau bahwa di Indonesia, di Jember khususnya banyak muslim yang berpakaian tidak berhijab dan kami tau setiap toko dan warung di jember Insha Allah halal semua karena mayoritas disini muslim.¹⁵⁰

Mereka berusaha mengatasi gegar budaya yang mereka alami dengan banyak bertanya kepada para senior yang sudah lebih dulu tiba di Jember. Lambat laun mereka mulai bisa menikmati dan hidup dengan dua budaya yang berdampingan. Para mahasiswa muslim Thailand membuat sebuah aturan yakni pantang pulang sebelum dua tahun berada di Jember. Sebelum masa dua tahun itu para mahasiswa berusaha untuk tidak kembali ke kampung halaman kecuali jika terjadi sesuatu yang sangat mendesak yang mengharuskan mereka kembali ke kampung halaman. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa cepat beradaptasi dan mengatasi gegar budaya yang dialami. Sebagaimana kesaksian saudara Hilme :

Kami membuat aturan sendiri dalam mengatasi kerinduan kami akan kampung halaman dengan tidak memikirkan untuk pulang sebelum

¹⁵⁰ Aisyah, *wawancara*, Jember, 18 Juni 2020

dua tahun berlalu. Sebab dua tahun menurut kami adalah masa yang cukup untuk beradaptasi dengan segala hal baru di Jember kak.¹⁵¹

Dalam masa-masa itu para mahasiswa belajar untuk mulai memahami budaya yang berkembang. Bahasa yang masyarakat Jember gunakan sehari-hari dipelajari oleh para mahasiswa muslim Thailand. Meski belum bisa lancar berbahasa Madura atau Jawa, namun mereka mulai mengerti jika ada orang yang berbicara dengan bahasa Jawa atau Madura. Bahkan mereka sudah mulai bisa menggunakan beberapa istilah yang sering digunakan. Namun jika terhadap sesama mahasiswa muslim Thailand, mereka tetap menggunakan bahasa Melayu Thailand untuk tetap menjaga kelestarian budaya asli mereka.

Mengenai kuliner, para mahasiswa muslim Thailand mulai menjajaki segala macam kuliner yang tersebar di bumi Jember. Ada beberapa yang mulai digemari oleh mereka namun mereka tetap memasak. Makanan yang dimasak adalah makanan khas Thailand. Bahkan ketika bulan Ramadhan, para mahasiswa Thailand melalui organisasi HMPI mengadakan kegiatan safari kuliner dengan menjual berbagai macam makanan khas Thailand. Kegiatan itu dilaksanakan untuk mengobati rasa rindu mereka akan kampung halaman, disamping itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengenalkan kuliner asli Thailand kepada masyarakat sekitar. Menu-menu yang dijual adalah Cha-khiyaw (thai tea), Cha-yen (green tea), Mama' (mie kari), Roti Maryam, Roti Canai, dan Puduk Ayam (nasi ketan dengan lauk ayam goreng).

¹⁵¹ Hilmee, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2020

Selain safari kuliner, banyak kegiatan yang diadakan oleh organisasi HMPI dan IMASEJ. Kegiatan-kegiatan organisasi yang dilakukan bertujuan untuk tetap melestarikan budaya asli Thailand dan untuk mengenalkan budaya Thailand disekitar kampus dan masyarakat sekitar hunian mereka. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi IMASEJ dan HMPI :

Tabel 4.7 kegiatan keorganisasian IMASEJ :

Jenis Kegiatan	Keterangan
Olahraga	Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali
Yasinan bersama	Dilaksanakan ba'da maghrib setiap malam Jum'at
Khotmil Qur'an	Dilaksanakan setiap satu bulan satu kali
Diskusi umum	Dilaksanakan setiap satu bulan satu kali
Diskusi ilmiah	Dilaksanakan setiap satu minggu sekali
Trip IMASEJ	Dilaksanakan setiap liburan smester
Buka bersama	Dilaksanakan pada bulan Ramadhan bersama para staf kampus
Peringatan peristiwa Takbai	Peristiwa takbai adalah peristiwa pembantaian pada oktober 2004 yang menewaskan banyak kaum muslim melayu.
Peringatan peristiwa kehilangan H.Sulong	
Bakti sosial	diadakan dengan melakukan kunjungan dan pemberian sedekah kepada anak-anak yatim piatu di panti suhan yang ada di Jember

Sumber : diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi

Tabel 4.8 kegiatan keorganisasian HMPI

Jenis kegiatan	Keterangan
Mengadakan pekan olahraga	Pekan olahraga ini diadakan setiap satu tahun sekali dengan mengadakan perlombaan voly dan sepak bola.
Mengadakan kegiatan Sukan Warna	Sukan Warna adalah istilah yang digunakan untu event perlombaan olahraga yang diadakan satu tahun satu kali

Pertandingan kebersihan rumah	Diadakan satu tahun dua kali
Diskusi ilmiah	Diadakan setiap satu bulan satu kali
Peringatan Idul Fitri	Para mahasiswa yang berkualih di perguruan tinggi berkumpul di halaman UNEJ untuk merayakan idul fitri bersama
Peringatan Idul Adha	Merayakan idul adha dengan menyembelih hewan qurban
peringatan Asyura	Merayakan asyura dengan membuat bubur asyura khas Thailand
Peringatan hilangnya H.Sulong	peringatan untuk hilangnya seorang pejuang yang berjuang untuk hak asasi warga Melayu di Thailand
peringatan peristiwa Takbai	Peristiwa takbai adalah peristiwa pembantaian pada oktober 2004 yang menewaskan banyak kaum muslim melayu.
Bakti sosial	Melakukan kunjungan ke panti asuhan setiap satu tahun sekali
Mengadakan pelatihan seni budaya	membuka kegiatan pelatihan kesenian budaya Pattani
Wisata umum	Melakukan wisata untuk mengunjungi keindahan alam Indonesia
Wisata kuliner	melakukan bazar makanan khas thailand di bulan suci Ramadhan

Sumber : diolah peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi

Selain kegiatan-kegiatan keorganisasian yang dilakukan mahasiswa muslim Thailand dalam mempertahankan identitas di tengah budaya dominan adalah dengan tetap menjaga kultur budaya asli tanpa harus menyinggung budaya dominan yang berkembang di Jember. Sedangkan jika ada budaya dominan yang baik maka akan mereka tiru. Sebagai contoh dalam segi berpakaian, para mahasiswa muslim Thailand putri mempertahankan cara berpakaian mereka karena dirasa lebih nyaman. Sedangkan untuk mahasiswa Thailand yang putra

mereka mulai bisa menerima gaya berpakaian orang Indonesia terutama di Jember, namun tetap pada batas-batas ketentuan syar'I mereka. Sebagaimana yang dikatakan saudara Dzorif :

Kami mulai bisa terbiasa dengan gaya berpakaian mahasiswa pada umumnya kak, namun celana yang digunakan tetap menggunakan celana kain. Kami jarang menggunakan jeans karena jeans ketika dipakai tidak terlalu nyaman.¹⁵²

Hal penting yang harus tetap mereka jaga adalah kekompakan dalam tubuh mahasiswa muslim Thailand. Hal ini untuk tetap menjaga eksistensi mereka di bawah budaya dominan. Jika kekompakan mampu dijaga, maka segala hal dapat mereka lakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua HMPI periode 2020/2021 :

Hal penting kak jika ingin melakukan banyak hal, maka kekompakan harus tetap terjaga. Dengan kekompakan yang terjaga silaturahmi yang terjaga dengan baik, meski kita terpisah. Ada yang berkuliah di Universitas Jember, IAIN Jember, ataupun di Universitas Muhammadiyah kami bisa melakukan banyak hal.¹⁵³

Untuk menjaga kekompakan kelompok, mahasiswa muslim Thailand melakukan banyak kegiatan seperti tradisi Sukan Warna, wisata umum, dan halal bi halal di hari nan fitri. Tradisi Sukan Warna adalah tradisi para masyarakat melayu di Thailand. Di Jember, para mahasiswa muslim Thailand tetap melaksanakan tradisi tersebut. Pekan Sukan Warna diadakan untuk mempererat tali silaturahmi diantara para mahasiswa muslim Thailand yang tersebar dikabupaten Jember. Juga untuk mengasah bakat dan minat dalam bidang

¹⁵² Dzorif, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2020

¹⁵³ Hilmee, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2020

olahraga. Para mahasiswa yang tersebar di Jember di bentuk kelompok-kelompok dengan diberi label dan pakaian yang khas warna. Biasanya warna yang digunakan adalah biru, merah, dan hijau. Setelah dibentuk kelompok, mereka beradu tandang dalam bidang olahraga.

Selain Sukan Warna, sarana pemersatu mahasiswa muslim Thailand adalah wisata umum. Mereka mengunjungi wisata-wisata menarik yang ada di Jember dan melakukan banyak kegiatan. Tahun kemarin para mahasiswa Thailand pergi berwisata ke pantai Papuma dan menginap selama 2 hari disana. Disana mereka melakukan banyak hal bersama. Menyalakan kembang api, dan bernyanyi, juga melakukan game-game kecil untuk menambah riang suasana.

Di moment Idul Fitri, ketika kerinduan akan kampung halaman membuncah, para mahasiswa muslim Thailand mengatasinya dengan berkumpul di lapangan Universitas Jember. Mereka datang dengan menggunakan pakaian khas Negara mereka. Mahasiswa putri menggunakan pakaian kurung khas Melayu, dan mahasiswa putra memakai baju Melayu cekak musang. Mereka saling berpelukan dan bersalam-salaman untuk saling memaafkan satu sama lain. Sebaiknya mungkin mereka menciptakan suasana mirip dengan kampung halaman. Mereka juga membuat makanan khas yang dibuat ketika hari raya Idul Fitri seperti tupat, lakso, dan rendang. Sebagaimana penuturan saudari Sulaiman :

Di hari raya Idul Fitri, kami seluruh mahasiswa muslim Thailand yang ada di Jember berkumpul untuk melakukan hal-hal baik. Kami sebaiknya mungkin menciptakan suasana yang mirip suasana di kampung kami. Kami juga menyediakan banyak makanan khas negeri kami

seperti lakso, tupat, dan rending. Setidaknya itu mengobati rasa rindu kami akan kampung halaman.¹⁵⁴

3. Analisi Data

Dalam analisis data berikut, peneliti menggunakan kerangka analisis model komunikasi antar budaya milik William B. Gudykunts dan teori empat kali lipat milik Alo Liliwari yang dipaparkan sebagai berikut ;

a) Model Komunikasi Antarbudaya

Penelitian ini merujuk pada model komunikasi antarbudaya yang ditawarkan oleh William B. Gudykunts, yang mana Para mahasiswa muslim Thailand dalam proses komunikasi dapat berperan sebagai *receiver* dan sekaligus berperan sebagai *sender*. Hal ini dikarenakan dalam model komunikasi William B. Gudykunts dan Young Kim menunjukkan bahwa masing masing dari para mahasiswa muslim Thailand dan masyarakat pribumi memiliki posisi yang sama.

Menurut model komunikasi William B. Gudykunts ada beberapa factor yang mempengaruhi dalam proses komunikasi antar budaya diantaranya:

1) Budaya yang mencakup sosio budaya dan psiko budaya

Antara mahasiswa muslim thailand yang ada di Jember dan masyarakat pribumi, memiliki latar belakang budaya yang melekat. Ada tujuh unsur keudayaan yang diperhatikan peneliti dalam penelitian ini. Hal ini mengambil pendapat Koetjaningrat yang mengatakan bahwa ketujuh unsur ini

¹⁵⁴Sulaiman, *wawancara*, Jember, 18 Juni 2020

adalah unsur kebudayaan yang bersifat universal dan dapat di temukan pada budaya semua bangsa yang ada disegala penjuru dunia. Ketujuh unsur tersebut ialah :

(a) Sistem Bahasa

Mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Jember dan Univeritas Muhammadiyah Jember mendapatkan kursus kebahasaan selama kurang lebih 3 bulan. Dalam kursus itu mereka diajarkan bagaimana menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat pribumi yang ada di Jember. Sedangkan untuk mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di IAIN Jember diwajibkan untuk masuk asrama kampus selama satu tahun penuh. Di asrama tersebut, para mahasiswa berbaur dengan mahasiswa pribumi. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa dengan mudah beradaptasi dan hidup berdampingan dengan masyarakat pribumi.

Dalam setahun, mahasiswa muslim Thailand sudah mampu berbahasa Indonesia dengan baik, namun dalam berbahasa daerah seperti Madura dan Jawa, para mahasiswa hanya mampu mengerti namun sedikit kesulitan dalam mengucapkan. Para mahasiswa mencari jalan aman dengan selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ada beberapa istilah yang mulai sering digunakan oleh para mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi dengan masyarakat pribumi yang ada di Jember. Istilah untuk memanggil orang perempuan untuk rasa penghormatan, yang biasanya menggunakan panggilan “akak” kini sudah sering menggunakan

panggilan “mbak”. Panggilan untuk memanggil laki-laki kini mahasiswa muslim Thailand sering menggunakan kata “mas”. Mahasiswa muslim Thailand juga mulai sering menggunakan kata “nggeh” untuk mengkonfirmasi tanda “iya”. Mahasiswa muslim Thailand juga sudah mampu mengucapkan kata-kata slang yang sering digunakan oleh para kaum muda Indonesia seperti kata “siap”, “OTW”, “santuy”. Kata-kata ini peneliti ketahui melalui pesan chat mahasiswa muslim Thailand kepada peneliti. Keramahan mahasiswa muslim Thailand tergambar dalam pesan tersebut.

(b) Sistem pengetahuan

Mahasiswa muslim Thailand sangat menyukai proses belajar mengajar yang diterapkan di Indonesia terutama di kampus mereka yang berada di Jember. Jika di Thailand para mahasiswa lebih sering mendengarkan penjelasan para dosen, di Indonesia mahasiswa muslim Thailand dihadirkan dengan system pendidikan yang lebih banyak menggunakan diskusi sebagai bahan pengajaran di kelas. Para dosen hanya memantau dan membenarkan mahasiswa jika arah diskusi sudah mulai bergeser dari arah seharusnya. Dalam diskusi ada yang bertanggung jawab yang mendapatkan tugas presentasi dari dosen. Tugas presentasi ini diberikan untuk melatih kemampuan mahasiswa tampil di depan umum.

Pada tahap awal mahasiswa muslim Thailand akan merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar di kampus. Bahasa baku yang digunakan

dalam penulisan karya ilmiah dirasa sangat sulit untuk mahasiswa muslim Thailand. Disamping itu format penulisan juga sangat berbeda dengan apa yang mereka pelajari dulu. Bertanya adalah cara mereka untuk mengatasi kesulitan itu.

Karena kesulitan ini dan dengan standar pendidikan yang cukup tinggi, para mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di UNEJ terkadang mengalami kemoloran dari waktu normal kelulusan. Bila program strata satu umumnya ditempuh dalam waktu 4 tahun 8 semester, para mahasiswa Thailand banyak yang menempuh studi hingga 12 smester. Meski begitu, hal ini tak menyurutkan semangat mereka untuk tetap teguh menimba ilmu di Jember. Banyak hal dan pelajaran juga pengetahuan yang mereka dapatkan melalui berbagai diskusi yang diselenggarakan di kampus.

(c) Sistem Sosial

Salah satu hal yang menjadi catatan penting mahasiswa Thailand adalah bagaimana orang Jember bersikap terhdap para tokoh agama, kiai atau ustad. Jika di Thailand mereka memperlakukan para kiai atau pemuka agama sama dan setara dengan bagaimana mereka berbicara kepada orang tua pada umumnya, namun di Jember mereka harus belajar menundukkan bahu dan pandangan juga menjaga nada dalam berbicara kepada para tokoh agama atau kiai. Begitu juga dengan kebiasaan menunjuk. Bila di Thailand mereka dalam menunjuk menggunakan telunjuk baik yang diajak berbicara sebaya, lebih kecil, maupun lebih tua, di Jember mereka harus membiasakan

diri untuk menunjuk menggunakan ibu jari sebagai tanda penghormatan kepada yang lebih tua.

Melalui organisasi HMPI dan IMASEJ, para mahasiswa melakukan banyak kegiatan sosial. salah satu contohnya adalah melakukan bakti sosial di beberapa panti asuhan. Mereka melatih rasa kepedulian mereka dalam kegiatan itu. Disamping itu mereka juga dilatih untuk selalu bersyukur dengan keadaan dan kondisi mereka saat ini. Setiap minggu, para mahasiswa muslim Thailand juga melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.

(d) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Di Jember mahasiswa muslim Thailand masih sering menemukan alat transportasi tradisional yakni becak. Hal ini sangat menarik dan unik menurut mereka. Mereka mengagumi para tukang becak yang seakan tidak peduli dengan pesatnya arus perkembangan teknologi saat ini. Karena keunikan itu, tak jarang para mahasiswa menggunakan jasa para tukang becak untuk sekedar berangkat ke kampus.

Bentuk rumah yang ada di kota Jember juga menarik perhatian mereka para mahasiswa muslim Thailand. Rumah di Thailand masih banyak yang didirikan menggunakan kayu. Kayu yang digunakan tergantung kepada tingkat sosial masyarakat disana. Kamar mandi biasanya dibangun terpisah dengan bangunan utama. Berbeda dengan bangunan yang ada di Jember. Rata-rata bangunan terbuat dari batu bata atau batako dan bertembok. Kamar

madinya juga dibangun menyatu dengan bangunan utama. Hal ini disukai oleh mahasiswa muslim Thailand karena letak kamar mandi dan kamar saling berdekatan.

(e) Sistem Mata Pencaharian Hidup

Salah satu kebiasaan yang dimiliki oleh para mahasiswa adalah nongkrong atau ngopi. Sehingga tak heran di Jember banyak sekali tersedia tempat nongkrong atau café-café. Mulai dengan harga murah sampai harga yang relatif mahal. Para mahasiswa suka sekedar berdiskusi di café atau bahkan sampai mengerjakan tugas. Karena terinspirasi oleh hal tersebut, beberapa mahasiswa IAIN Jember membuka tempat nongkrong yang disebut dengan Menu_thai Tea. Tempat nongkrong ini dibuka mulai pukul 13.00-23.00 WIB. Menu yang disediakan adalah menu minuman khas Negara mereka. Meskipun banyak di Jember yang menjual thai tea, menurut mereka rasanya tidak sama dengan the Thailand sesungguhnya. Mereka mencoba mengenalkan cita rasa dari the Thailand sesungguhnya melalui tempat nongkrong tersebut. Bahan-bahan utama khusus didatangkan dari Thailand, jadi kemurnian the Thailand asli bisa dirasakan.

Disamping itu, pada moment bulan Ramadhan, para mahasiswa muslim Thailand melalui organisasi HMPI melakukan bazar makanan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi rasa rindu mereka akan kampung halaman. Menu yang ditawarkan adalah menu-menu khas Thailand seperti Cha-khiyaw, Cha-yen, Mama', Roti Canai, Pulus Ayam, dan Roti Maryam.

Karena terbilang unik, para masyarakat sekitar banyak yang tertarik untuk sekedar coba-coba makanan tersebut. Bahkan para mahasiswa muslim Thailand juga menyiapkan jasa delivery bagi mahasiswa pribumi.

Meski awal-awal para mahasiswa tidak bisa memakan makanan yang dijual di Indonesia, namun lambat laun mahasiswa muslim Thailand mulai terbiasa untuk merasakan cita rasa kuliner Indonesia khususnya kuliner-kuliner yang tersebar di daerah Jember. Bahkan kini mereka memiliki makanan favorit yang kelak akan mereka rindukan ketika kembali ke Negara asal. Ada tiga jenis makanan yang kini menjadi promadona bagi masyarakat muslim Thailand diantaranya bakso, soto, dan pecel.

(f) Sistem Religi

Mahasiswa muslim Thailand adalah mahasiswa yang cukup religius. Para mahasiswa muslim thailand yang laki-laki cukup sering mendatangi masjid-masjid yang paaling dekat dengan rumah kontrakan mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah. Disamping itu mereka juga aktif mengikuti kajian-kajian keagamaan yang diadakan di kampus. Ketika bulan Ramadhan tiba, disamping tarawih di masjid, para mahasiswa juga melaksanakan tarawih sendiri di kontrakan mahasiswa. Dalam pengajaran keagamaan, para mahasiswa Thailand mulai banyak memahami aliran-aliran yang tersebar di bumi Jember seperti seperti NU dan Muhammadiyah. Yang dirasa sesuai dengan pengajaran yag di dapat di Thailand adalah ke-NUan.

(g) Kesenian

JFC adalah kesenian yang sangat menarik bagi mereka, setiap ada event-event JFC, para mahasiswa muslim thailand ikut bergabung dan bedesak-desakan di alun-alun jember untuk melihat parade busana yang menampilkan busana khas Indonesia. Mereka takjub dengan kemampuan orang indonesia dalam merangkai pakaian yang begitu indah dan sarat akan kebudayaan.

Di kampus para mahasiswa muslim Thailand juga bnyak dikenalkan budaya-budaya khas yang dimiliki oleh Indonesia diantaranya pencak silat, tarian jaran kacak, dan can macanan kadhuk. Bahkan ada sedikit kemiripan antara budaya Indonesia dengan budaya Thailand dalam hal pencak silat. Para mahasiswa muslim Thailand ada yang tergabung dalam kegiatan ekstra kulikuler pencak silat di kampus meskipun hanya beberapa bulan saja.

2) Lingkungan

Salah satu unsur yang melengkapi teori model komunikasi antar budaya milik Gudykunts adalah lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyandian dan penyandian balik pesan. Jember adalah kabupaten yang memiliki cukup banyak perguruan tinggi sehingga Susana yang tercipta adalah suasana kampus yang dihuni oleh para mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru daerah.

Para mahasiswa muslim Thailand mengontrak rumah yang berada disekitar kampus. Disekitar kampus terdapat banyak warung-warung makan dan café. Hal ini dikarenakan kondisi mahasiswa yang senang mengerjakan

tugas atau hanya sekedar nongkrong di kafe. Selain itu para mahasiswa juga banyak yang memiliki kesibukan sehingga warung makan adalah solusi terbaik bagi mereka yang tidak sempat memasak.

Suasana kampus yang dipenuhi dengan kegiatan akademik maupun non akademik menjadikan mahasiswa memiliki sikap untuk berjuang memberikan yang terbaik dan bersaing sehat dengan mahasiswa pribumi. Para mahasiswa Thailand menganggap para mahasiswa pribumi sebagai mahasiswa cerdas dan ramah. Sehingga mereka nyaman menuntut ilmu di kampus. Meskipun dalam hal mengerjakan tugas suasana kompetitif yang mereka rasakan cukup tinggi.

b) Teori Akulturasi Empat Kali Lipat

Definisi akulturasi mengenal istilah *fourfold model* (model empat kali lipat) akulturasi adalah model bilinear yang mengategorikan strategi akulturasi dalam dua dimensi : (1) dimensi yang berkaitan dengan retensi atau penolakan terhadap budaya asli minoritas individu atau budaya asli (apakah dianggap bernilai untuk mempertahankan identitas dan karakteristik seseorang), dan (2) dimensi yang menyangkut adopsi budaya atau penolakan budaya kelompok dominan atau tuan rumah (apakah dianggap bernilai untuk menjaga hubungan dengan masyarakat yang lebih besar). Dari sini muncul empat strategi akulturasi : ¹⁵⁵

¹⁵⁵ Alo Liliwari, *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antar Budaya*. (Jakarta : Prenada Media Grup,2018). Hal.267

- a) Asimilasi, terjadi ketika individu mengadopsi norma budaya yang dominan atau tuan rumah melebihi budaya asli mereka.

Dalam hal ini para mahasiswa muslim Thailand dalam segala proses adaptasi yang telah dilakukan, para mahasiswa muslim Thailand mengikuti tata cara berperilaku pada tatanan norma sosial sesuai dengan norma sosial yang berlaku di kabupaten Jember. Hal ini di maksudkan agar para mahasiswa muslim Thailand dapat beradaptasi dengan baik.

Proses asimilasi yang terjadi pada mahasiswa muslim Thailand adalah dalam menunjuk benda ketika berbicara kepada orang yang jauh lebih tua. Bila kebiasaan yang awalnya mereka sering lakukan di tanah kelahiran adalah menunjuk menggunakan jari telunjuk meskipun yang diajak berbicara lebih tua, maka ketika berada di lingkungan Jember, para mahasiswa muslim Thailand menunjuk suatu benda mengikuti normasosial yang sering dilakukan oleh masyarakat jember yakni menggunakan jempol kanan dengan sisa jari tersedekap rapi.

Tingkat norma sosial dan kesopanan di Indonesia terlebih di tempat mereka tinggal yakni Jember sangat bagus. Mereka harus mulai belajar bagaimana orang jember menghormati seorang ustad, kiai, atau pemuka agama. Jika di Thailand mereka memperlakukan para kiai atau pemuka agama sama dan setara dengan bagaimana mereka berbicara kepada orang tua pada umumnya, namun di Jember mereka harus belajar menundukkan bahu dan pandangan juga menjaga nada dalam berbicara kepada para tokoh agama atau

kiai. Begitu juga dengan kebiasaan menunjuk. Bila di Thailand mereka dalam menunjuk menggunakan telunjuk baik yang diajak berbicara sebaya, lebih kecil, maupun lebih tua, di Jember mereka harus membiasakan diri untuk menunjuk menggunakan ibu jari sebagai tanda penghormatan kepada yang lebih tua.

- b) Separasi, atau pemisahan, terjadi ketika individu menolak budaya dominan atau budaya tuan rumah yang tidak mendukung melestarikan budaya asal mereka. Pemisahan budaya sering difasilitasi oleh penempatan imigrasi ke kantong-kantong tertentu.

Hal ini banyak terjadi dari berbagai aspek kehidupan mahasiswa muslim Thailand yang menempuh studi di Jember. Hal ini didukung dengan adanya pemisahan organisasi yang mereka ikuti. Para mahasiswa muslim Thailand memiliki organisasi tersendiri yang hanya beranggotakan para mahasiswa muslim Thailand yang tersebar di wilayah kabupaten Jember. Organisasi ini bernama organisasi HMPI (Himpunan Mahasiswa Muslim Patani Indonesia) dan IMASEJ (Ikatan Mahasiswa Selatan Thailand Jember).

Kegiatan yang diadakan adalah kegiatan untuk tetap melestarikan budaya asal yang dimiliki oleh mahasiswa muslim Thailand. Sedangkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan budaya-budaya yang berkembang di daerah imigran, mahasiswa muslim Thailand hanya sebagai pengikut di berbagai organisasi lain, tanpa ikut andil secara mendalam.

Hal ini memang sangat membantu dalam pelestarian kebudayaan asal mahasiswa muslim Thailand. Namun hal ini juga mengurangi kesempatan para mahasiswa muslim Thailand untuk mengetahui kebudayaan Jember secara lebih detail. Disebabkan mahasiswa muslim Thailand lebih banyak menghabiskan waktu yang dimiliki untuk kegiatan sendiri.

Dalam hal kuliner, banyak dari para mahasiswa muslim thailand yang tetap mempertahankan cita rasa makanan asal Negara mereka dengan berinisiatif memasak. Hal ini dikarenakan tidak semua kuliner yang ada cocok dengan lidah mereka.

- c) Integrasi, terjadi ketika individu mampu mengadopsi norma budaya yang dominan atau budaya tuan rumah sambil mempertahankan budaya asal mereka.

Banyak budaya-budaya asal dan dominan yang telah masuk dalam kehidupan keseharian para mahasiswa muslim Thailand yang menempuh studi di Jember. Jember yang dominan dihuni oleh orang Jawa dan Madura menciptakan budaya phandalungan.

Bahasa yang digunakan adalah dominan bahasa Jawa dan Madura. Para mahasiswa muslim Thailand sudah mulai terbiasa menyisipkan beberapa kata yang sering digunakan oleh orang Jember dalam berkomunikasi. Ada beberapa istilah yang mulai sering digunakan oleh para mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi dengan masyarakat pribumi yang ada di Jember.

Istilah untuk memanggil orang perempuan untuk rasa penghormatan, yang biasanya menggunakan panggilan “akak” kini sudah sering menggunakan

panggilan “mbak”. Panggilan untuk memanggil laki-laki kini mahasiswa muslim Thailand sering menggunakan kata “mas”. Mahasiswa muslim Thailand juga mulai sering menggunakan kata “nggeh” untuk mengkonfirmasi tanda “iya”. Mahasiswa muslim Thailand juga sudah mampu mengucapkan kata-kata slang yang sering digunakan oleh para kaum muda Indonesia seperti kata “siap”, “OTW”, “santuy”. Kata-kata ini peneliti ketahui melalui pesan chat mahasiswa muslim Thailand kepada peneliti. Keramahan mahasiswa muslim Thailand tergambar dalam pesan-pesan tersebut.

Tradisi diskusi yang sering dilakukan oleh mahasiswa pribumi yang ada di Jember, ikut mempengaruhi pola belajar mahasiswa muslim Thailand. Mahasiswa muslim Thailand mulai sering melakukan banyak diskusi umum dan ilmiah untuk memecahkan beberapa permasalahan. Bahkan diskusi menjadi salah satu agenda yang wajib ada dalam kegiatan organisasi mereka.

Salah satu kebiasaan lain yang dimiliki oleh para mahasiswa Jember adalah nongkrong atau ngopi. Sehingga tak heran di Jember banyak sekali tersedia tempat nongkrong atau café-café. Mulai dengan harga murah sampai harga yang relatif mahal. Para mahasiswa suka sekedar berdiskusi di café atau bahkan sampai mengerjakan tugas. Karena terinspirasi oleh hal tersebut, beberapa mahasiswa IAIN Jember membuka tempat nongkrong yang disebut dengan Menu_thai Tea. Tempat nongkrong ini dibuka mulai pukul 13.00-23.00 WIB. Menu yang disediakan adalah menu minuman khas Negara mereka. Meskipun banyak di Jember yang menjual thai tea, menurut mereka rasanya

tidak sama dengan the Thailand sesungguhnya. Mereka mencoba mengenalkan cita rasa dari the Thailand sesungguhnya melalui tempat nongkrong tersebut. Bahan-bahan utama khusus didatangkan dari Thailand, jadi kemurnian the Thailand asli bisa dirasakan.

- d) Marginalisasi, terjadi ketika individu menolak budaya asal mereka dan budaya tuan rumah yang dominan.

Tentang hal ini hamper tidak peneliti temukan terjadi pada mahasiswa muslim Thailand. Yang peneliti temukan adalah penolakan terhadap budaya dominan. Seperti budaya kampus yang sering ditemui oleh mahasiswa muslim Thailand bahwa para mahasiswa terbiasa sungkem kepada dosen pengajar di kelas. Baik itu mahasiswa putri maupun putra, baik dosen yang mengajar putri maupun putra, baik dosen yang mengajar sudah sepuh ataupun belum.

Hal ini sulit mereka terima dikarenakan para mahasiswa muslim Thailand tidak memiliki budaya sungkem jika guru mereka bukan mahrom. Hal itu sudah lumrah dilakukan di Negara asal mereka. Jadi ketika pengajar di kelas adalah laki-laki, maka murid perempuan tidak akan sungkem kepada pengajar tersebut., hanya murid putra saja yang sungkem.

C. TEMUAN

Temuan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah dalam proses komunikasi antarbudaya Mahasiswa muslim Thailand ketika pertama kali datang ke Jember mengalami gegar budaya. Hal ini tidak ditemukan peneliti

dalam unsur-unsur model komunikasi antar budaya yang dikemukakan oleh Gudykunts. Gegar budaya ini dialami karena masuknya budaya baru dalam kehidupan mereka dan menimbulkan suatu kecemasan. Kecemasan ini dialami hingga menimbulkan beberapa efek seperti sulit makan, diare, bahkan keinginan untuk pulang ke kampung halaman.

Dalam kasus gegar budaya mahasiswa muslim Thailand mengalami 4 fase yang digambarkan seperti kurva U. Fase pertama yang dialami oleh mahasiswa muslim Thailand adalah Fase optimistik. Fase ini berisi kegembiraan, rasa penuh harapan, dan euphoria sebagai antisipasi individu sebelum memasuki budaya baru. Para mahasiswa muslim Thailand sangat antusias sebelum mereka tiba di Indonesia. Belajar di luar negeri adalah salah satu hal yang patut dibanggakan. Mendengar cerita dari para alumni mengenai betapa menariknya Indonesia terlebih Jember membuat para mahasiswa tidak sabar untuk segera tiba di Indonesia.

Selanjutnya, mahasiswa muslim Thailand mengalami Fase kultural, fase kedua dimana masalah baru dengan lingkungan mulai berkembang, misalnya karena kesulitan bahasa, system lalu lintas baru, sekolah baru, dll. Fase ini biasanya ditandai dengan rasa kecewa dan ketidakpuasan. Orang menjadi bingung dan tercengang dengan sekitarnya, dapat menjadi frustrasi, mudah tersinggung, bersikap permusuhan, mudah marah, tidak sabaran, dan bahkan menjadi tidak kompeten

Banyak budaya yang berkembang di kabupaten Jember yang jarang mereka temui di Negara asal mereka. Bukti nyata adalah bagaimana pergaulan di kampus. Para mahasiswa di kampus terkadang setiap bertemu antara laki-laki dan perempuan masih saling melakukan salam jabat tangan. Begitupun dengan dosen mereka. Sedang di Thailand hal tersebut adalah hal yang sangat tabu untuk dilakukan oleh kalangan muslim melayu. Selanjutnya para pedagang di sekitar kampus dan juga yang berada di Jember banyak yang tidak menggunakan hijab namun makanan yang dijual halal dimakan. Sedangkan setahu mereka di Thailand bila ada pedagang yang tidak berpakaian muslimah dan tidak menggunakan hijab maka sudah dapat dipastikan penjual itu menjual makanan yang tak halal.

Bahasa juga menjadi kendala utama bagipara mahasiswa muslim Thailand dimana banyak bahasa yang berkembang di bumi Jember. Bahasa Madura dan Jawa adalah bahasa mayoritas yang digunakan oleh orang Jember. Paramahasiswa mulai kebingungan jika di kampus diajak berbicara menggunakan bahasa tersebut. Bahkan tak jarang para dosen juga melontarkan guyonan dengan menggunakan bahasa daerah tersebut. Hal ini sedikit membuat para mahasiswa muslim frustrasi.

Dalam hal makanan mahasiswa muslim Thailand juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Makanan Thailand terbiasa dengan rasa asin dan kecut, ketika merasakan masakan Indonesia para mahasiswa merasa makanan terasa sangat hambar. Bahkan mereka mengalami diare dan demam karena tidakcocok dengan sajian makanan yang ada di Jember.

Selanjutnya mahasiswa muslim Thailand mengalami Fase recovery, fase ketiga dimana orang mulai mengerti mengenai budaya barunya. Pada tahap ini, orang secara bertahap membuat penyesuaian dan perubahan dalam menanggulangi budaya baru.

Mahasiswa muslim Thailand berusaha mengatasi gegar budaya yang mereka alami dengan banyak bertanya kepada para senior yang sudah lebih dulu tiba di Jember. Lambat laun mereka mulai bisa menikmati dan hidup dengan dua budaya yang berdampingan. Para mahasiswa muslim Thailand membuat sebuah aturan yakni pantang pulang sebelum dua tahun berada di Jember. Sebelum masa dua tahun itu para mahasiswa berusaha untuk tidak kembali ke kampung halaman kecuali jika terjadi sesuatu yang sangat mendesak yang mengharuskan mereka kembali ke kampung halaman. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa cepat beradaptasi dan mengatasi gegar budaya yang dialami.

Dalam hal makanan, para mahasiswa mulai memasak untuk menanggulangi diare yang mereka alami. Lambatlaun mereka mulai setahap demi tahap untuk mencoba menyesuaikan lidah mereka dengan makanan dan selera orang Jember.

Terakhir, mahasiswa muslim Thailand masuk pada Fase penyesuaian, fase terakhir pada puncak kanan U. orang mulai mengerti elemen budaya barunya (nilai-nilai, adaptasi khusus, pola komunikasi, keyakinan,dll). Kemampuan untuk hidup dalam dua budaya yang berbeda biasanya juga disertai dengan rasa puas dan menikmati.

Pada fase ini mahasiswa muslim Thailand sudah mulai bisa menggunakan beberapa istilah yang sering digunakan dalam bahasa Madura, Jawa dan bahasa slang Indonesia, seperti mereka mulai sering menggunakan kata “mbak” dan “mas” untuk memanggil, menggunakan kata “nggeh” untuk mengisyaratkan arti “iya”. Bahasa slang yang sering digunakan adalah kata “santuy”, “siap”, “OTW”, dan masih banyak lagi. Namun jika terhadap sesama mahasiswa muslim Thailand, mereka tetap menggunakan bahasa melayu Thailand untuk tetap menjaga kelestarian budaya asli mereka.



IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

Menilik dari hasil waawancara yang peneliti lakukan, peneliti akan menggambarkan temuan-temuan yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian di lapangan sebagai berikut :

1. Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember

a) Model Komunikasi Antarbudaya

Penelitian ini merujukpada model komunikasi antarbudaya yang ditawarkan oleh William B. Gudykunts, yang mana Para mahasiswa muslim Thailand dalam proses komunikasi dapat berperan sebagai *receiver* dan sekaligus berperan sebagai *sender*. Hal ini dikarenakan dalam model komunikasi William B. Gudykunts menunjukkan bahwa masing masing dari para mahasiswa muslim Thailand dan masyarakat pribumi memiliki posisi yang sama.

Menurut model komunikasi William B. Gudykunts ada beberapa factor yang mempengaruhi dalaam proses komunikasi antar budaya diantaranya:

1) Budaya yang mencakup sosio budaya dan psiko budaya

Antara mahasiswa muslim thailand yang ada di Jember dan masyarakat pribumi, memiliki latar belakang budaya yang melekat. Ada tujuh unsur keudayaan yang diperhatikan peneliti dalam penelitian ini. Hal ini

mengambil pendapat Koetjaningrat yang mengatakan bahwa ketujuh unsur ini adalah unsur kebudayaan yang bersifat universal dan dapat di temukan pada budaya semua bangsa yang ada disegala penjuru dunia. Ketujuh unsur tersebut ialah :

(a)Sistem Bahasa

Mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember mendapatkan kursus kebahasaan selama kurang lebih 3 bulan. Dalam kursus itu mereka diajarkan bagaimana menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat pribumi yang ada di Jember. Sedangkan untuk mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di IAIN Jember diwajibkan untuk masuk asrama kampus selama satu tahun penuh. Di asrama tersebut, para mahasiswa berbaur dengan mahasiswa pribumi. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa dengan mudah beradaptasi dan hidup berdampingan dengan masyarakat pribumi.

Dalam setahun, mahasiswa muslim Thailand sudah mampu berbahasa Indonesia dengan baik, namun dalam berbahasa daerah seperti Madura dan Jawa, para mahasiswa hanya mampu mengerti namun sedikit kesulitan dalam mengucapkan. Para mahasiswa mencari jalan aman dengan selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ada beberapa istilah yang mulai sering digunakan oleh para mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi dengan masyarakat pribumi yang ada di Jember. Istilah untuk memanggil orang perempuan untuk rasa penghormatan, yang

biasanya menggunakan panggilan “akak” kini sudah sering menggunakan panggilan “mbak”. Panggilan untuk memanggil laki-laki kini mahasiswa muslim Thailand sering menggunakan kata “mas”. Mahasiswa muslim Thailand juga mulai sering menggunakan kata “nggeh” untuk mengkonfirmasi tanda “iya”. Mahasiswa muslim Thailand juga sudah mampu mengucapkan kata-kata slang yang sering digunakan oleh para kaum muda Indonesia seperti kata “siap”, “OTW”, “santuy”. Kata-kata ini peneliti ketahui melalui pesan chat mahasiswa muslim Thailand kepada peneliti. Keramahan mahasiswa muslim Thailand tergambar dalam pesan tersebut.

(b) Sistem pengetahuan

Mahasiswa muslim Thailand sangat menyukai proses belajar mengajar yang diterapkan di Indonesia terutama di kampus mereka yang berada di Jember. Jika di Thailand para mahasiswa lebih sering mendengarkan penjelasan para dosen, di Indonesia mahasiswa muslim Thailand dihadirkan dengan system pendidikan yang lebih banyak menggunakan diskusi sebagai bahan pengajaran di kelas. Para dosen hanya memantau dan membenarkan mahasiswa jika arah diskusi sudah mulai bergeser dari arah seharusnya. Dalam diskusi ada yang bertanggung jawab yang mendapatkan tugas presentasi dari dosen. Tugas presentasi ini diberikan untuk melatih kemampuan mahasiswa tampil di depan umum.

Pada tahap awal mahasiswa muslim Thailand akan merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar di kampus. Bahasa baku yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah dirasa sangat sulit untuk mahasiswa muslim Thailand. Disamping itu format penulisan juga sangat berbeda dengan apa yang mereka pelajari dulu. Bertanya adalah cara mereka untuk mengatasi kesulitan itu.

Karena kesulitan ini dan dengan standar pendidikan yang cukup tinggi, para mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di UNEJ terkadang mengalami kemoloran dari waktu normal kelulusan. Bila program strata satu umumnya ditempuh dalam waktu 4 tahun 8 semester, para mahasiswa Thailand banyak yang menempuh studi hingga 12 smester. Meski begitu, hal ini tak menyurutkan semangat mereka untuk tetap teguh menimba ilmu di Jember. Banyak hal dan pelajaran juga pengetahuan yang mereka dapatkan melalui berbagai diskusi yang diselenggarakan di kampus.

(c) Sistem Sosial

Salah satu hal yang menjadi catatan penting mahasiswa Thailand adalah bagaimana orang Jember bersikap terhadap para tokoh agama, kiai atau ustad. Jika di Thailand mereka memperlakukan para kiai atau pemuka agama sama dan setara dengan bagaimana mereka berbicara kepada orang tua pada umumnya, namun di Jember mereka harus belajar menundukkan bahu dan pandangan juga menjaga nada dalam berbicara kepada para tokoh agama atau kiai. Begitu juga dengan kebiasaan menunjuk. Bila di Thailand

mereka dalam menunjuk menggunakan telunjuk baik yang diajak berbicara sebaya, lebih kecil, maupun lebih tua, di Jember mereka harus membiasakan diri untuk menunjuk menggunakan ibu jari sebagai tanda penghormatan kepada yang lebih tua.

Melalui organisasi HMPI dan IMASEJ, para mahasiswa melakukan banyak kegiatan sosial. salah satu contohnya adalah melakukan bakti sosial di beberapa panti asuhan. Mereka melatih rasa kepedulian mereka dalam kegiatan itu. Disamping itu mereka juga dilatih untuk selalu bersyukur dengan keadaan dan kondisi mereka saat ini. Setiap minggu, para mahasiswa muslim Thailand juga melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.

(d)Sistem Peralatan Hidup dan Tekhnologi

Di Jember mahasiswa muslim Thailand masih sering menemukan alat transportasi tradisional yakni becak. Hal ini sangat menarik dan unik menurut mereka. Mereka mengagumi para tukang becak yang seakan tidak peduli dengan pesatnya arus perkembangan tekhnologi saat ini. Karena keunikan itu, tak jarang para mahasiswa menggunakan jasa para tukang becak untuk sekedar berangkat ke kampus.

Bentuk rumah yang ada di kota Jember juga menarik perhatian mereka para mahasiswa muslim Thailand. Rumah di Thailand masih banyak yang didirikan menggunakan kayu. Kayu yang digunakan tergantung kepada tingkat sosial masyarakat disana. Kamar mandi bisanya dibangun terpisah

dengan bangunan utama. Berbeda dengan bangunan yang ada di Jember. Rata-rata bangunan terbuat dari batu bata atau batako dan bertembok. Kamar madinya juga dibangun menyatu dengan bangunan utama. Hal ini disukai oleh mahasiswa muslim Thailand karena letak kamar mandi dan kamar saling berdekatan.

(e) Sistem Mata Pencaharian Hidup

Salah satu kebiasaan yang dimiliki oleh para mahasiswa adalah nongkrong atau ngopi. Sehingga tak heran di Jember banyak sekali tersedia tempat nongkrong atau café-café. Mulai dengan harga murah sampai harga yang relatif mahal. Para mahasiswa suka sekedar berdiskusi di café atau bahkan sampai mengerjakan tugas. Karena terinspirasi oleh hal tersebut, beberapa mahasiswa IAIN Jember membuka tempat nongkrong yang disebut dengan Menu_thai Tea. Tempat nongkrong ini dibuka mulai pukul 13.00-23.00 WIB. Menu yang disediakan adalah menu minuman khas Negara mereka. Meskipun banyak di Jember yang menjual thai tea, menurut mereka rasanya tidak sama dengan the Thailand sesungguhnya. Mereka mencoba mengenalkan cita rasa dari the Thailand sesungguhnya melalui tempat nongkrong tersebut. Bahan-bahan utama khusus didatangkan dari Thailand, jadi kemurnian the Thailand asli bisa dirasakan.

Disamping itu, pada moment bulan Ramadhan, para mahasiswa muslim Thailand melalui organisasi HMPI melakukan bazar makanan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi rasa rindu mereka akan kampung halaman.

Menu yang ditawarkan adalah menu-menu khas Thailand seperti Cha-khiyaw, Cha-yen, Mama', Roti Canai, Puluk Ayam, dan Roti Maryam. Karena terbilang unik, para masyarakat sekitar banyak yang tertarik untuk sekedar coba-coba makanan tersebut. Bahkan para mahasiswa muslim Thailand juga menyiapkan jasa delivery bagi mahasiswa pribumi.

Meski awal-awal para mahasiswa tidak bisa memakan makanan yang dijual di Indonesia, namun lambat laun mahasiswa muslim Thailand mulai terbiasa untuk merasakan cita rasa kuliner Indonesia khususnya kuliner-kuliner yang tersebar di daerah Jember. Bahkan kini mereka memiliki makanan favorit yang kelak akan mereka rindukan ketika kembali ke Negara asal. Ada tiga jenis makanan yang kini menjadi promadona bagi masyarakat muslim Thailand diantaranya bakso, soto, dan pecel.

(f) Sistem Religi

Mahasiswa muslim Thailand adalah mahasiswa yang cukup religius. Para mahasiswa muslim thailand yang laki-laki cukup sering mendatangi masjid-masjid yang paaling dekat dengan rumah kontrakan mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah. Disamping itu mereka juga aktif mengikuti kajian-kajian keagamaan yang diadakan di kampus. Ketika bulan Ramadhan tiba, disamping tarawih di masjid, para mahasiswa juga melaksanakan tarawih sendiri di kontrakan mahasiswa. Dalam pengajaran keagamaan, para mahasiswa Thailand mulai banyak memahami aliran-aliran yang tersebar di

bumi Jember seperti seperti NU dan Muhammadiyah. Yang dirasa sesuai dengan pengajaran yang di dapat di Thailand adalah ke-NUan.

(g) Kesenian

JFC adalah kesenian yang sangat menarik bagi mereka, setiap ada event-event JFC, para mahasiswa muslim thailand ikut bergabung dan bedesak-desakan di alun-alun jember untuk melihat parade busana yang menampilkan busana khas Indonesia. Mereka takjub dengan kemampuan orang indonesia dalam merangkai pakaian yang begitu indah dan sarat akan kebudayaan.

Di kampus para mahasiswa muslim Thailand juga banyak dikenalkan budaya-budaya khas yang dimiliki oleh Indonesia diantaranya pencak silat, tari jaran kacak, dan can macanan kadhuk. Bahkan ada sedikit kemiripan antara budaya Indonesia dengan budaya Thailand dalam hal pencak silat. Para mahasiswa muslim Thailand ada yang tergabung dalam kegiatan ekstra kulikuler pencak silat di kampus meskipun hanya beberapa bulan saja.

2) Lingkungan

Salah satu unsur yang melengkapi teori model komunikasi antar budaya milik Gudykunts adalah lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyandian dan penyandian balik pesan. Jember adalah kabupaten yang memiliki cukup banyak perguruan tinggi sehingga Susana yang tercipta adalah suasana kampus yang dihuni oleh para mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru daerah.

Para mahasiswa muslim Thailand mengontrak rumah yang berada disekitar kampus. Disekitar kampus terdapat banyak warung-warung makan dan café. Hal ini dikarenakan kondisi mahasiswa yang senang mengerjakan tugas atau hanya sekedar nongkrong di kafe. Selain itu para mahasiswa juga banyak yang memiliki kesibukan sehingga warung makan adalah solusi terbaik bagi mereka yang tidak sempat memasak.

Suasana kampus yang dipenuhi dengan kegiatan akademik maupun non akademik menjadikan mahasiswa memiliki sikap untuk berjuang memberikan yang terbaik dan bersaing sehat dengan mahasiswa pribumi. Para mahasiswa Thailand menganggap para mahasiswa pribumi sebagai mahasiswa cerdas dan ramah. Sehingga mereka nyaman menuntut ilmu di kampus. Meskipun dalam hal mengerjakan tugas suasana kompetitif yang mereka rasakan cukup tinggi.

b) Teori Akulturasi Empat Kali Lipat

Definisi akulturasi mengenal istilah *fourfold model* (model empat kali lipat) akulturasi adalah model bilinear yang mengategorikan strategi akulturasi dalam dua dimensi : (1) dimensi yang berkaitan dengan retensi atau penolakan terhadap budaya asli minoritas individu atau budaya asli (apakah dianggap bernilai untuk mempertahankan identitas dan karakteristik seseorang), dan (2) dimensi yang menyangkut adopsi budaya atau penolakan budaya kelompok dominan atau tuan rumah (apakah dianggap bernilai untuk menjaga hubungan

dengan masyarakat yang lebih besar). Dari sini muncul empat strategi akulturasi :¹⁵⁶

- a) Asimilasi, terjadi ketika individu mengadopsi norma budaya yang dominan atau tuan rumah melebihi budaya asli mereka.

Dalam hal ini para mahasiswa muslim Thailand dalam segala proses adaptasi yang telah dilakukan, para mahasiswa muslim Thailand mengikuti tata cara berperilaku pada tatanan norma sosial sesuai dengan norma sosial yang berlaku di kabupaten Jember. Hal ini di maksudkan agar para mahasiswa muslim Thailand dapat beradaptasi dengan baik.

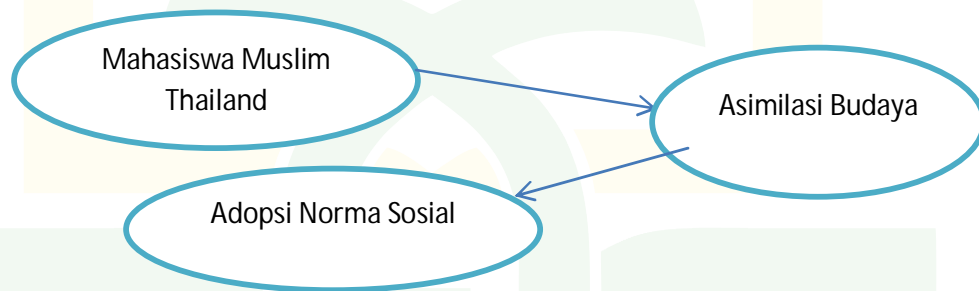
Proses asimilasi yang terjadi pada mahasiswa muslim Thailand adalah dalam menunjuk benda ketika berbicara kepada orang yang jauh lebih tua. Bila kebiasaan yang awalnya mereka sering lakukan di tanah kelahiran adalah menunjuk menggunakan jari telunjuk meskipun yang diajak berbicara lebih tua, maka ketika berada di lingkungan Jember, para mahasiswa muslim Thailand menunjuk suatu benda mengikuti normasosial yang sering dilakukan oleh masyarakat jember yakni menggunakan jempol kanan dengan sisa jari tersedekap rapi.

Tingkat norma sosial dan kesopanan di Indonesia terlebih di tempat mereka tinggal yakni Jember sangat bagus. Mereka harus mulai belajar bagaimana orang jember menghormati seorang ustad, kiai, atau pemuka agama. Jika di Thailand mereka memperlakukan para kiai atau pemuka agama sama dan

¹⁵⁶ Alo Liliweri, *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antar Budaya*. (Jakarta : Prenada Media Grup,2018). Hal.267

setara dengan bagaimana mereka berbicara kepada orang tua pada umumnya, namun di Jember mereka harus belajar menundukkan bahu dan pandangan juga menjaga nada dalam berbicara kepada para tokoh agama atau kiai. Begitu juga dengan kebiasaan menunjuk. Bila di Thailand mereka dalam menunjuk menggunakan telunjuk baik yang diajak berbicara sebaya, lebih kecil, maupun lebih tua, di Jember mereka harus membiasakan diri untuk menunjuk menggunakan ibu jari sebagai tanda penghormatan kepada yang lebih tua.

Gambar 5.1 model asimilasi mahasiswa muslim Thailand



- b) Separasi, atau pemisahan, terjadi ketika individu menolak budaya dominan atau budaya tuan rumah yang tidak mendukung melestarikan budaya asal mereka. Pemisahan budaya sering difasilitasi oleh penempatan imigrasi ke kantong-kantong tertentu.

Hal ini banyak terjadi dari berbagai aspek kehidupan mahasiswa muslim Thailand yang menempuh studi di Jember. Hal ini didukung dengan adanya pemisahan organisasi yang mereka ikuti. Para mahasiswa muslim Thailand memiliki organisasi tersendiri yang hanya beranggotakan para mahasiswa muslim Thailand yang tersebar di wilayah kabupaten Jember.

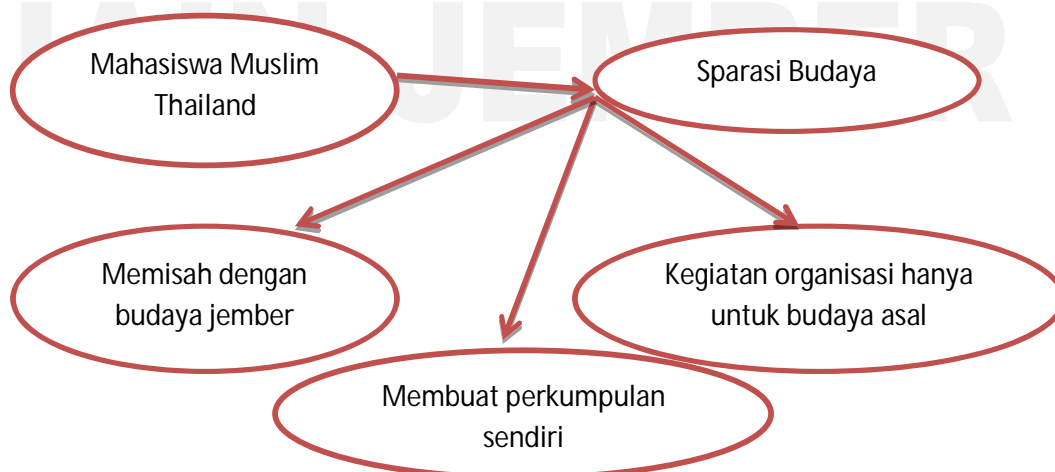
Organisasi ini bernama organisasi HMPI (Himpunan Mahasiswa Muslim Patani Indonesia) dan IMASEJ (Ikatan Mahasiswa Selatan Thailand Jember).

Kegiatan yang diadakan adalah kegiatan untuk tetap melestarikan budaya asal yang dimiliki oleh mahasiswa muslim Thailand. Sedangkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan budaya-budaya yang berkembang di daerah imigran, mahasiswa muslim Thailand hanya sebagai pengikut di berbagai organisasi lain, tanpa ikut andil secara mendalam.

Hal ini memang sangat membantu dalam pelestarian kebudayaan asal mahasiswa muslim Thailand. Namun hal ini juga mengurangi kesempatan para mahasiswa muslim Thailand untuk mengetahui kebudayaan Jember secara lebih detail. Disebabkan mahasiswa muslim Thailand lebih banyak menghabiskan waktu yang dimiliki untuk kegiatan sendiri.

Dalam hal kuliner, banyak dari para mahasiswa muslim Thailand yang tetap mempertahankan cita rasa makanan asal Negara mereka dengan berinisiatif memasak. Hal ini dikarenakan tidak semua kuliner yang ada cocok dengan lidah mereka.

Gambar 5.2 proses sparasi mahasiswa muslim Thailand



c) Integrasi, terjadi ketika individu mampu mengadopsi norma budaya yang dominan atau budaya tuan rumah sambil mempertahankan budaya asal mereka.

Banyak budaya-budaya asal dan dominan yang telah masuk dalam kehidupan keseharian para mahasiswa muslim Thailand yang menempuh studi di Jember. Jember yang dominan dihuni oleh orang Jawa dan Madura menciptakan budaya phandalungan.

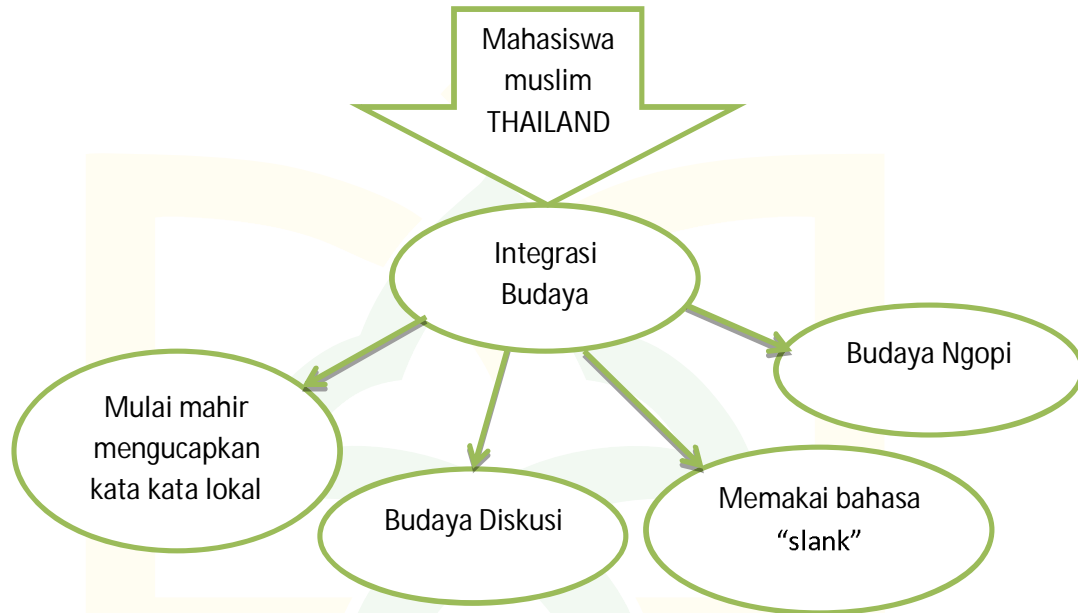
Bahasa yang digunakan adalah dominan bahasa Jawa dan Madura. Para mahasiswa muslim Thailand sudah mulai terbiasa menyisipkan beberapa kata yang sering digunakan oleh orang Jember dalam berkomunikasi. Ada beberapa istilah yang mulai sering digunakan oleh para mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi dengan masyarakat pribumi yang ada di Jember. Istilah untuk memanggil orang perempuan untuk rasa penghormatan, yang biasanya menggunakan panggilan “akak” kini sudah sering menggunakan panggilan “mbak”. Panggilan untuk memanggil laki-laki kini mahasiswa muslim Thailand sering menggunakan kata “mas”. Mahasiswa muslim Thailand juga mulai sering menggunakan kata “nggeh” untuk mengkonfirmasi tanda “iya”. Mahasiswa muslim Thailand juga sudah mampu mengucapkan kata-kata slang yang sering digunakan oleh para kaum muda Indonesia seperti kata “siap”, “OTW”, “santuy”. Kata-kata ini peneliti ketahui melalui pesan chat mahasiswa muslim Thailand kepada

peneliti. Keramahan mahasiswa muslim Thailand tergambar dalam pesan-pesan tersebut.

Tradisi diskusi yang sering dilakukan oleh mahasiswa pribumi yang ada di Jember, ikut mempengaruhi pola belajar mahasiswa muslim Thailand. Mahasiswa muslim Thailand mulai sering melakukan banyak diskusi umum dan ilmiah untuk memecahkan beberapa permasalahan. Bahkan diskusi menjadi salah satu agenda yang wajib ada dalam kegiatan organisasi mereka.

Salah satu kebiasaan lain yang dimiliki oleh para mahasiswa Jember adalah nongkrong atau ngopi. Sehingga tak heran di Jember banyak sekali tersedia tempat nongkrong atau café-café. Mulai dengan harga murah sampai harga yang relatif mahal. Para mahasiswa suka sekedar berdiskusi di café atau bahkan sampai mengerjakan tugas. Karena terinspirasi oleh hal tersebut, beberapa mahasiswa IAIN Jember membuka tempat nongkrong yang disebut dengan Menu_thai Tea. Tempat nongkrong ini dibuka mulai pukul 13.00-23.00 WIB. Menu yang disediakan adalah menu minuman khas Negara mereka. Meskipun banyak di Jember yang menjual thai tea, menurut mereka rasanya tidak sama dengan the Thailand sesungguhnya. Mereka mencoba mengenalkan cita rasa dari the Thailand sesungguhnya melalui tempat nongkrong tersebut. Bahan-bahan utama khusus didatangkan dari Thailand, jadi kemurnian the Thailand asli bisa dirasakan.

Gambar 5.3 proses integrasi mahasiswa muslim Thailand



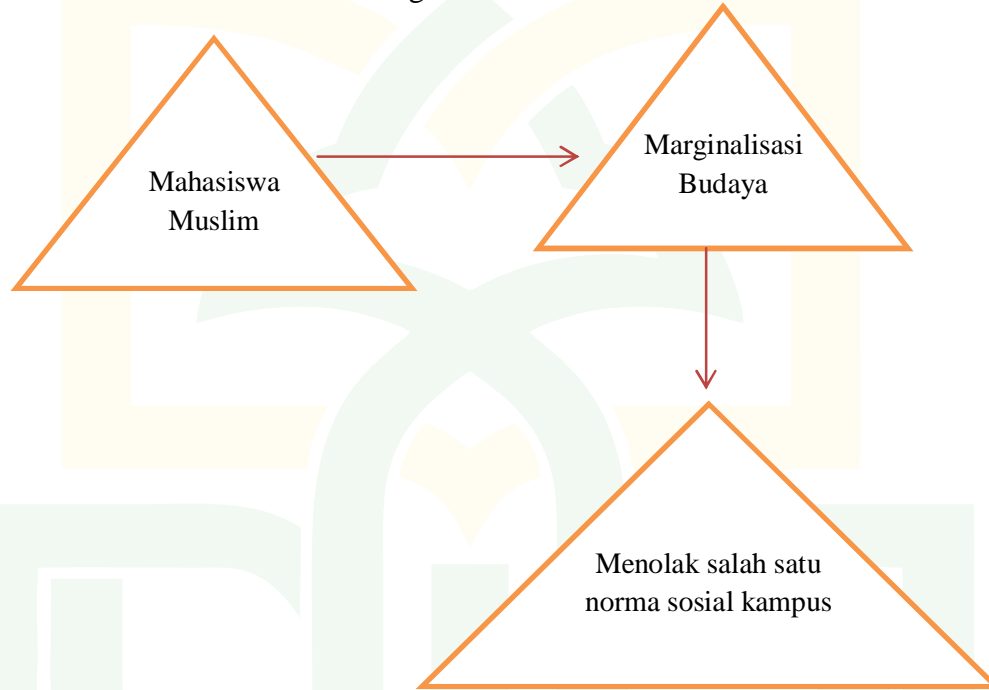
d) Marginalisasi, terjadi ketika individu menolak budaya asal mereka dan budaya tuan rumah yang dominan.

Tentang hal ini hamper tidak peneliti temukan terjadi pada maasiswa muslim Thailand. Yang peneliti temukan adaalah penolakan terhadap budaya dominan. Seperti budaya kampus yang sering ditemui oleh mahasiswa muslim Thailand bahwa para mahasiswa terbiasa sungkem kepada dosen pengajar di kelas. Baik itu mahasiswa putri maupun putra, baik dosen yang mengajar putri maupun putra, baik dosen yang mengajar sudah sepuh ataupun belum.

Hal ini sulit mereka terimaa dikarenakan para mahasiswa muslim Thailand tidak memiliki budaya sungkem jika guru mereka bukan mahrom.

Hal itu sudah lumrah dilakukan di Negara asal mereka. Jadi ketika pengajar di kels adalah laki-laki, maka murid perempuan tidak akan sungkem kepada pengajar tersebut., hanya murid putra saja yang sungkem.

Gambar 2.5 model marginalisasi mahasiswa muslim Thailand



c) Gegar Budaya

Mahasiswa muslim Thailand ketika pertama kali datang ke Jember mengalami gegar budaya. Gegar budaya ini dialami karena masuknya budaya baru dalam kehidupan mereka dan menimbulkan suatu kecemasan. Kecemasan ini dialami hingga menimbulkan beberapa efek seperti sulit makan, diare, bahkan keinginan untuk pulang ke kampung halaman.

Dalam kasus gegar budaya mahasiswa muslim Thailand mengalami 4 fase yang digambarkan seperti kurva U. Fase pertama yang dialami oleh mahasiswa muslim Thailand adalah Fase optimistik. Fase ini berisi kegembiraan, rasa penuh harapan, dan euphoria sebagai antisipasi individu sebelum memasuki budaya baru. Para mahasiswa muslim Thailand sangat antusias sebelum mereka tiba di Indonesia. Belajar di luar negeri adalah salah satu hal yang patut dibanggakan. Mendengar cerita dari para alumni mengenai betapa menariknya Indonesia terlebih Jember membuat para mahasiswa tidak sabar untuk segera tiba di Indonesia.

Selanjutnya, mahasiswa muslim Thailand mengalami Fase kultural, fase kedua dimana masalah baru dengan lingkungan mulai berkembang, misalnya karena kesulitan bahasa, system lalu lintas baru, sekolah baru, dll. Fase ini biasanya ditandai dengan rasa kecewa dan ketidakpuasan. Orang menjadi bingung dan tercengang dengan sekitarnya, dapat menjadi frustrasi, mudah tersinggung, bersikap permusuhan, mudah marah, tidak sabaran, dan bahkan menjadi tidak kompeten

Banyak budaya yang berkembang di kabupaten Jember yang jarang mereka temui di Negara asal mereka. Bukti nyata adalah bagaimana pergaulan di kampus. Para mahasiswa di kampus terkadang setiap bertemu antara laki-laki dan perempuan masih saling melakukan salam jabat tangan. Begitupun dengan dosen mereka. Sedang di Thailand hal tersebut adalah hal yang sangat tabu

untuk dilakukan oleh kalangan muslim melayu. Selanjutnya para pedagang di sekitar kampus dan juga yang berada di Jember banyak yang tidak menggunakan hijab namun makanan yang dijual halal dimakan. Sedangkan setahu mereka di Thailand bila ada pedagang yang tidak berpakaian muslimah dan tidak menggunakan hijab maka sudah dapat dipastikan penjual itu menjual makanan yang tak halal.

Bahasa juga menjadi kendala utama bagipara mahasiswa muslim Thailand dimana banyak bahasa yang berkembang di bumi Jember. Bahasa Madura dan Jawa adalah bahasa mayoritas yang digunakan oleh orang Jember. Paramahasiswa mulai kebingungan jika di kampus diajak berbicara menggunakan bahasa tersebut. Bahkan tak jarang para dosen juga melontarkan guyonan dengan menggunakan bahasa daerah tersebut. Hal ini sedikit membuat para mahasiswa muslim frustrasi.

Dalam hal makanan mahasiswa muslim Thailand juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Makanan Thailand terbiasa dengan rasa asin dan kecut, ketika merasakan masakan Indonesia para mahasiswa merasa makanan terasa sangat hambar. Bahkan mereka mengalami diare dan demam karena tidakcocok dengan sajian makanan yang ada di Jember.

Selanjutnya mahasiswa muslim Thailand mengalami Fase recovery, fase ketiga dimana orang mulai mengerti mengenai budaya barunya. Pada tahap

ini, orang secara bertahap membuat penyesuaian dan perubahan dalam menanggulangi budaya baru.

Mahasiswa muslim Thailand berusaha mengatasi gegar budaya yang mereka alami dengan banyak bertanya kepada para senior yang sudah lebih dulu tiba di Jember. Lambat laun mereka mulai bisa menikmati dan hidup dengan dua budaya yang berdampingan. Para mahasiswa muslim Thailand membuat sebuah aturan yakni pantang pulang sebelum dua tahun berada di Jember. Sebelum masa dua tahun itu para mahasiswa berusaha untuk tidak kembali ke kampung halaman kecuali jika terjadi sesuatu yang sangat mendesak yang mengharuskan mereka kembali ke kampung halaman. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa cepat beradaptasi dan mengatasi gegar budaya yang dialami.

Dalam hal makanan, para mahasiswa mulai memasak untuk menanggulangi diare yang mereka alami. Lambatlaun mereka mulai setahap demi tahap untuk mencoba menyesuaikan lidah mereka dengan makanan dan selera orang Jember.

Terakhir, mahasiswa muslim Thailand masuk pada Fase penyesuaian, fase terakhir pada puncak kanan U. orang mulai mengerti elemen budaya barunya (nilai-nilai, adaptasi khusus, pola komunikasi, keyakinan, dll).

Kemampuan untuk hidup dalam dua budaya yang berbeda biasanya juga disertai dengan rasa puas dan menikmati.

Pada fase ini mahasiswa muslim Thailand sudah mulai bisa menggunakan beberapa istilah yang sering digunakan dalam bahasa Madura, Jawa dan bahasa slang Indonesia, seperti mereka mulai sering menggunakan kata “mbak” dan “mas” untuk memanggil, menggunakan kata “nggeh” untuk mengisyaratkan arti “iya”. Bahasa slang yang sering digunakan adalah kata “santuy”, “siap”, “OTW”, dan masih banyak lagi. Namun jika terhadap sesama mahasiswa muslim Thailand, mereka tetap menggunakan bahasa melayu Thailand untuk tetap menjaga kelestarian budaya asli mereka.

Dari analisis tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model komunikasi antarbudaya para mahasiswa muslim Thailand dalam berkomunikasi dengan budaya Jember yang dominan, mereka melalui beberapa tahap penyesuaian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

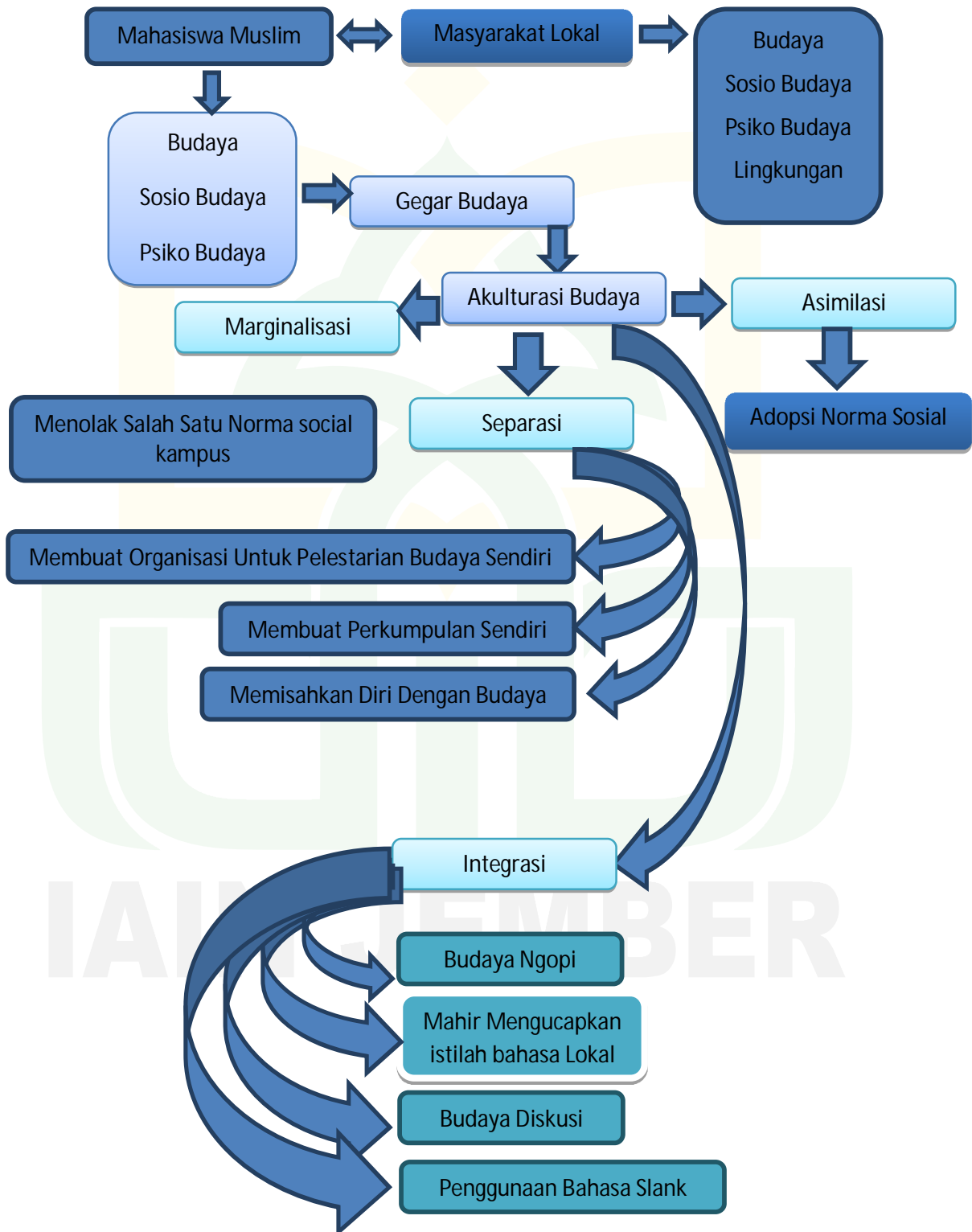
1. Para mahasiswa muslim Thailand dalam melakukan komunikasi antar budaya kepada penduduk lokal sangatlah berhati-hati dalam meniru budaya dominan.
2. Dalam melakukan komunikasi antarbudaya, para mahasiswa mengalami suatu sikap ragu-ragu dalam menentukan sikap dan memberikan *feedback* kepada masyarakat lokal.

3. Selanjutnya para mahasiswa muslim Thailand melakukan negosiasi budaya yakni antara budaya asal yang dibawa dan budaya local yang dominan di Jember.
4. Tahap selanjutnya, para mahasiswa muslim Thailand memilih budaya yang mirip dengan budaya asal yang dimiliki oleh budaya local. Para mahasiswa muslim Thailand dalam hal ini sudah mulai bisa memilah milih budaya yang akan ditiru dan budaya yang di tolak.
5. Tahap terakhir para mahasiswa muslim Thailand sudah mampu mengenali budaya kabupaten Jember dan sudah mampu menyikapi diri dalam menghadapi budaya dominan.

Berdasarkan dengan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat merumuskan bagaimana model komunikasi antar budaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten jember sebagai berikut ;

IAIN JEMBER

Gambar 5.5 model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand



2. Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Menghadapi Budaya Dominan di Kabupaten Jember

Mahasiswa muslim thailand yang berkuliaah di beberapa perguruan tinggi di kabupaten Jember mengalami sebuah proses benturan budaya. Hal ini dikarenakan mahasiswa muslim Thailand memiliki budaya berbeda dengan apa yang di miliki oleh masyarakat local Jember. Dalam berkomunikasi tentunya akan ada benturan-benturan yang terjadi.

Sejatinya sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, bahwa kabupaten Jember memiliki budaya terbuka dan masih belum memiliki karakter budayanya sendiri. Namun peneliti mengambil budaya pandhalungan sebagai budaya yang cukup dominan di kabupaten Jember. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh mahasiswa muslim Thailand dalam melakukan komunikasi antarbudaya dengan budaya dominan yang ada di Jember. Sejatinya Indonesia dan Thailand Selatan masihlah satu rumpun suku yakni suku melayu. Namun budaya yang berkembang di msing-masing negar menyebabkan banyak perbedaan.

Strategi yang digunakan mahasiswa muslim Thailand ketika berkomunikasi antarbudaya dengan budaya dominan dikabupaten Jember sesuai dengan paparan data yang telah peneliti sebutkan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mahasiswa muslim Thailand menciptakan aturan untuk tidak pulang kampung jika belum genap mencapai dua tahun berada di Jember. Menurut mahasiswa muslim Thailand, waktu dua tahun adalah masa yang cukup bagi mereka untuk

beradaptasi dengan budaya dominan dan mengatasi *homesick* yang dialami oleh para mahasiswa Thailand.

2. Tetap saling menjaga kekompakan di antara mahasiswa Thailand. Sebagai kaum minoritas, mahasiswa Thailand merasa perlu untuk menjaga kekompakan diantara mahasiswa muslim Thailand yang lain. Terpisah oleh jarak dan tempat studi bukanlah penghalang bagi mereka untuk tetap menjaga kekompakan diantara mereka.
3. Tetap *humble* dalam bergaul. Mahasiswa muslim Thailand berusaha untuk tetap bersikap ramah kepada siapapun yang mereka temui di jember. Kepada teman kampus, para mahasiswa berusaha memulai obrolan pertama kali. Hal ini dilakukan agar mahasiswa muslim Thailand cepat diterima di kampus dan tidak kesulitan dalam bergaul kelak. Tak hanya itu, para mahasiswa muslim Thailand juga mencoba untuk selalu menyapa para tetangga kontrakan mereka.
4. Tidak menjadi orang yang sok tau adalah salah satu strategi mahasiswa muslim Thailand untuk dapat bertahan hidup di tengah budaya dominan. Mereka sangat faham karena bukan di negara sendiri, mereka tidak boleh untuk bersikap semena-mena. Mereka sangat berhati-hati dalam bertindak agar tidak menimbulkan kesalahfahaman.
5. Para mahasiswa muslim Thailand yang melakukan studi di kabupaten Jember membiasakan diri mereka untuk aktif bertanya. Sependiam apapun awalnya mereka di Negara asal, ketika berada di jember, mereka selalu menjadi aktif bertanya. Sebab malu bertanyaa akan sesat di jalan.

6. Ketika sudah mulai memahami budaya yang ada di Jember, para mahasiswa muslim Thailand belajar untuk hidup mandiri. Bahkan beberapa mahasiswa sudah mulai membeli kendaraan motor yang dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Para mahasiswa muslim Thailand sebisa mungkin tidak membebani orang lain dalam hidup mereka.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan terkait model komunikasi mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi di kabupaten Jember, para mahasiswa melakukan berbagai proses adaptasi dengan budaya yang berkembang di kabupaten Jember. Para mahasiswa muslim Thailand selanjutnya mengalami gegar budaya dan proses akhir mengalami akulturasi budaya.
2. Sejatinnya sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, bahwa kabupaten Jember memiliki budaya terbuka dan masih belum memiliki karakter budayanya sendiri. Namun peneliti mengambil budaya pandhalungan sebagai budaya yang cukup dominan di kabupaten Jember. Strategi yang digunakan mahasiswa muslim Thailand ketika berkomunikasi antarbudaya dengan budaya dominan di kabupaten Jember sesuai dengan paparan data yang telah peneliti sebutkan dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Mahasiswa muslim Thailand menciptakan aturan untuk tidak pulang kampung jika belum genap mencapai dua tahun berada di Jember.
 - b. Tetap saling menjaga kekompakan di antara mahasiswa Thailand. Sebagai kaum minoritas, mahasiswa Thailand merasa perlu untuk menjaga kekompakan diantara mahasiswa muslim Thailand yang lain.

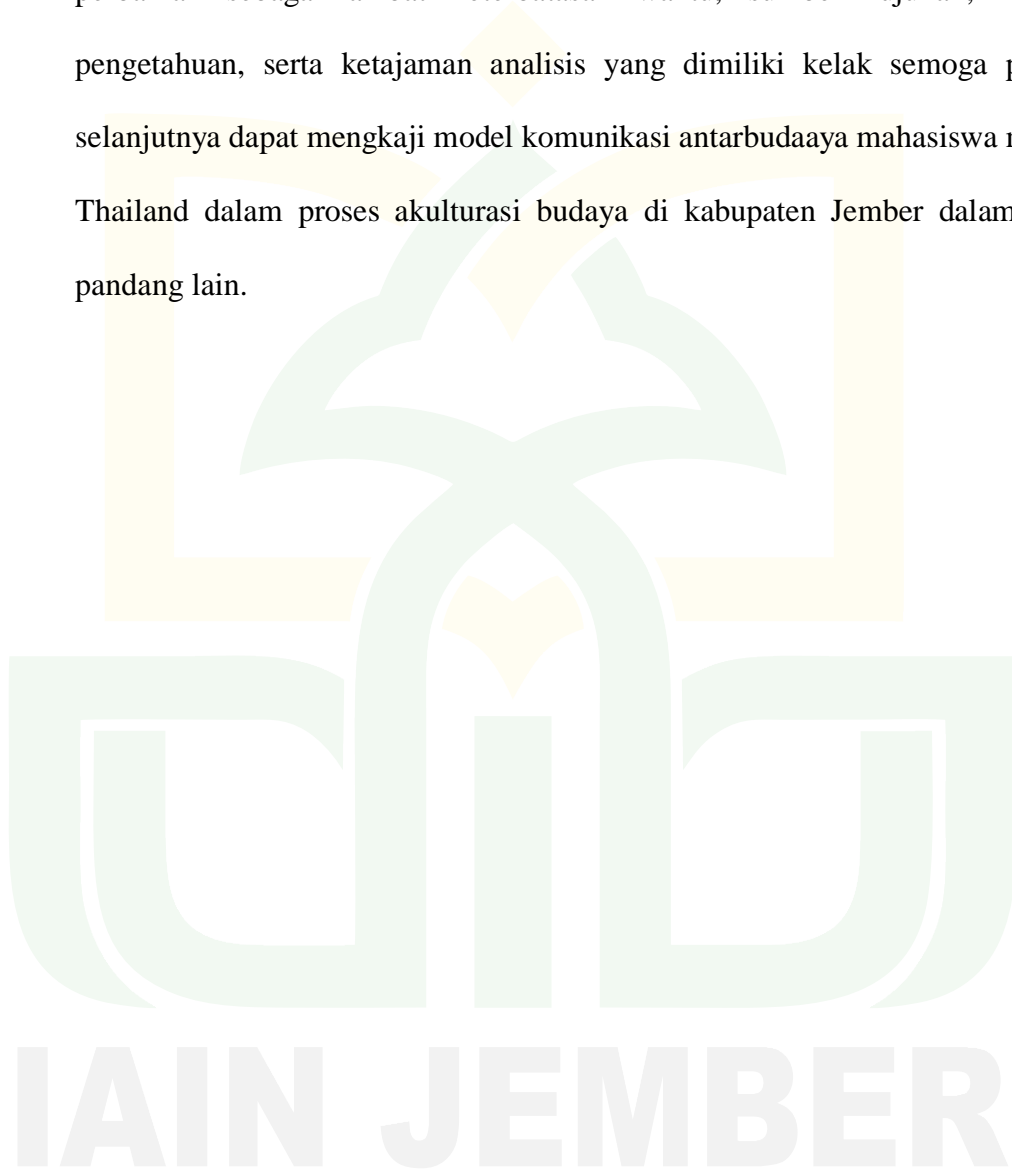
- c. Tetap *humble* dalam bergaul. Hal ini dilakukan agar mahasiswa muslim Thailand cepat diterima di kampus dan tidak kesulitan dalam bergaul kelak.
- d. Tidak menjadi orang yang sok tau adalah salah satu strategi mahasiswa muslim Thailand untuk dapat bertahan hidup di tengah budaya dominan.
- e. Para mahasiswa muslim Thailand yang melakukan studi di kabupaten Jember membiasakan diri mereka untuk aktif bertanya.
- f. Ketika sudah mulai memahami budaya yang ada di Jember, para mahasiswa muslim Thailand belajar untuk hidup mandiri.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember ”peneliti memberikan saran kepada :

1. Organisasi HMPI cabang jember dan IMASEJ untuk tetap memaksimalkan pembinaan terhadap para mahasiswa muslim Thailand yang melakukan studi di kabupaten Jember untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.
2. Para mahasiswa muslim Thailand yang berkuliah di Jember untuk lebih aktif kembali dalam segala aktifitas kampus yang mampu memberikan banyak pengetahuan serta lebih dalam mempelajari budaya budaya pribumi yang sebenarnya sangat menarik untuk di pelajari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di

Kabupaten Jember” masih memiliki banyak kekurangan dan perlu banyak perbaikan sebagai akibat keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, pengetahuan, serta ketajaman analisis yang dimiliki kelak semoga peneliti selanjutnya dapat mengkaji model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember dalam sudut pandang lain.



DAFTAR RUJUKAN

- Amanah, Siti. Januari 2015. *Pola Komunikasi dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing di STAIN Kediri*. Jurnal Realita Vol.13 No.1.
- Ayu, Chandra Proborini. 2017. *Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam Industri Pariwisata di Kabupaten Jember*. Mudra Jurnal Seni Budaya. Vol.32.No.2.
- Bandura, A dan R.E.Wood. 1982. *Sosial Foundations of Thought and Action A Sosial Cognitive Theory*, Englewood Cliffs. Nj : prentice Hall. lihat juga Ridwan Aang, 2016. *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Cahyono, Hery Bambang. 2018. *Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember*. Jurnal Ilmu Komunikai Mediakom Vol.1 No.2.
- Efendi, Yunia Permadani Putri. Hery B. Cahyono, 2019. *Komunikasi Antarbudaya : Akulturasi Bahasa dalam Masyarakat Pandalungan Kabupaten Jember*. MEDIAKOM. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.3.No.1.
- Eko, Saputro. Juni 2019. *Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal dengan etnis Pendatang (Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Jurnal Ilmu komunikasi vol.8 No.1.ISSN 2310-6051 (Print), ISSN 2548-4907 (online)
- Fakhriana, Tinka. 2018. *Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing Di Kota Bandung)*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis Vol.4.No.1.
- Fuadi, Djalal. *Internasionalisasi Perguruan Tinggi Studi Multisitus Pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta*. The Progressive and Fun Education Seminar. ISBN: 978-602-361-045-7.
- Gudykunst, B.William dan Young Yun Kim. 1973. *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. New York: Ballantine. Lihat juga Mulyana Deddy, 2012. *Ilmu Komunikasi 'Suatu Pengantar'*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gudykunts, B. William dan Kim, 1983. *Intercultural Communication theory, Beverly Hills*. California : Sage Publications. lihat juga Ridwan Aang, 2016. *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadiono, Abdi Fauji. September 2016. *Komunikasi Antarbudaya (Kajian Tentang Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung*

- Banyuwangi*). jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol.VIII, No 1: 136-159. ISSN: 1978-4767.
- Harre, Rom dalam Pearce. 1976. *Fisiologi* (diterjemahkan oleh H.Susilo). Jakarta : Universitas Indonesia Pres. lihat juga Ridwan Aang, 2016. *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hery, Bambang Cahyono. 2018. *Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember*. Jurnal Ilmu Komunika Mediakom Vol.1 No.2.
- Jannah, Raudatul. 2012. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol.17.No.2
- Kadarisman. 2011. *Tantangan Perguruan Tinggi dalam Era Persaingan Global*. Jurnal Sosial Politik Edisi Khusus.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Proses”, <https://kbbi.web.id/proses.html>. Di akses pada September 2019
- Kim, Y.Young. 1976. *Communication Patterns of Foreign Immigrants in the Korean Population in Chicago*. Disertasi Ph.D. Northwestern University. Lihat juga Mulyana Deddy dan Jalaluddin Rakhmat, 2005. *Komunikasi Antar Budaya ‘Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya’*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koentjaningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliweri, Alo. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. 2011. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Mahadi, Ujang. 2017. *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Model Komunikasi Antarbudaya menurut Gudykunts dan Young Kim, <http://amellooows.blogspot.com/2012/12/model-komunikasi-menurut-gudykunst-dan.html>. Di akses pada 16 Februari 2020, 11.06 AM
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon*. Jakarta : Logos.
- Mulyanana, Deddy. Jalaludin Rakhmat. 2006. *Komunikas Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurani, Dwi. Maret 2015 . *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas Farmakologi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Jurnal Komuniti Vol.VIINo. 1.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember. 2018 .Jember : IAIN Jember
- Pemerintah Daerah Kabupaten Jember, “selayang pandang”, <http://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang.html>. Di akses pada Juni,2020
- Permadani, Yunia Putri Efendi. 2019. *Komunikasi Antarbudaya: Akulturasi Bahasa dalam Masyarakat Phandhalungan Kabupaten Jember*. Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.3.No.1.
- Permatasari, Yolanda. 2016. *Tembakau dalam Perspektif Budaya pada Masyarakat Jember*. Seminar Nasional Pendidikan 2016.
- Priandono, Tito Edy. 2016. *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Qur'an surah Alhujarat ayat 13
- Ridwan, Aang. 2016. *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan. Jakarta: Kencana
- Rosalyn, Maria Eva. Yohanes Ari Juncoroyakti, Februari 2019. *Komunikasi Antarbudaya Pada Komunitas Perca (Studi Fenomenologi)*. Jurnal Riset Komunikasi Vol.2 No.1, P-ISSN: 2615-0875 E-ISSN: 2615-0948
- Roshima, Ramos. Februari 2017. *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing dan Mahasiswa Pribumi (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik pada Interaksi Mahasiswa Asal Malaysia, Thailand, Vietnam dengan Mahasiswa Pribumi UIN SUSKA Riau)*. JOM FISIP Vol.4 No.1.
- Ruben. 1975. B.D.,”Intrapersonal, Interpersonal, and Mass Communication process in Individual and Multi- Person System.” Dalam B.D.Ruben dan J.Y.Kim,ed. *General System Theory and Human Communication*, Rochelle Park: Hiden.

- Lihat juga Mulyana Deddy dan Djalaluddin Rakhmat, 2010. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung : PT Remaja Posdakarya.
- Safriil. 2016. *Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Fenomenologi Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Angkatan 2015-2016 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam Menghadapi Culture Shock)*, Bandung, tesis program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam program Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Samovar, A Larry, Richard E. Porter. dan Edwin R.McDaniel, 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta : salemba Humanika.
- Saputri, Lidhianie. 2019. *Pengaruh Budaya Pandalungan Pada Bentuk Penyajian Budaya Kesenian Can Macanan Kadduk*. Jurnal Invensi Vol.4.No.2.
- Seputar pengetahuan, “pengertian ras”, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/09/pengertian-ras-jenis-jenis-ras-klasifikasi-contoh.html>. Di akses pada Februari 2020
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Suyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Tasmuji, Dkk. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press.
- Taylor. 1979. B.K. “Culture : Whence, Whither and Why?” dalam A.E.Alcock, B.K. Taylor dan J.M. Welton, *The Future of Cultural Minorities*, New York : St. Martins’s. Lihat juga Mulyana Deddy dan Djalaluddin Rakhmat, 2010. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung : PT Remaja Posdakarya.
- Tentang Universitas Jember, “motto Universitas Jember” <http://www.unej.ac.id/tentang/#motto.html>. Diakses pada Juni 2020
- Tim Prima Pena, 2006. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Surabaya, Gitamedia Press.
- Ting-Toomey, Stella. 1999. *Communicating Across Culture*. New York: The Guilford. lihat juga Ridwan Aang, 2016. *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Universitas Muhammadiyah Jember, “selayang pandang”,
<http://www.unmuhjember.ac.id/id/tentang-umjember/selayang-pandang/sejarah-universitas.html>. Di akses pada Juni 2020

UNESCO. 2013. *The International Mobility of Students in Asia and the Pasific*. Paris: place de Fontenoy.

Varanida, Dea. 2016. *Akulturasi Antarbudaya Masyarakat Pendetang Dengan Pribumi Kota Singkawang Kalimantan Barat (Studi Komunikasi Antar Budaya Antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dan Dayak di Singkawang)*. Surakarta, Tesis program studi Ilmu Komunikasi Minat Utama Riset dan Pengembangan Teori Komunikasi program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.

Widyana, Eska dan Nanik Sri Prihartini. 2018. *Eksistensi Pertunjukan Can Macanan Kadhuk Paguyuban Bintang Timur di Kabupaten Jember*. Vol.17 no.1.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Kabupaten Jember”,
https://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_jember.html. Di akses pada Juni 2020

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Clara Sinta Pratiwi

Nim : 0829117005

Program : Magister

Institut : Pasca Sarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Model Komunikasi Mahasiswa Muslim Thailand Dalam Proses Akulturasi Budaya Di Kabupaten Jember” Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



**METERAI
TEMPEL**
TGL. 20
14D87AHF499110247
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Clara Sinta Pratiwi
0829117005

MATRIK PENELITIAN

Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember

Judul	Fokus penelitian	Variable	Grand teori	Metode penelitian	Temuan penelitian
Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember	<p>Bagaimana model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember ?</p>	<p>Model Komunikasi antarbudaya</p> <p>Proses akulturasi budaya</p> <p>Mahasiswa muslim Thailand</p>	<p><u>WILLIAM B. GUDYKUNTS DAN YOUNG KIM</u> Model komunikasi antarbudaya milik Gudykunts dan Kim ini memberikan asumsibahwa dua orang memiliki kedudukan yang sejajar dalam berkomunikasi sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Adapun factor yang mempengaruhi adalah budaya, sosio-budaya, psiko-budaya, dan lingkungan</p> <p><u>ALO LILIWERI</u> Muncul empat strategi akulturasi budaya yakni asimilasi,separasi, integrasi, dan marginalisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologis 2. Sumber data (Studi pustaka dari buku-buku serta berbagai referensi dan Studi empirik mahasiswa muslim Thailand di beberapa perguruan tinggi 3. Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan dokumentasi 4. Keabsahan data : Data uji kredibilitas, validitas eksternal, reabilitas, dan byektifitas 	<p>model komunikasi mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi di kabupaten Jember, para mahasiswa melakukan berbagai proses adaptasi dengan budaya yang berkembang dikabupaten jember. Para mahasiswa muslim Thailand selanjutnya mengalami gear budaya dan proses akhir mengalami akulturasi budaya.</p>
	<p>Bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan di kabupaten Jember ?</p>	<p><u>STRATEGI MAHASISWA MUSLIM THAILAND</u> Dalam menghadapi budaya yang ada di kabupaten Jember, strategi yang digunakan oleh mahasiswa muslim Thailand menjadi beragam</p>	<p>kabupaten Jember memiliki budaya terbuka dan masih belum memiliki karakter budayanya sendiri. Namun peneliti mengambil budaya pandhalungan sebagai budaya yang cukup dominan di kabupaten Jember. Dlam menghadapi budaya tersebut, mahasiswa muslim Thailand memiliki beberapa strategi yakni tidak pulang kampung seblum dua tahun, menjaga kekompakan, humble, berusaha mandiri, dan banyak bertanya.</p>		






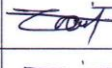

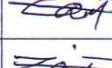
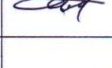
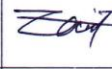
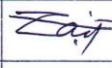

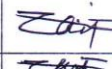
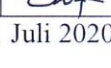
TABEL PEDOMAN WAWANCARA

FOKUS ANALISIS	PENDALAMAN ANALISIS
<p>Bagaimana model komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di kabupaten Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa memilih Jember sebagai tempat studi ? 2. Di lingkungan manakah mahasiswa muslim Thailand memilih untuk tinggal selama melaksanakan studi di Jember? 3. Bagaimana cara mahasiswa muslim thailand berbahasa di kabupaten Jember? 4. Bagaimana mahasiswa muslim Thailand dalam proses belajar mengajar di kabupaten Jember? 5. Bagaimana interaksi sosial mahasiswa muslim Thailand? 6. Bagaimana komunikasi mahasiswa muslim Thailand dalam bernorma agama di kabupaten Jember? 7. Bagaimana cara mahasiswa muslim Thailand mengakulturasikan budaya di kabupaten Jember 8. Bagaimana mahasiswa muslim Thailand beradaptasi dengan kuliner di kabupaten Jember? 9. Adakah kesenian kabupaten Jember yang menarik bagi mahasiswa muslim Thailand? 10. Sejauh mana mahasiswa muslim Thailand berpartisipasi dalam kegiatan kesenian di kabupaten Jember?
<p>Bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa muslim Thailand dalam menghadapi budaya dominan di kabupaten Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mahasiswa muslim Thailand dalam mengatasi gegar budaya selama berada di kabupaten Jember? 2. Bagaimana komunikasi mahasiswa muslim Thailand dalam mengatasi budaya dominan di kabupaten Jember? 3. Apakah kesulitan yang dihadapi dalam proses adaptasi budaya di kabupaten Jember?

	<ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana mahasiswa muslim Thailand menjaga eksistensi budayanya ketika berada di lingkungan budaya dominan?5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan mahasiswa muslim Thailand untuk mampu beradaptasi dengan budaya dominan?
--	---



**JURNAL PENELITIAN MODEL KOMUNIKASI ANTARBUDAYA
MAHASISWA MUSLIM THAILAND DALAM PROSES AKULTURASI
BUDAYA DI KABUPATEN JEMBER**

No	Hari	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa	27-08-2019	Observasi pra penelitian	
2	Selasa	05-05-2020	<ul style="list-style-type: none"> Mengirim surat penelitian Pengenalan awal kepada mahasiswa muslim Thailand di Universitas Jember 	
3	Jum'at	17-04-2020	<ul style="list-style-type: none"> Mengirim surat penelitian Pengenalan kepada mahasiswa muslim Thailand di universitas Muhammadiyah 	
4	Selasa	05-05-2020	<ul style="list-style-type: none"> Mengirim surat penelitian pengenalan kepada mahasiswa muslim Thailand di IAIN Jember 	
5	Selasa	21-04-2020	Interview kepada mahasiswa muslim Thailand Universitas Muhammadiyah secara online	
6	Rabu	06-05-2020	Interview online kepada mahasiswa muslim Thailand di IAIN Jember	
7	Rabu	06-05-2020	Interview online terhadap mahasiswa muslim Thailand Universitas Jember	
8	Jum'at	22-05-2020	Mengikuti bazar kuliner Thailand secara online	
9	Minggu	24-05-2020	Mengikuti kegiatan halal bihalal secara online	
10	Jum'at	12-06-2020	<ul style="list-style-type: none"> Interview sekretaris IMASEJ Observasi lingkungan kontrakan 	
11	Jum'at	16-06-2020	<ul style="list-style-type: none"> Interview ketua HMPI Observasi lingkungan secretariat HMPI 	
12	Sabtu	20-06-2020	Interview mahasiswa muslim Thailand di IAIN Jember	
13	Senin	29-06-2020	Interview mahasiswa muslim Thailand di Universitas Jember	
14	Senin	22-06-2020	Interview mahasiswa muslim Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember	
15	Selasa	30-06-2020	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 01 Juli 2020

Ketua HMPI Jember


Hilmee Adnan

Mahasiswa peneliti


Clara Sinta Pratiwi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.937/In.20/2/PP.00.9/4/2020

Jember, 13 April 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:
Rektor IAIN Jember
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Clara Sinta Pratiwi
Tempat/Tgl lahir : Seririt, 26 Desember 1993
NIM : 0829117005
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : Banjar Dinas Kauman Desa Pengastulan Kecamatan Siririt Kabupaten
Buleleng

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.937/In.20/2/PP.00.9/4/2020

Jember, 13 April 2020

Lampiran :-

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Rektor Universitas Muhammadiyah Jember
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Clara Sinta Pratiwi
Tempat/Tgl lahir : Seririt, 26 Desember 1993
NIM : 0829117005
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : Banjar Dinas Kauman Desa Pengastulan Kecamatan Siririt Kabupaten
Buleleng

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.937/In.20/2/PP.00.9/4/2020

Jember, 13 April 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:
Rektor Universitas Jember
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Clara Sinta Pratiwi
Tempat/Tgl lahir : Seririt, 26 Desember 1993
NIM : 0829117005
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : Banjar Dinas Kauman Desa Pengastujuan Kecamatan Siririt Kabupaten Buleleng

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam Proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



IKATAN MAHASISWA SELATAN (THAILAND) DI JEMBER (IMASEJ)
SOUTH OF THAI STUDENT ASSOCIATION IN JEMBER (IMASEJ)

Sekretariat: PERUM: Semeru, Jl. Argopuro II No.7B. Kec. Jember,
JATIMINDONESIA
Telp. 089682423272 / 082229089166

SURAT KETERANGAN

No: 6/SEKUM/IMASEJ/JBR/XV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Watcharatpon Sauthongyai
NIA : 01718
Jabatan : Ketua Umum
Organisasi : Ikatan Mahasiswa Selatan (Thailand) di Jember
(IMASEJ)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Clara Sinta Pratiwi
NIM : 0829117005
Asal Perg. Tinggi : Institude Agama Islam Negeri Jember.
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Telah melaksanakan penelitian di IMASEJ mulai dengan tanggal 16 April sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Untuk memperoleh data guna penyusun tugas dengan judul thesis "Model Komunikasi antar budaya mahasiswa Muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya kami sampai terimakasih

Jember, 30 Juni 2020

9 Dzulqo'dah 1441 H

Ketua Umum IMASEJ



Watcharatpon Southongyai

NIA 01718

HIMPUNAN MAHASISWA PATANI
(SELATAN THAILAND)
DI INDONESIA (HMPI) JEMBER



PATANI STUDENTS ASSOCIATION
(SOUTHERN THAILAND)
IN INDONESIA (HMPI) JEMBER

Sekretariat: Jalan Jawa 8 no.51 Kel Sumbersari Kec Sumbersari Jember, telp. (081230004272),
kode pos : 68121, e-mail : HMPJember2012@gmail.com

Nomor : 50/SEKUM/HMPI/JBR/VII/2020

Lamp :-

Perihal : SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heelmee Adnan
NIA : 0515091
Jabatan : Ketua Umum
Organisasi : Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

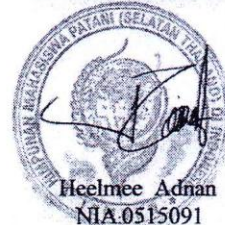
Nama : Clara Sinta Pratiwi
NIM : 0829117005
Perg. Tinggi : Institude Agama Islam Negeri Jember.
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Telah melaksanakan penelitian di Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia mulai dengan tanggal 16 April sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 yang bertempat di kampus UNEJ, IAIN, dan UNMUH. Untuk memperoleh data guna penyusun tugas dengan judul thesis "Model Komunikasi antar budaya mahasiswa Muslim Thailand dalam proses akulturasi budaya di Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya kami sampai terimakasih

Jember, 10 Juli 2020 M.
18 *Dzulqa'dah* 1441 H.

Ketua Umum HMPI Jember





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: B. 1452/In.20/2/PP.00.9/7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Clara Sinta Pratiwi
NIM	:	0829117005
Prodi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	77 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	74 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	99 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	93 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	93 %	80 %
Bab VI (Penutup)	97 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 16 Juli 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001



Dokumentasi saat interview kepada mahasiswa muslim Thailand yang ada di Universitas Jember



Dokumentasi saat interview kepada mahasiswa muslim Thailand yang ada di IAIN Jember



Meperingati hari Asyuro yang dilaksanakan oleh HMPI Jember

IAIN JEMBER



Melakukan wisata umum di papuma, mahasiswa muslim Thailand menginap sehari disana



Perlombaan sukan warna oleh HMPI Jember



Mahasiswa muslim Thailand berkumpul di alun-alun Jember untuk membagikan takjil buka puasa



Perayaan hari raya Idul Fitri dengan menggunakan pakaian khas melayu Thailand



Penampilan pencak silaat melayu Pattani oleh mahasiswa muslim Thailand di Jember



Kunjungan mahasiswa muslim Thailand ke salah satu kediaman dosen



Acara buka bersama mahasiswa muslim Thailand dengan civitas akademik Universitas Muhammadiyah Jember



Penampilan tarian khas melayu Pattani oleh mahasiswa muslim Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Clara Sinta Pratiwi
Tempat, tanggal lahir : Seririt, 26 Desember 1993
Alamat : Dusun Kauman, Desa Pengastulan, Seririt, Buleleng-Bali
Telepon/no.Hp : 082257246493
Email : arapратиwi12@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2000-2001 : TK Maya Seririt
2001-2007 : MI Maya Seririt
2007-2009 : MTsN Seririt
2009-2012 : MA Nurul Jadid Program Keagamaan
2012-2014 : Ma'had Aly Nurul Jadid Konsentrasi Fiqih
2012-2016 : KPI Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Nurul Jadid
2017-2020 : KPI Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Jember

Pengabdian

2012-2016 : Kepala Wilayah Al-Lathifiyah Nurul Jadid
2013-2014 : Sekretaris BEM Fakultas Dakwah IAI Nurul Jadid
2014-2015 : Sekretaris BEM Ma'had Aly Nurul Jadid
2015-2016 : Peserta Pertukaran Pelajar di Thailand
2014-2018 : Tenaga pengajar di Ma'had Aly Nurul Jadid
2018-2019 : Wali Asuh dan Pembina Wilayah Al-Lathifiyah Nurul Jadid